



# **PROFIL KESEHATAN 2010**



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PALU  
DINAS KESEHATAN**  
JL. BALAI KOTA SELATAN BLOK C. NO. 1 TLP. 425140



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2010.*

*Ketersediaan data yang lengkap dan akurat saat ini semakin terasa diperlukan peranannya terutama dalam upaya perencanaan dan evaluasi. Sesuai dengan Visi Dinas Kesehatan Kota Palu yaitu *Terwujudnya Pelayanan Optimal Menuju Palu Sehat 2010*, maka buku profil kesehatan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan dan pengendalian serta penilaian pelaksanaan program kesehatan bagi Dinas Kesehatan Kota Palu.*

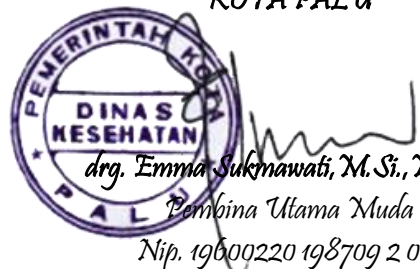
*Profil Kesehatan Kota Palu merupakan gambaran tentang pelaksanaan program kesehatan baik pelaksanaan program pokok maupun program penunjang. Dalam buku ini juga ditampilkan berbagai data hasil pencapaian pelayanan kesehatan beberapa tahun terakhir dalam bentuk tabel dan grafik.*

*Dalam penyusunan buku profil ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam penyajian data dan analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan buku Profil Kesehatan Kota Palu dimasa yang akan datang.*

*Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan segala bentuk pemikiran dan tenaga dalam penyusunan Buku Profil Kesehatan ini. Mudah-mudahan dengan adanya buku Profil Kesehatan ini dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian program di bidang kesehatan.*

*Palu, Juli 2011*

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA PALU**

  
*drg. Emma Sukmawati, M.Si., M.Kes.*  
*Pembina Utama Muda*  
*Nip. 19600220 198709 2 001*

# Daftar Isi

Kata Pengantar	.....	i
Daftar Isi	.....	ii
Daftar Tabel	.....	iv
Daftar Gambar	.....	vi
Daftar Lampiran	.....	x
BAB I	PENDAHULUAN	..... 1
BAB II	GAMBARAN UMUM KOTA PALU	
	A. Keadaan Umum	..... 4
	B. Kependudukan	..... 5
	C. Sosial Ekonomi	..... 8
BAB III	SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU	
	A. Umur Harapan Hidup	..... 12
	B. Angka Kematian (Mortality)	..... 12
	C. Kesakitan (Morbidity)	..... 19
	D. Status Gizi	..... 37
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	
	A. Upaya Kesehatan Ibu & Anak	..... 44
	B. Perbaikan Gizi Masyarakat	..... 49
	C. Keluarga Berencana	..... 52
	D. Kesehatan Usila	..... 54
	E. Pelayanan Kesehatan Lingkungan	..... 56
	F. Perilaku Sehat	..... 61
	G. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	..... 64
	H. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	..... 65
	I. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	..... 69
	J. Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang	..... 72
	K. Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan	..... 78

BAB V	SUMBER DAYA KESEHATAN	
	A. Tenaga Kesehatan	82
	B. Sarana Kesehatan	84
	C. Pembiayaan Kesehatan	86
BAB VI	KESIMPULAN	88
Daftar Ralat		xv
Penutup		

## *Daftar Tabel*

Tabel II.1	Distribusi Desa dan RT dirinci Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2010 .....	5
Tabel II.2	Distribusi Penduduk di Kota Palu Menurut Golongan Umur Tahun 2010 .....	6
Tabel II.3	Dusun Sulit di Kota Palu dirinci Menurut Wilayah Kelurahan & Puskesmas Kota Palu Tahun 2010 .....	9
Tabel II.4	Persentase Penduduk Kota Palu Yang Melek Huruf Tahun 2010 .....	11
Tabel III.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2010 .....	13
Tabel III.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2010 .....	19
Tabel III.3	Pola Penyakit Rawat Jalan RS di Kota Palu Tahun 2010 .....	21
Tabel III.4	Pola Penyakit Rawat Inap RS di Kota Palu Tahun 2010 .....	21
Tabel III.5	Situasi Kasus Malaria Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010 .....	23
Tabel III.6	Situasi Kasus Malaria per-Puskesmas Kota Palu Tahun 2010 .....	24
Tabel III.7	Gambaran Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010 .....	27
Tabel III.8	Peningkatan Kasus DBD setiap bulan dari Tahun 2006 s/d 2009 .....	29
Tabel III.9	Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010 .....	36
Tabel III.10	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi di Kota Palu Tahun 2010 .....	37
Tabel III.11	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010 .....	38

Tabel III.12	Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	39
Tabel III.13	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2010	41
Tabel IV.1	Cakupan Distribusi KLB Menurut Jenis & Tempat Kejadian di Kota Palu Tahun 2010	68
Tabel IV.2	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	72
Table IV.3	Sepuluh Obat terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2010	80
Tabel V.1	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Tujuh Kategori di Kota Palu Tahun 2010	83
Tabel V.2	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu & Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	85
Tabel V.3	Jumlah RS dan Jumlah Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2010	85

## *Daftar Gambar*

Gambar II.1	Distribusi Penduduk Kota Palu menurut Kelompok Usia Muda/Produktif/Lanjut Tahun 2001 s/d 2010	.....	7
Gambar II.2	Persentase Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2010	.....	8
Gambar III.1	Trend Perbandingan Angka Kematian Kasar Kota Palu Tahun 2008 s/d 2010	.....	13
Gambar III.2	Trend Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010	.....	15
Gambar III.3	Trend Perbandingan Angka Kematian Balita Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010	.....	16
Gambar III.4	Trend Perbandingan Angka Kematian Ibu Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010	.....	17
Gambar III.5	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2010	.....	18
Gambar III.6	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2010	.....	20
Gambar III.7	Cakupan Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2010	.....	24
Gambar III.8	Peta Stratifikasi Malaria per-Kelurahan di Kota Palu Tahun 2010	.....	25
Gambar III.9	Peta Stratifikasi Malaria per-Puskesmas di Kota Palu Tahun 2010	.....	26
Gambar III.10	Perkembangan Kasus Positif DBD di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	.....	28
Gambar III.11	Perbandingan Kasus DBD per-Bulan di Kota Palu Tahun 2010	.....	30
Gambar III.12	Perkembangan Kasus Rabies di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	.....	31



Gambar III.13	Kasus ISPA (Pneumonia) per Puskesmas di Wilayah Kota Palu Tahun 2010	32
Gambar III.14	Trend Perbandingan Kasus TB di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010	37
Gambar III.15	Persentase BBLR Berdasarkan Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010	39
Gambar III.16	Kasus Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010	42
Gambar III.17	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010	43
Gambar IV.1	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010	45
Gambar IV.2	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	46
Gambar IV.3	Cakupan TT1 & TT2 di Kota Palu per Kecamatan Tahun 2010	47
Gambar IV.4	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	48
Gambar IV.5	Cakupan Pemeriksaan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	49
Gambar IV.6	Peningkatan Jumlah Akseptor KB Baru di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	52
Gambar IV.7	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Baru Kota Palu Tahun 2010	53
Gambar IV.8	Peningkatan Jumlah Akseptor KB Aktif di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010	54
Gambar IV.9	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Aktif Kota Palu Tahun 2010	54



Gambar IV.10	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2010 .....	55
Gambar IV.11	Perbandingan Kualitas Air di Kota Palu Menurut Sampel Air yang Diperiksa Secara Bakteriologis Tahun 2006 s/d 2010 .....	58
Gambar IV.12	Persentase TUPM yang Memenuhi Syarat di Kota Palu Tahun 2010 .....	60
Gambar IV.13	Persentase Penduduk Terlindungi Asuransi Kesehatan & JPKM di Kota Palu Tahun 2010 .....	63
Gambar IV.14	Persentase Sarana UKBM Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010 .....	65
Gambar IV.15	Cakupan Imunisasi dirinci per-Antigen di Kota Palu Tahun 2010 .....	66
Gambar IV.16	Jumlah Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Kota Palu Tahun 2010 .....	71
Gambar IV.17	Persentase Kepersertaan Dana Sehat UKS Pola JPKM Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palu Tahun 2010 .....	71
Gambar IV.18	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2010 .....	73
Gambar IV.19	Persentase Menurut Jenis Rujukan di Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2010 .....	75
Gambar IV.20	Jumlah Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2010 .....	78
Gambar IV.21	Jumlah Penulisan Resep Obat Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2010 .....	81
Gambar V.1	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Tujuh Kategori di Kota Palu Tahun 2010 .....	83

Gambar V.2	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2010 .....	84
Gambar V.3	Persentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2010 .....	86
Gambar V.4	Persentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010 .....	87

## *Daftar Lampiran*

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, rasio beban tanggungan, rasio jenis kelamin dan kecamatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 3	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2010
Tabel 4	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf di Kota Palu Tahun 2010
Tabel 5	Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 10 tahun ke atas dirinci menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di kecamatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 6	Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 7	Jumlah kematian bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 8	Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 9	Jumlah kasus AFP (Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 10	Jumlah kasus baru TB Paru dan kematian akibat TB Paru menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 11	Jumlah kasus dan angka penemuan TB Paru BTA <sup>+</sup> menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 12	Jumlah kasus dan kesembuhan TB Paru BTA <sup>+</sup> menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 13	Penemuan kasus Pneumonia Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 14	Jumlah kasus baru HIV, AIDS dan Infeksi Menular Seksual lainnya menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 15	Persentase donor darah diskriminasi terhadap HIV AIDS menurut jenis kelamin Kota Palu Tahun 2010

Tabel 16	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 17	Jumlah kasus baru Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 18	Kasus baru Kusta 0-14 Tahun dan cacat tingkat 2 menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 19	Jumlah kasus dan angka prevalensi penyakit Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 20	Persentase penderita Kusta selesai Kota Palu Tahun 2010
Tabel 21	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 22	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 23	Jumlah kasus DBD menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 24	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 25	Penderita Filariasis ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 26	Bayi berat badan lahir rendah menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 27	Status Gizi Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 28	Cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 29	Persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 30	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 dan Fe3 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 31	Jumlah dan persentase ibu hamil dan neonatal risti/komplikasi ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010

Tabel 32	Cakupan pemberian vitamin A pada bayi, anak balita, dan ibu nifas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 33	Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 34	Proporsi peserta KB Baru menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 35	Jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 36	Cakupan kunjungan Neonatus menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 37	Cakupan kunjungan Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 38	Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT, HB dan Campak pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 40	Cakupan Imunisasi BCG dan Polio pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 41	Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 42	Pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-23 bulan dari keluarga miskin menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 43	Cakupan pelayanan anak balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 44	Jumlah Balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 45	Cakupan Balita gizi buruk yang mendapat perawatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 46	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 47	Cakupan pelayanan kesehatan siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010

Tabel 48	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 49	Persentase sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (Gadar) Level 1 Kota Palu Tahun 2010
Tabel 50	Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis KLB Kota Palu Tahun 2010
Tabel 51	Desa/kelurahan terkena KLB yang ditangani <24 jam menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 52	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 53	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010 ( <i>lanjutan</i> )
Tabel 54	Jumlah kegiatan penyuluhan kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 55	Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan Pra Bayar menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 56	Cakupan pelayanan kesehatan rawat jalan masyarakat miskin (dan hampir miskin) menurut strata sarana kesehatan, jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 57	Cakupan pelayanan kesehatan rawat inap masyarakat miskin (dan hampir miskin) menurut strata sarana kesehatan, jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 58	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 59	Angka Kematian pasien di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2010
Tabel 60	Indikator Kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2010
Tabel 61	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat Kota Palu Tahun 2010
Tabel 62	Persentase rumah sehat menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 63	Persentase rumah/bangunan yang diperiksa dan bebas jentik nyamuk <i>aedes</i> menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 64	Persentase keluarga menurut jenis sarana air bersih yang digunakan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010

Tabel 65	Persentase keluarga menurut sarana air minum yang digunakan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 66	Persentase keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 67	Persentase tempat umum dan pengelolaan makanan (TUPM) sehat menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 68	Persentase institusi dibina kesehatan lingkungannya menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 69	Ketersediaan obat sesuai menurut jenis obat Kota Palu Tahun 2010
Tabel 70	Jumlah sarana pelayanan kesehatan menurut kepemilikan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 71	Jumlah sarana pelayanan kesehatan menurut kemampuan labkes dan memiliki 4 spesialis dasar Kota Palu Tahun 2010
Tabel 72	Jumlah Posyandu menurut strata, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2010
Tabel 73	Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 74	Jumlah tenaga medis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 75	Jumlah tenaga keperawatan di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 76	Jumlah tenaga kefarmasian dan gizi di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 77	Jumlah tenaga kesehatan masyarakat dan sanitasi di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 78	Jumlah tenaga teknisi medis dan fisioterapis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2010
Tabel 79	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2010



## *Halaman Ralat*

# Bab 1

## PENDAHULUAN

Visi Kementerian Kesehatan RI adalah “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”. Sedangkan misinya adalah “Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik”.

Salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI adalah “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan serta berbasis bukti dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif”. Untuk itu diperlukan data kesehatan baik yang berbasis fasilitas maupun komunitas yang dikumpulkan secara berkesinambungan.

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang mendukung peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan dini.

Sistem Informasi Kesehatan bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari Sistem Kesehatan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan kesehatan daerah hendaknya dapat menerapkan strategi intervensi yang berbeda untuk setiap jenjang administrasi yang berbeda. Untuk menentukan strategi tersebut, informasi dari berbagai sumber data rutin seperti Profil Kesehatan, Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), Sistem Surveilans, dan sistem lainnya dapat disinergikan untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan daerah dimana *output*-nya dapat

dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan (*decision making*) dalam penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dikembangkan dalam kerangka desentralisasi untuk mewujudkan otonomi daerah di bidang kesehatan.

Profil Kesehatan yang disusun berdasarkan periodisasi tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan atau dapat memberikan informasi dan gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2010. Buku profil ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan dibidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2010 ini, selain menggambarkan Kota Palu secara umum juga berisikan data-data program Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Selain itu juga Profil Kesehatan Kota Palu memuat data lintas sektor yang terkait dengan kesehatan serta laporan-laporan lainnya untuk memperoleh gambaran secara komprehensif situasi kesehatan di wilayah Kota Palu yang meliputi:

- Informasi gambaran umum Kota Palu yang memberikan gambaran tentang keadaan geografi, cuaca, keadaan penduduk dan keadaan sosial ekonomi.
- Informasi situasi derajat kesehatan Kota Palu yang berisi uraian indikator angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.
- Informasi situasi upaya kesehatan yang berisi tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.
- Informasi situasi sumber daya kesehatan yang berisi uraian tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

- Informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan indikator kinerja SPM bidang kesehatan dan informasi tentang pencapaian kinerja berdasarkan Indikator Indonesia Sehat (IIS) yang dituangkan dalam lampiran.

Buku profil ini juga dilengkapi dengan tabel dan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evident based*).

# Bab 2

## **GAMBARAN UMUM KOTA PALU**

### **A. KEADAAN UMUM**

#### **1. Keadaan Geografi**

Secara administratif, Kota Palu dengan luas wilayah 405,15 km<sup>2</sup> adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang terbagi dalam 4 kecamatan dan 43 kelurahan dan berada pada kawasan dataran Lembah Palu dan Teluk Palu yang secara astronomis terletak antara 0°,36" - 0°,56" Lintang Selatan dan 119°,45" - 121°,1" Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

#### **2. Keadaan Iklim**

##### **a. Suhu dan Kelembaban Udara**

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin hujan. Musim panas terjadi antara bulan April – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Maret.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu bahwa pada Tahun 2010 rata-rata suhu udara adalah 27,7°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 26,7°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 27,1-28,7 °C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni dan Agustus yang mencapai 82% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Februari yang mencapai 70%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada tahun 2010 berkisar 71,62 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 123,0 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Maret yaitu 11,7 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 5 knots. Arah angin pada Tahun 2010 sama dengan Tahun 2009 yaitu masih berada pada posisi dari arah Utara.

3. Pemerintahan

Kota Palu merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas wilayah sekitar 405,15 km<sup>2</sup> dan secara administratif pemerintahan terdiri atas 4 kecamatan, 43 kelurahan serta 90.708 rumah tangga. Dari 43 kelurahan yang ada di Kota Palu, seluruhnya telah berstatus definitif. Sedangkan 36 kelurahan termasuk klasifikasi desa swasembada dan sisanya sebanyak 7 desa termasuk dalam klasifikasi desa swakarsa. Adapun penyebaran jumlah desa/kelurahan dan Rumah Tangga (RT) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.1.  
Distribusi Desa dan Rumah Tangga (RT) Dirinci menurut Kecamatan Tahun 2010

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kelurahan	RT
1.	Palu Utara	99,24	8	11.253
2.	Palu Timur	187,45	8	19.855
3.	Palu Selatan	61,30	12	31.923
4.	Palu Barat	57,16	15	27.677
	Kota Palu	405,15	43	90.708

Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

**B. KEPENDUDUKAN**

1. Pertumbuhan Penduduk

Sampai dengan Tahun 2010 hasil proyeksi SUPAS jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 313.179 jiwa, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 yang mencapai 308.366 jiwa atau mengalami peningkatan sekitar 1,54%. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk dibanding tahun sebelumnya kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah relatif

tingginya angka kelahiran dan mobilitas penduduk terutama urbanisasi pada Tahun 2010.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2000 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dari Tahun 1990-2000 mencapai 3,15%, sedangkan pertumbuhan penduduk dari Tahun 2000-2006 mencapai 3,35%. Dibanding kabupaten lainnya yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, penduduk Kota Palu memiliki laju pertumbuhan tertinggi dengan luas wilayah terkecil, oleh karena itu penduduk Kota Palu lebih padat dibanding kabupaten lainnya.

## 2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu pada Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.2  
Distribusi Penduduk di Kota Palu Menurut Golongan Umur Tahun 2010

No.	Golongan Umur	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	31.668	10,11
2.	5 – 14 tahun	60.494	19,32
3.	15 – 44 tahun	161.519	51,57
4.	45 – 64 tahun	48.549	15,50
5.	> 65 tahun	10.949	3,50
Total		313.179	100

*Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010*

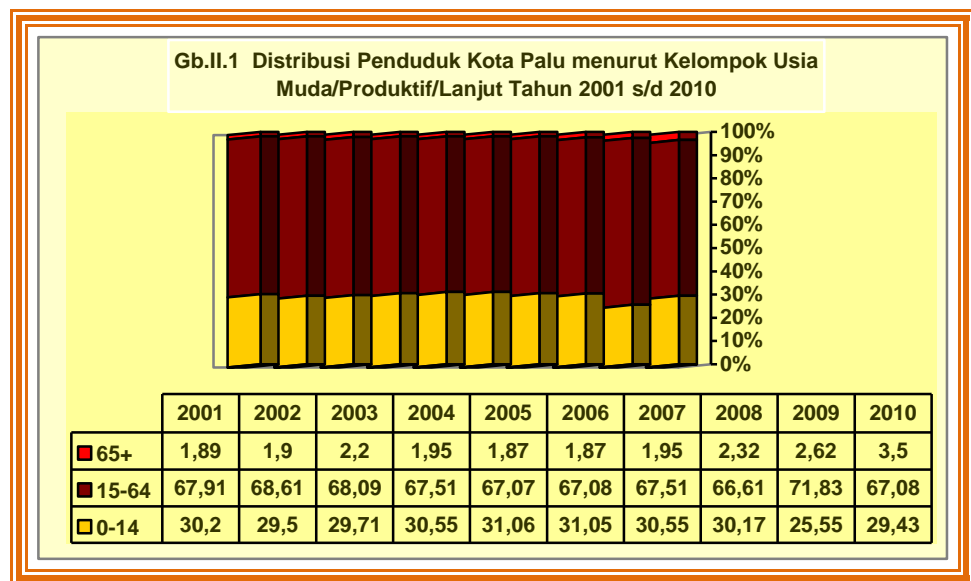
Berdasarkan tabel di atas, komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2010 menunjukkan bahwa 29,43% penduduk masih berada dibawah 15 tahun, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu berada pada kelompok penduduk usia muda. Sedangkan jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2010 yaitu sebesar 0,49. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 51 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 49 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Persentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah. Pada Tahun 2001 jumlah penduduk usia 0-14



tahun sebesar 30,20%, Tahun 2002 turun menjadi 29,5%, sedangkan pada Tahun 2003 naik lagi menjadi 29,71% dan pada Tahun 2004 naik menjadi 30,55%. Tahun 2005 dan 2006 kenaikan penduduk usia 0-14 tahun sama yaitu 31,01%, pada Tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 30,55%. Pada Tahun 2008 turun lagi menjadi 30,17%, dan Tahun 2009 juga terjadi penurunan menjadi 25,55%, sedangkan pada Tahun 2010 naik lagi menjadi 29,43%.

Gambaran distribusi penduduk menurut kelompok usia muda, produktif dan lanjut usia selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

Gambar di atas memperlihatkan bahwa pada dua tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk pada usia 65<sup>+</sup> yang disebabkan meningkatnya derajat kesehatan pada Usila, demikian pula jumlah penduduk pada usia 0-14 tahun yang disebabkan adanya peningkatan angka kelahiran hidup.

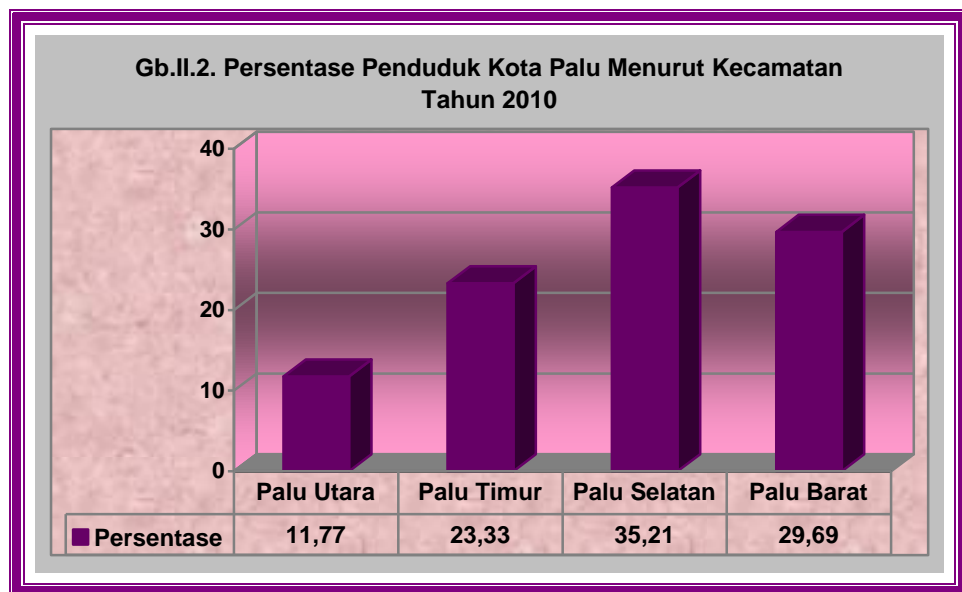
### 3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar porsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2010 adalah sebesar 100,81 dari 313.179 jiwa penduduk yang berarti bahwa perbandingan penduduk perempuan dan penduduk laki-laki adalah 1 berbanding 1. Sedangkan jika dilihat dari

wilayah per kecamatan, maka rasio jenis kelamin Kecamatan Palu Utara sebesar 101,64, Palu Selatan 101,21, Palu Timur 100,72 dan Palu Barat adalah 100,09.

#### 4. Kepadatan Penduduk

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2010 tercatat 773 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan luas wilayah Kota Palu 405,15 km<sup>2</sup>. Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, kepadatan penduduk Kota Palu terlihat belum merata, yang dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini:



Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

Dari grafik kepadatan penduduk menurut kecamatan di atas terlihat bahwa persentase penduduk tertinggi terpusat di Kecamatan Palu Selatan dengan kepadatan sebesar 1.799 jiwa per km<sup>2</sup>, hal ini dimungkinkan oleh banyaknya dibangun perumahan BTN di wilayah kecamatan tersebut dan sebagai pusat perkotaan di Kota Palu, kemudian disusul dengan Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan sebesar 1.627 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan Palu Timur mempunyai kepadatan sebesar 390 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kecamatan Palu Utara dengan persentase penduduk terkecil mempunyai kepadatan sebesar 371 jiwa per km<sup>2</sup>.

### C. SOSIAL EKONOMI

Masalah sosial ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: Produk Domestik Regional Bruto, Angka Beban Ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

## 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator PDRB memperlihatkan beberapa kebijakan pada sektor ekonomi yang telah digariskan oleh pemerintah Kota Palu dapat meningkatkan kinerja sektor ekonomi secara signifikan dalam pembangunan di Kota Palu. Setelah tujuh tahun mendapat goncangan krisis ekonomi, pembangunan perekonomian Kota Palu menunjukkan kemajuan yang berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kota Palu yang semakin membaik. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (periode 2005-2009) angka pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2005 yaitu sebesar 6,98%, Tahun 2006 meningkat menjadi 7,28%, pada Tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 7,28%, namun pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 7,23%. Pada Tahun 2009 terjadi peningkatan menjadi 7,59% dengan total PDRB atas dasar harga berlaku saat ini sebesar Rp. 5.332.677,-, sedangkan untuk Tahun 2010 data PDRB dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Palu belum ada sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 2. Daerah Sulit

Untuk kategori daerah sulit dijangkau transportasi, ada beberapa dusun yang secara signifikan berpengaruh terhadap akses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada Puskesmas yang bersangkutan. Kota Palu memiliki 10 Dusun yang tergolong dalam kategori Dusun Sulit dan terletak di 9 Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.3. di bawah ini:

Tabel II.3.  
Dusun Sulit di Kota Palu Dirinci Menurut Wilayah Kelurahan  
dan Wilayah Puskesmas Kota Palu Tahun 2010

No.	Nama Dusun	Kelurahan	Wilayah Puskesmas
1.	Uwentumbu	Donggala Kodi	Duyu
2.	Salena	Kawatuna	Kawatuna
3.	Lekatu	Buluri	Tipo
4.	Wana	Tipo	Tipo
5.	Watusampu	Buluri	Tipo
6.	Padanjese	Watusampu	Tipo
7.	Watutela	Tondo	Talise
8.	Wintu	Layana	Talise
9.	Limran	Pantoloan	Pantoloan
10.	Liku	Lambara	Tawaeli

Sumber : Lap.Tahunan Sie.Yankesdas Kota Palu Tahun 2010

### 3. Angka Ketergantungan

Jumlah penduduk miskin dan rasio beban tanggungan ekonomi suatu daerah merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Khusus ratio beban tanggungan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap besarnya *income per-capita* Kota Palu. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah *income per-capita* dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Rasio Ketergantungan Anak (*Child Dependency Ratio*) di Kota Palu Tahun 2010 tercatat sebesar 43,87 yang berarti bahwa terdapat sekitar 44 anak menjadi beban tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk yang berada dalam usia produktif. Di sisi lain penduduk usia lanjut juga tidak dapat melakukan kegiatan secara produktif, sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi penduduk lainnya yang masih produktif. Rasio Ketergantungan Usia Lanjut (*Old Dependency Ratio*) Tahun 2010 di Kota Palu sebesar 5,21. Bila kedua kelompok usia ketergantungan tersebut digabungkan maka akan diperoleh angka Rasio Ketergantungan Umum (*Dependency Ratio*) sebesar 49,08.

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang faktor berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Persentase penduduk Kota Palu berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum tamat SD sebesar 12,75% pada Tahun 2010, yang tamat SD/MI/ sederajat sebesar 13,50%, tamat SLTP/MTs/ sederajat sebesar 15,39%, tamat SLTA/MA/ Sederajat sebesar 32,27%, Diploma/Sarjana Muda 3,72%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 7,13%. Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 15,24%.

Sedangkan kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di Kota Palu persentase penduduk yang melek huruf dapat dilihat pada tabel II.4 berikut:

Tabel II.4.  
Persentase Penduduk Kota Palu yang Melek Huruf Tahun 2010

No.	Kecamatan	Jumlah	Jumlah Melek Huruf	Persentase
1.	Palu Barat	89.452	87.179	97,46
2.	Palu Utara	36.260	30.101	83,01
3.	Palu Selatan	107.011	92.632	86,56
4.	Palu Timur	63.605	55.126	86,67
	Jumlah	296.328	265.038	89,44

*Sumber : Data Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk yang melek huruf tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Barat menyusul Kecamatan Palu Timur, Palu Selatan dan terendah di Kecamatan Palu Utara.

# Bab 3

## SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya angka arapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

### A. UMUR HARAPAN HIDUP

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator indeks pembangunan manusia (IPM) yang sangat ditentukan oleh peningkatan taraf hidup dan status kesehatan masyarakat. UHH dari tahun ke tahun bila diperhatikan terjadi peningkatan meskipun relatif kecil, ini dapat dilihat dari OR *Collectional of Baseline* data kerjasama DHS-BPS dimana pada Tahun 2005 UHH Kota Palu adalah 67 tahun. Pada Tahun 2006, Tahun 2007 maupun Tahun 2008 UHH Kota Palu menjadi 67,5 tahun, pada Tahun 2009 menjadi 69,0 tahun, dan Tahun 2010 meningkat menjadi 69,7 tahun.

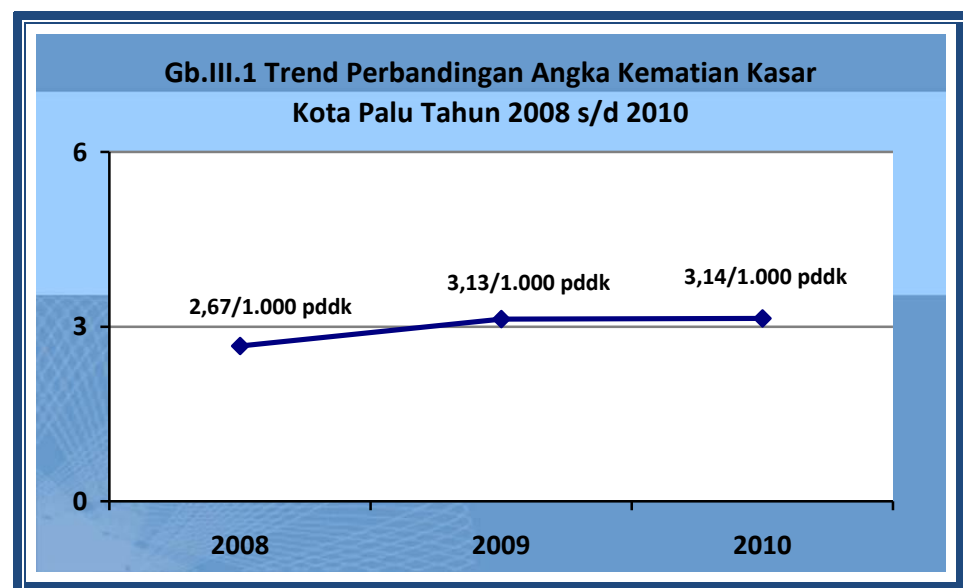
### B. ANGKA KEMATIAN (MORTALITY)

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan terhadap angka kematian, semakin

tinggi angka kematian mengindikasikan kurang bagusnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

#### 1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2010 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 982 orang atau sebesar 3,14 per 1.000 penduduk, sedikit mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 sebanyak 965 orang atau sebesar 3,13 per 1.000 penduduk dan Tahun 2008 sebanyak 826 orang atau sebesar 2,67 per 1.000 penduduk. Data ini jika dilihat dalam bentuk trend tiga tahunan menunjukkan terjadinya peningkatan CDR yang cukup signifikan.



Sumber : Lap. Sie. Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Tabel III.1  
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2010

No	Kelompok Umur	Jumlah kematian	Persentase
1.	<1 tahun	38 orang	3,87
2.	1-4 tahun	19 orang	1,93
3.	5-24 tahun	57 orang	5,80
4.	25-44 tahun	119 orang	12,12
5.	45-64 tahun	417 orang	42,46
6.	>65 tahun	332 orang	33,81
	Total	982 orang	100

Sumber : Laporan Puskesmas Tahun 2010



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kematian terbanyak pada kelompok umur 25-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat pola hidup (*life style*) yang berubah. Hal ini bisa dilihat dari penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, jantung, dan kencing manis.

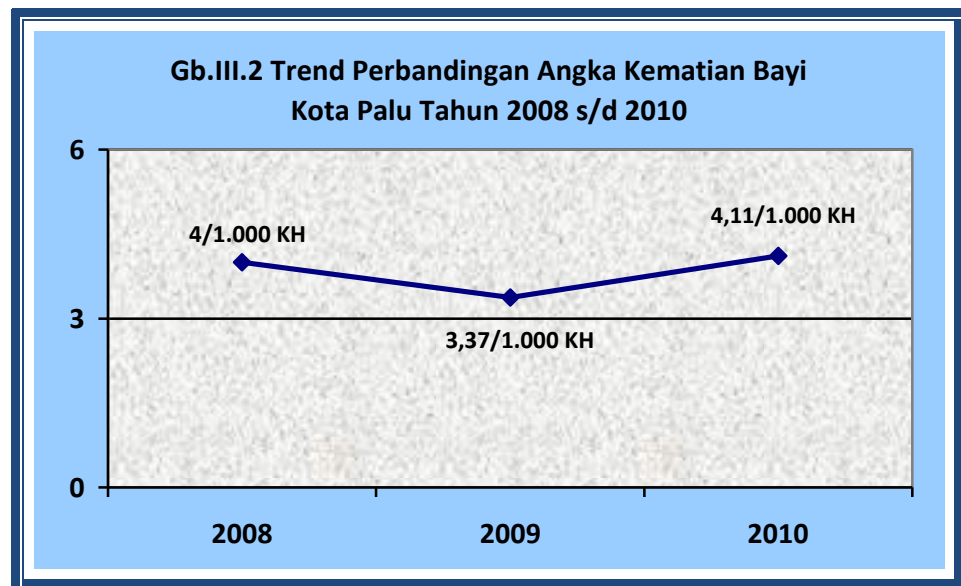
Sedang kematian paling sedikit pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi sangat baik. Hal ini terlihat dari data pemanfaatan Posyandu dimana dari jumlah Balita yang ada sekitar 60,97% ibu menggunakan Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta cakupan imunisasi yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

## 2. Angka Kematian Bayi (IMR)

Angka Kematian Bayi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat.

Hal-hal yang mempengaruhi kematian bayi antara lain adalah tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan laporan tahunan seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Palu, angka kematian bayi di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu Tahun 2008 angka kematian bayi berjumlah 27 kematian atau 4,0 per 1.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2009 angka kematian bayi turun menjadi 21 kematian atau 3,37 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada Tahun 2010 angka kematian bayi naik menjadi 26 kematian atau 4,11 per 1.000 kelahiran hidup.



Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Adapun penyebab kematian bayi terbanyak pada Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir (usia 0-7 hari) dengan jumlah 18 bayi (69,23%), dengan penyebab kematian adalah BBLR sebanyak 7 bayi (38,89%), asfiksia sebanyak 6 bayi (33,33%), dan penyebab lainnya (hidrocephalus, immature, cyanosis dan kelainan jantung) sebanyak 5 bayi (27,78%);
- kematian neonatal (usia 8-28 hari) dengan jumlah 1 bayi (3,85%) yaitu kasus aspirasi;
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 7 bayi (26,92%) disebabkan oleh kasus DBD, keracunan, pneumonia dan gizi buruk.

Sedangkan untuk bayi lahir mati pada Tahun 2010 sebanyak 27 bayi, mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2009 sebanyak 25 bayi atau sebesar 0,08%.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2010 berada di Kecamatan Palu Barat dengan jumlah kematian sebanyak 12 bayi (46,15%), kemudian Palu Selatan dengan jumlah kematian sebanyak 10 bayi (30,77%), disusul Kecamatan Palu Timur dan Kecamatan Palu Utara dengan jumlah kematian masing-masing 3 bayi (11,54%).

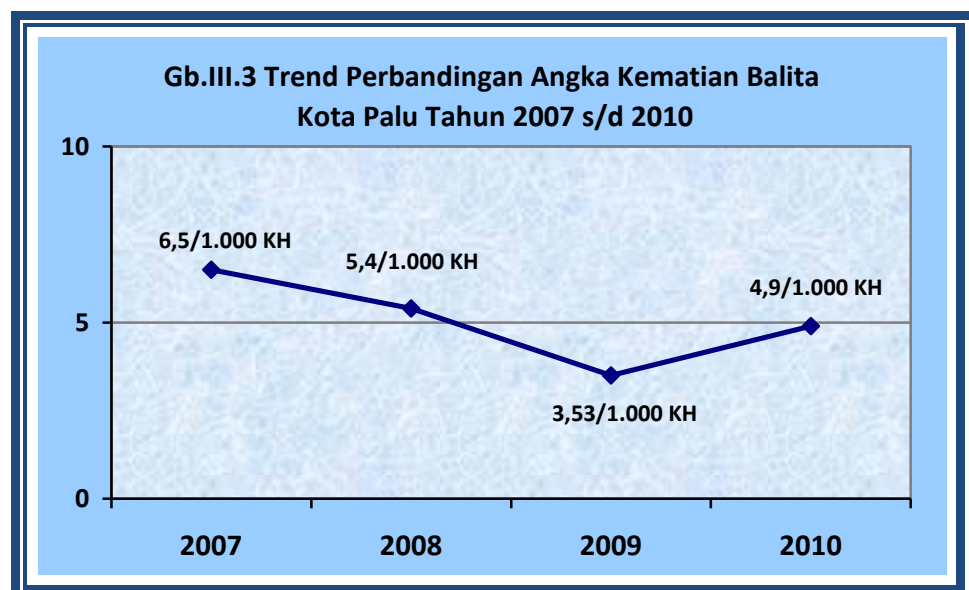
Pada Tahun 2010 cakupan K1 mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2009 sebesar 103,83% menurun menjadi 100,9%. Sedangkan K4 juga mengalami penurunan dari 94,5% untuk Tahun 2009 menjadi 90,7% pada Tahun

2010. Indikator lainnya adalah status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA-KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, Pemantapan Program Perencanaan Persalinan & Pencegahan Komplikasi (P4K), Pertemuan Audit Maternal Perinatal (AMP) sebanyak 2 kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, pertemuan evaluasi dan tindaklanjut PWS-KIA, pelatihan penatalaksanaan Asfiksia dan BBLR guna meningkatkan keterampilan petugas atau kinerja bidan di lapangan. Dan pada akhir Tahun 2010 telah dilaksanakan program baru yaitu Pelatihan Tenaga ANC Malaria ibu hamil dimana diharapkan semua bidan yang ada di Kota Palu telah mengikuti pelatihan tersebut agar semua ibu hamil dapat terdeteksi malaria.

### 3. Angka Kematian Anak Balita (CMR)

Angka kematian anak Balita yang dilaporkan Puskesmas pada Tahun 2007 adalah 6,5 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan pada Tahun 2008 kematian anak Balita adalah sebanyak 37 Balita atau 5,4 per 1.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 22 Balita atau 3,53 per 1.000 kelahiran hidup, namun pada Tahun 2010 meningkat menjadi 31 Balita atau 4,90 per 1.000 kelahiran hidup.



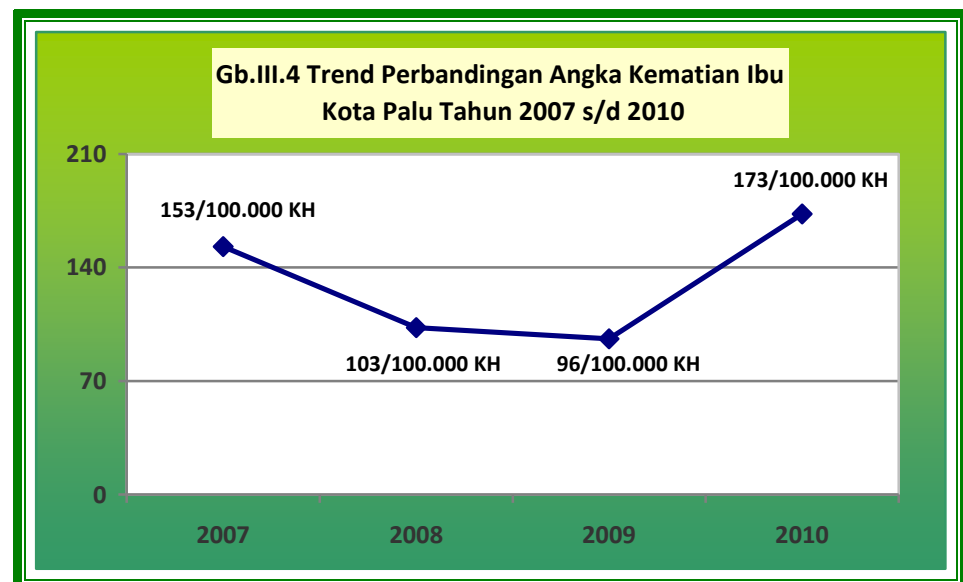
Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

#### 4. Angka Kematian Ibu (MMR)

Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*) adalah indikator kesehatan yang menggambarkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan. Ada 3 golongan yang termasuk dalam kematian maternal yaitu kematian ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui).

Faktor-faktor yang mempengaruhi angka ini diantaranya keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

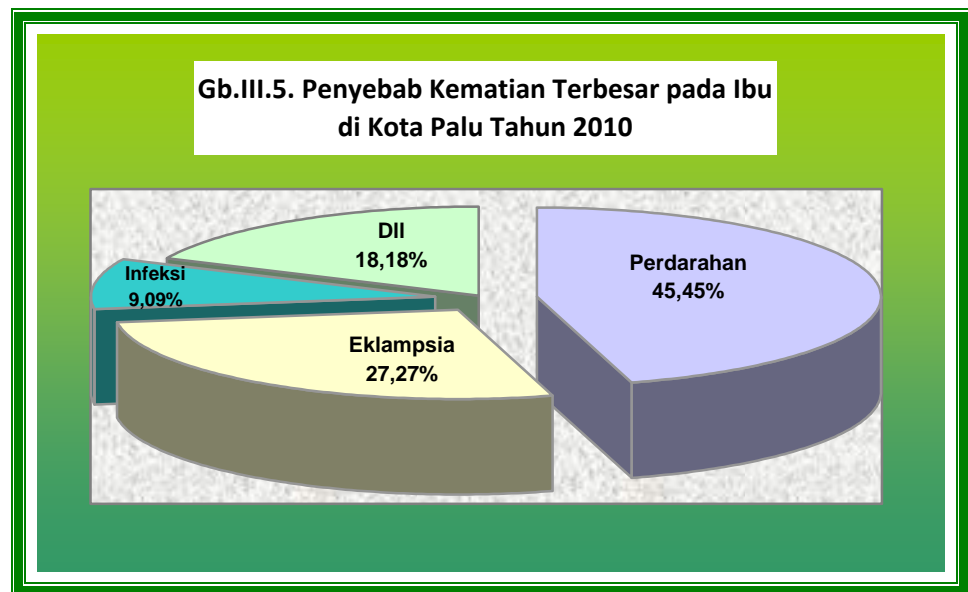
Angka kematian ibu (maternal) yaitu kematian ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas di Kota Palu berdasarkan laporan dari Puskesmas cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dimana pada Tahun 2006 sebanyak 10 orang atau 164 per 100.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2007 berjumlah 9 orang atau 153 per 100.000 kelahiran hidup, pada Tahun 2008 AKI berjumlah 7 orang atau 103 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk Tahun 2009 AKI turun menjadi 6 orang atau 96 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada Tahun 2010 meningkat menjadi 11 orang atau 173,75 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun kematian ibu (maternal) terbanyak terjadi pada ibu melahirkan yaitu sebanyak 6 orang atau 54,55%, pada ibu hamil sebanyak 3 orang atau 27,27%, kemudian pada ibu nifas sebanyak 2 orang atau 18,18%.



Sumber : Lap. Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Adapun penyebab kematian ibu (maternal) disebabkan akibat perdarahan sebanyak 3 kasus pada ibu melahirkan, kemudian pada ibu nifas akibat

eklampsia dan perdarahan masing-masing sebanyak 1 kasus, pada ibu hamil akibat perdarahan sebanyak 1 kasus. Untuk lebih jelasnya penyebab kematian terbesar pada ibu (maternal) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Jika dilihat dari data yang ada, perdarahan adalah penyebab kematian terbanyak pada ibu (maternal). Hal ini biasanya terjadi tidak diperkirakan sebelumnya dan terjadi secara mendadak. Sebagian besar kasus perdarahan terjadi pada masa nifas dan persalinan karena resiko retensio plasenta dan atonia uteri. Hal ini mengindikasikan kurang baiknya manajemen tahap ketiga proses kelahiran dan pelayanan emergensi obstetrik dan perawatan neonatal tepat waktu. Eklampsia merupakan penyebab utama kedua kematian ibu. Pemantauan kehamilan secara teratur sebenarnya dapat menjamin akses terhadap perawatan yang sederhana dan murah yang dapat mencegah kematian ibu karena eklampsia.

Selain perdarahan dan eklampsia terdapat beberapa faktor yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu seperti sepsis yaitu kebersihan (*hygiene*) yang buruk pada saat persalinan atau karena penyakit menular akibat hubungan seks yang tidak diobati. Deteksi dini terhadap infeksi selama kehamilan, persalinan yang bersih, dan perawatan semasa nifas yang benar dapat menanggulangi masalah ini.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan maka kematian ibu terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat sebesar 45,45% disusul Kecamatan Palu Selatan, Palu Utara dan Palu Timur masing-masing sebesar 18,18%.

### C. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITY)

Angka kesakitan (Morbidity) secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

#### 1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

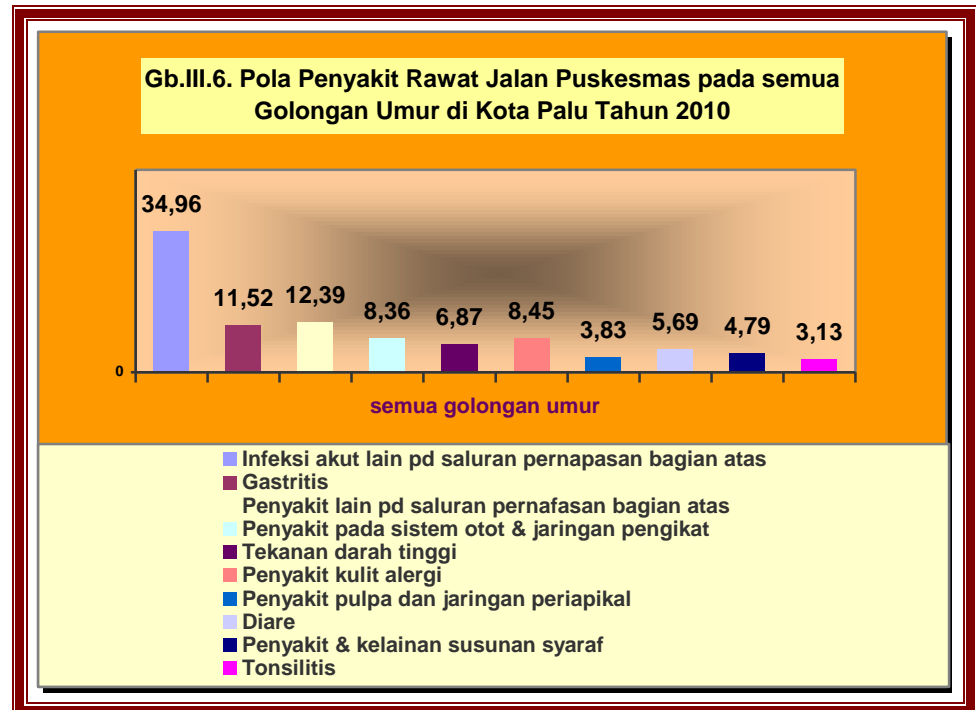
Secara umum penyakit yang ada di Puskesmas wilayah Kota Palu berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2  
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur  
di Kota Palu Tahun 2010

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pd sal. pernafasan bag atas	47.269	34,96
2.	Penyakit lain pd sal. pernafasan bag atas	16.751	12,39
3.	Gastritis	15.569	11,52
4.	Penyakit kulit alergi	11.428	8,45
5.	Penyakit pd sistem otot & jaringan pengikat (peny.tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	11.306	7,38
6.	Tekanan darah tinggi	9.286	6,87
7.	Diare	7.699	5,69
8.	Penyakit & kelainan susunan syaraf lainnya	6.478	4,79
9.	Penyakit pulpa & jaringan periapikal	5.181	3,83
10.	Tonsilitis	4.234	3,13
	Jumlah	135.201	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Dari gambar di atas terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

## 2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap.

Berdasarkan pada laporan dari 10 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU Undata, RSU Anutapura, RSU Madani, RS Budi Agung, RS Wirabuana, RS Bhayangkara, RSB Nasanapura, RSB Care She, RS Sis Al Jufri, dan RS. Mata Warrouw), 10 besar pola penyakit untuk rawat jalan Rumah Sakit Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel III.3.  
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2010

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi Saluran Pernafasan bagian Atas akut lainnya	2.168	14,48
2.	Demam yang sebabnya tidak diketahui	2.141	14,30
3.	Dispepsia	1.745	11,65
4.	Gangguan refraksi dan akomodasi	1.468	9,80
5.	Penyakit pulpa dan periapikal	1.398	9,33
6.	Diare & gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu	1.381	9,22
7.	Gejala & tanda penemuan klinik dan lab YTK tidak normal	1.310	8,75
8.	Influenza	1.145	7,64
9.	Katarak dan gangguan lain kornea	1.112	7,43
10.	Penyakit telinga dan prosesus mastoid	1.108	7,40
	Jumlah	14.976	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Sedangkan 10 terbesar pola penyakit rawat inap Rumah Sakit di Kota Palu untuk Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4.  
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2010

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	2.602	22,98
2.	Demam berdarah dengue	2.110	18,64
3.	Gastritis & Deudenitis	1.497	13,22
4.	Infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya	1.181	10,43
5.	Dispepsia	770	6,80
6.	Penyulit kehamilan & persalinan lainnya	750	6,62
7.	Demam tipoid & paratipoid	677	5,98
8.	Hipertensi esensial (primer)	645	5,70
9.	Demam yang sebabnya tidak diketahui	555	4,90
10.	Bronchitis, emfisema & penyakit paru obstruktif kronis lainnya	535	4,72
	Jumlah	11.322	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Berdasarkan tabel pola penyakit rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2010 terlihat bahwa penyakit infeksi masih menduduki peringkat pertama baik pada rawat inap maupun rawat jalan sedang penyakit degeneratif seperti hipertensi walaupun mengalami penurunan namun masih berada disepuluh penyakit terbesar baik pada rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai *double burden* belum selesai penyakit infeksi ditanggulangi sudah muncul penyakit degeneratif yang tata laksanaanya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Untuk itu program harus berorientasi pada kegiatan promotif dan preventif terhadap pola penyakit degeneratif karena penyakit degeneratif sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, kemudian kegiatan kuratif dan perbaikan lingkungan sehat untuk pola penyakit infeksi.

### 3. Penyakit Menular

#### a. *Penyakit Menular Bersumber Binatang*

##### 1). Malaria

Upaya penanggulangan kasus malaria di Kota Palu dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita malaria secara PCD (*Passive Case Detection*). Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas dan Puskesmas pembantu yang pelaksanaannya secara pasif, yaitu menunggu penderita yang datang berobat ke Puskesmas dan Pustu kemudian dilakukan diagnosa secara klinis untuk di rujuk ke laboratorium.

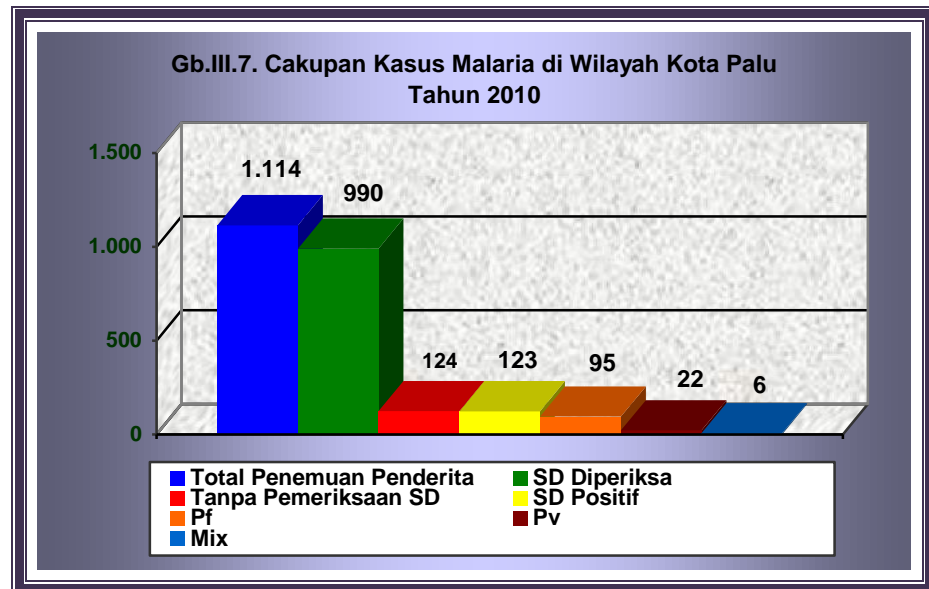
Situasi kasus malaria selama 3 (tiga) tahun terakhir cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2007 sebanyak 1.080 kasus klinis dengan 622 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 94 kasus malaria positif, pada Tahun 2008 sebanyak 900 kasus klinis dengan 587 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 63 kasus malaria positif, dan pada Tahun 2009 sebanyak 1.119 kasus klinis dengan 762 kasus konfirmasi pemeriksaan laboratorium dan 92 kasus malaria positif.

Tabel III.5  
Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2007 s/d 2010

Tahun	Malaria Klinis	API	Pemeriksaan Sediaan Darah			Ket
			SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2007	1.080	0,31	622	94	15,1	
2008	900	0,21	587	63	10,73	
2009	1.119	0,30	762	92	12,07	
2010	1.114	0,39	990	123	12,42	

Pada Tahun 2010, jumlah total penemuan penderita malaria sebanyak 1.114 kasus, tanpa pemeriksaan sediaan darah sebanyak 124 kasus, konfirmasi pemeriksaan laboratorium 986 kasus, konfirmasi pemeriksaan RDT (*Rapid Diagnostic Test*) 4 kasus dan positif malaria sebanyak 123 kasus (58 laki-laki dan 65 perempuan), dengan 95 *Plasmodium Falciparum*, 22 *Plasmodium Vivax*, dan 6 Mix. Pengobatan kasus positif dengan ACT baru berjumlah 67 penderita malaria. Indikator yang ada yaitu, API 0,39%, SPR 12,42%, BSE 88,87%, % Pf + Mix 82,11%. Selain itu telah dilaksanakan *screening* pada ibu hamil dengan menggunakan mikroskop di Puskesmas sejumlah 610 ibu hamil.

Dengan melihat kondisi Kota Palu yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan daerah transit maka terdapat pelayanan kasus dari luar wilayah, yaitu sebanyak 162 kasus dengan 155 kasus Malaria dengan pemeriksaan mikroskopis, 16 kasus Malaria positif (12 *Plasmodium Falciparum* dan 4 *Plasmodium Vivax*) serta pengobatan ACT sebanyak 9 kasus.

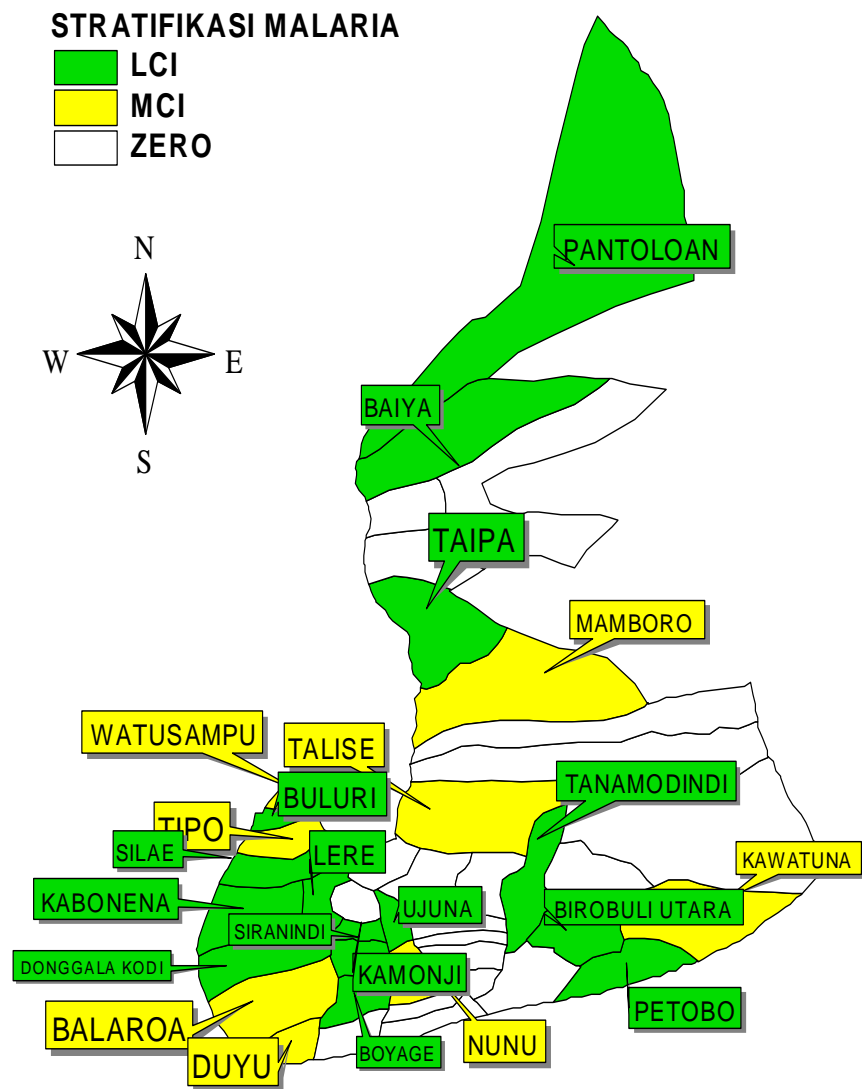


Tabel III.6  
Situasi Kasus Malaria per-Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Palu  
Tahun 2010

No	Puskesmas	Jumlah Pddk	Malaria Klinis	SD Diperiksa	+	Pengobatan ACT	Spesies					MoPI (o/oo)
							PF	PV	PM	PO	MIX	
1	Pantoloan	12.349	31	29	2	2	1	1	0	0	0	0,16
2	Tawaeli	12.645	178	177	0	0	0	0	0	0	0	0,00
3	Mamboro	11.855	132	79	21	16	11	10	0	0	0	1,77
4	Talise	30.287	209	209	23	9	22	1	0	0	0	0,76
5	Singgani	42.786	116	66	0	0	0	0	0	0	0	0,00
6	Kawatuna	14.103	49	47	7	3	4	1	0	0	2	0,50
7	Bulili	14.146	25	25	1	1	1	0	0	0	0	0,07
8	Birobuli	40.058	17	17	1	1	1		0	0	0	0,02
9	Mabelopura	41.954	40	37	0	0	0	0	0	0	0	0,00
10	Sangurara	37.819	50	48		11	26	7	0	0	4	0,98
11	Kamonji	47.770	215	204	22	17	22	0	0	0	0	0,46
12	Tipo	7.407	52	52	9	7	7	2	0	0	0	1,22
13	<b>Kota Palu</b>	<b>313.179</b>	<b>1.114</b>	<b>990</b>	<b>123</b>	<b>67</b>	<b>95</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0,39</b>
14	Luar Wilayah		162	155	16	9	12	4	0	0	0	

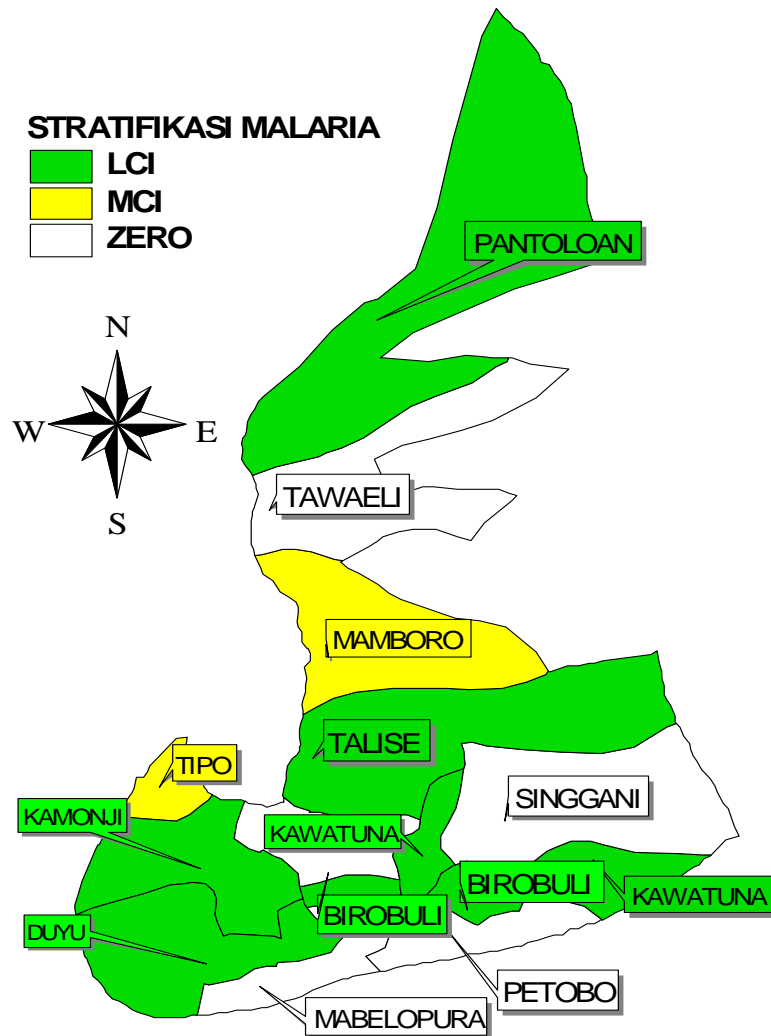
Gambar III.8

## PETA STRATIFIKASI MALARIA PER-KELURAHAN KOTA PALU TAHUN 2010



Gambar III.9

## PETA STRATIFIKASI MALARIA PER\_PUSKERSMAS KOTA PALU TAHUN 2010



### 2). Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pelaksanaan program pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu bagian dari pembangunan kesehatan yang merupakan upaya untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia serta merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.

Kota Palu yang merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta

dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas tinggi dan kepadatan vektor yang tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD.

DBD yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* juga memiliki dampak ekonomis yang cukup besar baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung seperti biaya untuk pengobatan.

Kasus DBD selama sepuluh tahun terakhir berfluktuasi dan pada Tahun 2010 terdapat 1.325 kasus mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 577 kasus atau angka kesakitan (IR) pada Tahun 2010 sebesar 423 per 100.000 penduduk. Hal ini masih sangat tinggi dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk). Tingginya angka kesakitan DBD bisa disebabkan banyak faktor diantaranya masih kurangnya kepedulian masyarakat untuk melakukan pemberantasan sarang/tempat perindukan nyamuk demam berdarah seperti melakukan gerakan 3M. Sedang jumlah kematian akibat penyakit DBD (CFR) 1,06% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 dengan CFR 0,69%. Angka ini masih jauh di atas dari standar nasional sebesar <1%. Kematian kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, hal ini juga dimungkinkan karena penanganan perawatan/pengobatan penderita di RS belum sesuai Protap yang berlaku.

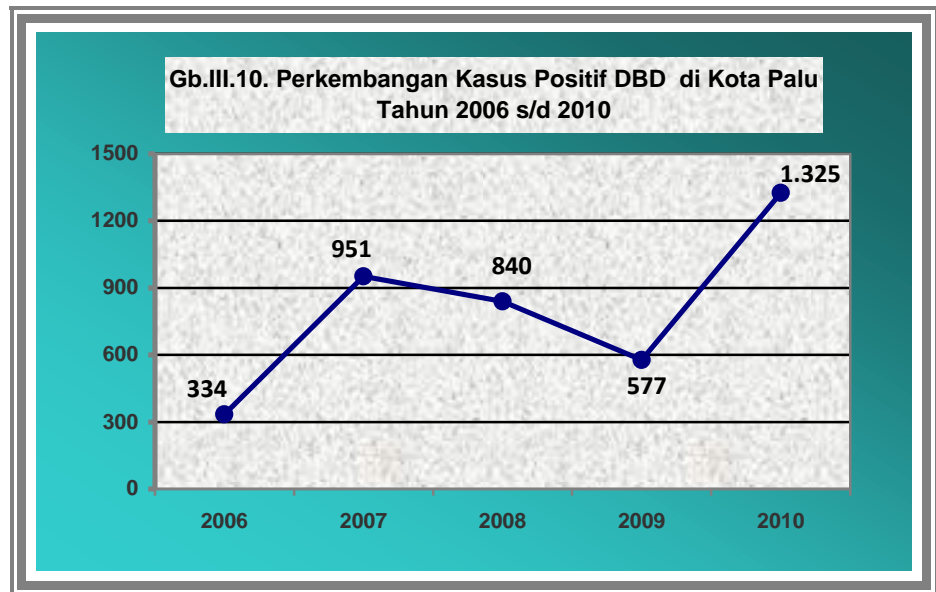
Gambaran kasus DBD di Kota Palu sejak Tahun 2006 s/d 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.7.

Gambaran Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010

Tahun	Positif	Meninggal	CFR ( % )
2006	334	5	1,49
2007	951	5	0,53
2008	840	10	1,19
2009	577	4	0,69
2010	1.325	14	1,06

Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2010



Terlihat dari gambar di atas, perkembangan kasus DBD di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir dan pada Tahun 2010 terdapat 1.325 kasus mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 sebanyak 577 kasus yang mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008 sebanyak 840 kasus dan Tahun 2007 sebanyak 951 kasus.

Jika dikaitkan dengan angka bebas jentik (ABJ) di Kota Palu pada Tahun 2010 sebesar 76,68% menurun dari Tahun 2009 sebesar 85,45% dan masih jauh dibawah angka standar nasional (>95%). Hal ini menunjukkan bahwa ABJ berpengaruh dalam upaya menurunkan kasus DBD. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa timbulnya penyakit DBD memang kompleks, bila dilihat dari segitiga epidemiologi yaitu faktor host/penjamu, agent yaitu virus dengue dan vektor penularnya, nyamuk *aedes aegypti* serta faktor lingkungan.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit demam berdarah telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatisasi selektif dilakukan di 43 kelurahan, *fogging fokus*/pengasapan dilakukan pada wilayah focus sebanyak 1.325 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan disemua Rumah Sakit di Kota Palu, penyelidikan epidemiologi dilakukan di wilayah kasus dengan jumlah penyelidikan sebanyak 1.325 kasus. Adapun kegiatan inovasi dilakukan dengan a).



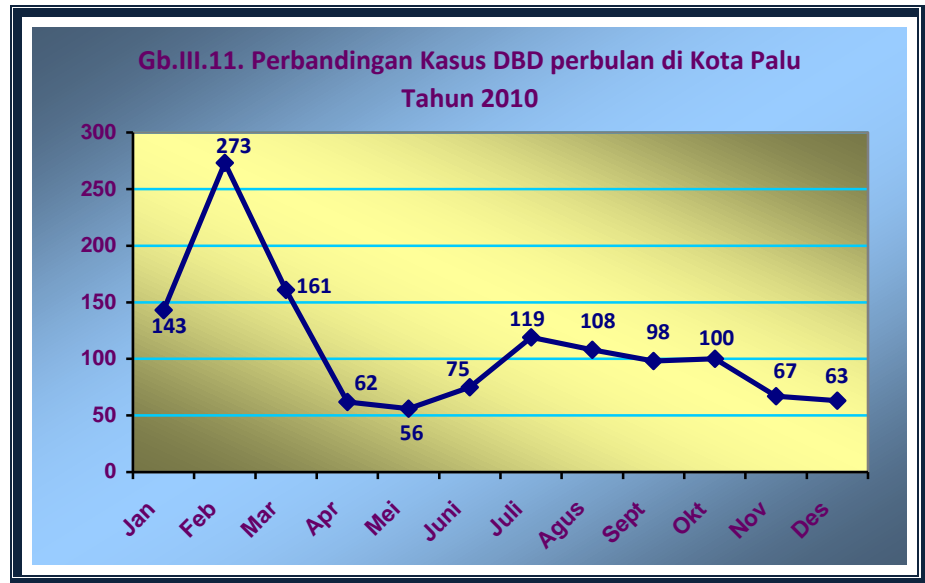
membentuk sekolah percontohan dengan jumlah 169 sekolah untuk dilakukan intervensi; b). Fogging kawasan di 8 kelurahan yaitu Kelurahan Palupi, Tatura Utara, Tatura Selatan, Birobuli Selatan, Tanamodindi, Talise, Besusu Timur dan Lere dimana pada daerah tersebut telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB); c). Survei jentik bekerjasama dengan Lokalitbang P2B2 Kemenkes RI Donggala.

Sementara itu jika dilihat jumlah kasus yang terjadi setiap bulan, maka jika dibandingkan dengan Tahun 2001 terjadi perbedaan peningkatan kasus pada setiap bulan di Tahun 2001, dimana pada Tahun 2001 kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari s/d Mei, sedangkan pada Tahun 2002 kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli s/d Agustus, pada Tahun 2003 kasus tertinggi pada Agustus s/d Oktober, pada Tahun 2004 kasus tertinggi berada pada bulan Januari s/d April, bahkan pada bulan Maret terjadi lonjakan kasus DBD. Sedang pada Tahun 2005 lonjakan terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah kasus sebanyak 198 dan Tahun 2006 lonjakan kasus tertinggi terjadi pada bulan Juni, Juli dan Desember. Pada Tahun 2007 lonjakan kasus terjadi pada awal tahun yaitu bulan Januari s/d April, Tahun 2008 jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Februari dan Oktober. Sedangkan pada Tahun 2009 jumlah kasus terbanyak terjadi pada bulan Januari, Maret dan Desember.

Tabel III.8.  
Peningkatan Kasus DBD setiap bulan dari Tahun 2006 s/d 2009  
di Kota Palu

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
2006	17	21	9	14	24	51	44	22	24	30	22	56
2007	100	177	209	137	59	33	42	43	40	33	38	40
2008	73	85	80	49	51	56	62	77	81	89	81	56
2009	71	56	70	51	42	42	28	38	21	35	58	65

Pada Tahun 2010 lonjakan kasus terjadi pada bulan Januari, Februari dan Maret. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Pada Tahun 2005 terjadi KLB di 31 kelurahan di Kota Palu, Tahun 2006 KLB DBD tidak ada dan Tahun 2007 KLB DBD terjadi di 31 kelurahan di Kota Palu. Pada Tahun 2008 dan Tahun 2009 tidak terjadi KLB DBD di Kota Palu, sedangkan pada Tahun 2010 kembali terjadi KLB DBD di 8 kelurahan di Kota Palu.

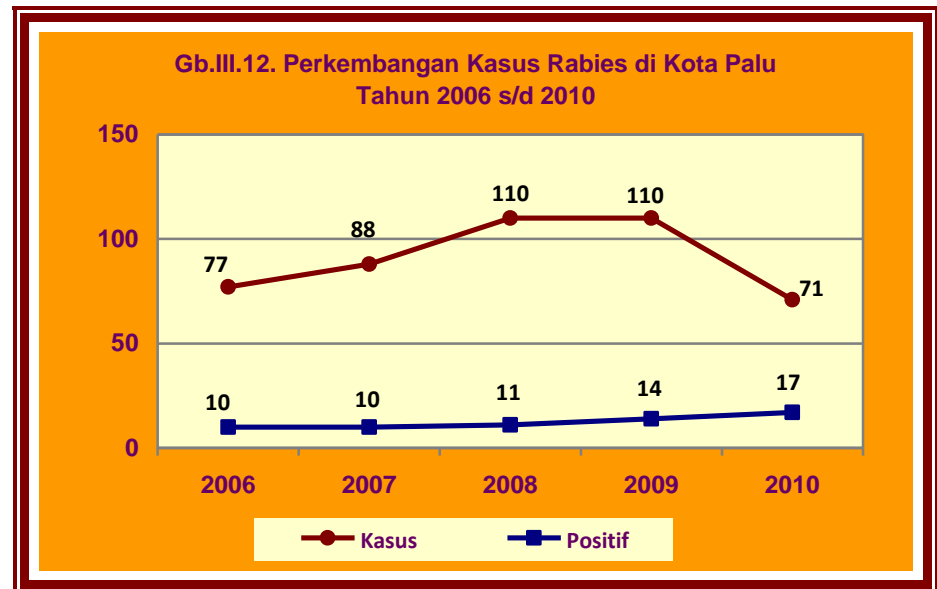
### 3). Rabies

Penyakit Rabies termasuk salah satu penyakit zoonosa yang penting di Indonesia karena belum ditemukan obat/cara untuk penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena *Case Fatality Rate* (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita Rabies baik manusia maupun hewan

Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes tersebut yang sudah terjangkit virus Lissa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies. Angka kefatalan dari penyakit rabies (CFR) sangat tinggi tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Jumlah kasus gigitan tersangka rabies selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2010 kasus tersangka rabies

sebanyak 71 kasus dengan 17 kasus positif menurun dari Tahun 2009 yaitu sebanyak 110 dengan kasus positif 14 kasus meningkat dari Tahun 2008 dengan 11 kasus positif mengalami peningkatan dibanding Tahun 2007 dengan kasus tersangka rabies sebanyak 88 kasus dengan 10 kasus positif, sedangkan pada Tahun 2006 terdapat 10 kasus positif dari 77 kasus.



Jika dilihat dari wilayah per kecamatan maka kasus tersangka dan positif rabies terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Palu Selatan, menyusul Palu Utara, kemudian Palu Timur dan terakhir Palu Barat. Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

#### *b. Penyakit Menular Langsung*

##### *1). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) perlu diperhatikan lebih serius, karena penyakit ini selalu menempati urutan pertama pada 10 (sepuluh) penyakit utama.

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Episode penyakit batuk pilek pada Balita diperkirakan sebesar 3

sampai 6 kali pertahun. Ini berarti seorang Balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Banyaknya penderita ISPA dikalangan anak-anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu pengobatan yang terlambat dan perawatan yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang tidak mengetahui dan menganggap penyakit biasa. Selain itu keadaan gizi yang kurang hingga penyakitnya lebih berat karena daya tahan tubuh lemah.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pada Tahun 2010 sebanyak 2.064 penderita dan sekitar 85,95% terjadi pada Balita atau sebanyak 1.774 penderita, terdapat 1 penderita yang meninggal pada Tahun 2010. Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat 1.760 kasus merupakan pneumonia, 14 kasus merupakan pneumonia berat, 19.237 kasus merupakan bukan pneumonia.

Untuk lebih jelasnya gambaran kasus ISPA (Pneumonia) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## 2). Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk terjadinya kejadian luar biasa (KLB) di Kota Palu. Oleh karena itu program P2 diare menitikberatkan pada pelaksanaan

penanggulangan KLB selain kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga.

Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare pada Tahun 2010 sebanyak 7.218 kasus dari target 13.247 atau 54,49% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 sebanyak 6.717 kasus dari target 13.011 atau 51,49%. Jumlah penderita diare yang meninggal sebanyak 3 orang yang terjadi pada kelompok umur <1 tahun dan >5 tahun. Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih terjadi disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang relatif masih rendah.

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita, penyuluhan di kelurahan rawan diare seperti di Kelurahan Duyu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program P2 diare.

### 3). Kusta

Penyakit kusta sebagai salah satu penyakit menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup kompleks dan menimbulkan masalah sosial karena dapat menimbulkan kecacatan yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas seseorang. Oleh karena itu penyakit ini perlu mendapat perhatian serius sehingga pada Tahun 1982 WHO merekomendasikan kepada Indonesia untuk menggunakan pengobatan kusta dengan kombinasi obat *Multi Drug Therapy* (MDT).

Penyakit kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : *Multy Bacilli* (MB) dan *Pausy Bacilli* (PB). Penanganan Kusta melalui program *Multi Drugs Treatment* (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Di masyarakat besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi kusta (*prevalensi rate*) pada Tahun 2010 adalah 0,99 per 10.000 penduduk mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 yaitu 0,84 per 10.000 penduduk. Angka ini hampir mencapai target nasional yaitu  $<1$  per 10.000 penduduk. Sedang untuk penemuan penderita baru mencapai 33 orang dari target sebanyak 25 orang serta penderita RFT untuk penderita kusta PB mencapai 100% sedangkan untuk penderita kusta MB sebesar 90% sudah mencapai target yang telah ditetapkan 90%. Untuk menentukan jumlah penderita kusta selesai berobat Tahun 2010 (persentase penderita kusta selesai berobat) harus menggunakan kohort, sehingga untuk mengetahui persentase tersebut jumlah penderitanya adalah penderita baru Tahun 2009 karena pengobatan kusta membutuhkan waktu yang lama sehingga penderita Tahun 2009 baru selesai berobat di Tahun 2010. Apabila hasilnya kurang dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa penderita tersebut selesai berobat karena ditemukan tidak pada awal tahun (khususnya MB) atau hilang, pindah dan meninggal.

#### 4). Penyakit Kelamin

Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada provinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat dilebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peningkatan, sampai dengan Tahun 2010 jumlah kasus HIV dan AIDS sebesar 90 kasus (32 laki-laki dan 58 perempuan) yaitu 26 kasus AIDS dan 64 kasus HIV dengan 22 orang meninggal.

Infeksi Menular Seksual masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat, baik ditinjau dari segi kesehatan, politik, maupun sosial ekonomi. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan

seksual (IMS sebagai faktor infeksi HIV). Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

Pada Tahun 2010 jumlah kasus IMS di Kota Palu sebanyak 24 kasus yang semuanya pria dengan perincian *sindrom ulkus genital* (non vesikuler) sebanyak 18 orang dan *sindrom duh tubuh uretra* sebanyak 6 orang.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin telah dilakukan melalui penyuluhan IMS termasuk HIV dan AIDS yang dilaksanakan di wilayah Kota Palu pada kelompok resiko tinggi yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kls IIA Petobo, di Rumah Tahanan Maesa, di eks lokasi Tondo, waria dengan organisasinya (HIWARI), Pekerja Seks Komersial, sopir dan masyarakat di tambang Poboya. Untuk kelompok remaja dan anak sekolah penyuluhan dilakukan oleh LSM yang peduli AIDS bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Palu dan KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kota Palu. Pengambilan darah baik Sipilis dan HIV sebanyak berjumlah 790 spesimen darah, penemuan dan pengobatan penderita IMS dilakukan pada 12 (dua belas) Puskesmas se-Kota Palu secara pasif yaitu masih dilakukan pada pasien yang berkunjung di wilayah Puskesmas, Sero Survei yang dilakukan pada kelompok resiko tinggi yaitu narapidana di LP Kls IIA Petobo dan sopir, sedangkan pengambilan darah HIV yang dilakukan dengan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) yaitu pada narapidana di Rutan Maesa, Waria, Pekerja Seks Komersial dan masyarakat umum.

#### 5). TB Paru

Penyakit TB Paru merupakan salah satu program prioritas termasuk pada tingkat dunia. Hal tersebut disebabkan karena penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor 1 dari golongan penyakit infeksi dan nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia. Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga pada Tahun 1990 WHO memperkirakan setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 210

penderita baru BTA positif. Dari keadaan tersebut maka pengobatan dengan strategi *DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse)* tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

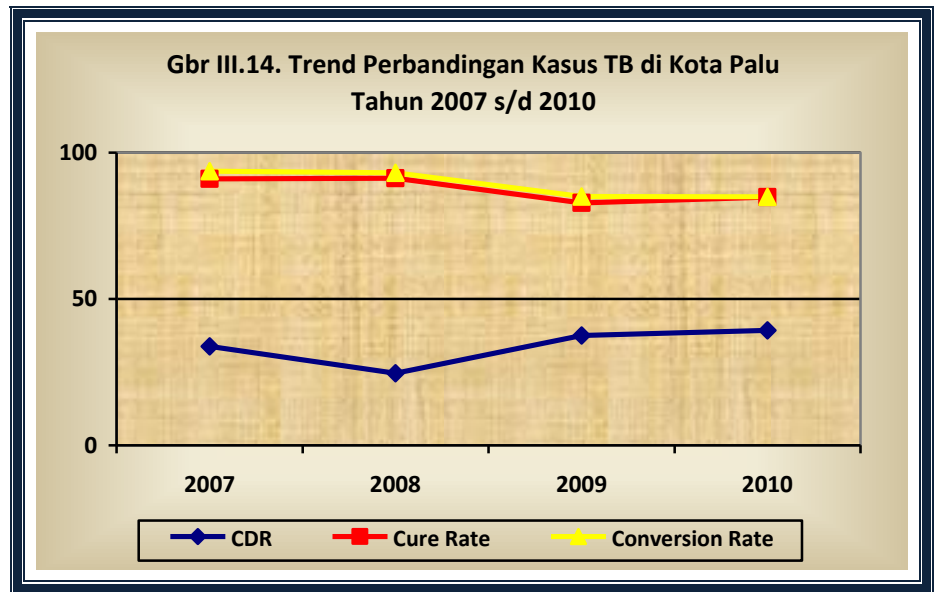
Angka penemuan penderita baru (*Case Detection Rate*) pada Tahun 2010 sebesar 39,30% dengan jumlah suspek TB Paru sebanyak 4.402 dan yang positif TB Paru sebanyak 259 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 212 orang atau 84,80%, sedangkan pada Tahun 2009 CDR sebesar 37,5% dengan jumlah suspek TB Paru sebanyak 1.364 dan yang positif TB Paru sebanyak 243 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 174 orang atau 82,85%. CDR pada Tahun 2008 adalah sebanyak 24,6% sedang jumlah suspek TB Paru sebanyak 1.361 dan yang positif TB Paru sebanyak 210 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 197 orang atau 91,2%. Pada Tahun 2007 perkiraan suspek TB Paru sebanyak 2.659 orang dan yang positif TB Paru sebanyak 223 orang dengan *Cure Rate* (angka kesembuhan) sebanyak 203 orang atau 91%. Sedang angka konversi pada Tahun 2010 sebesar 84,94% masih di atas target nasional (>80 %) namun mengalami penurunan dibanding Tahun 2009 dengan angka konversi sebesar 85,02%.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9  
Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2007 s/d Tahun 2010

Tahun	CDR (%)	Cure Rate (%)	Conversion Rate (%)
2007	33,8	91	93,6
2008	24,6	91,2	93,1
2009	37,5	82,85	85,02
2010	39,3	84,80	84,94





c). *Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)*

Berdasarkan data yang dihimpun angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.10.  
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2010

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	15	100
6.	TN	0	0
7.	Hepatitis	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Sepimkesma Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## D. STATUS GIZI

Status gizi Balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Angka kematian yang tinggi pada bayi, Balita dan ibu melahirkan, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan jika ditelusuri adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi.

Dalam rangka menanggulangi masalah gizi telah dilakukan upaya program Perbaikan Gizi yang mendapat dukungan politis secara nasional. Oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat selalu memerlukan penanganan yang bersifat lintas sektoral yang saling terkait.

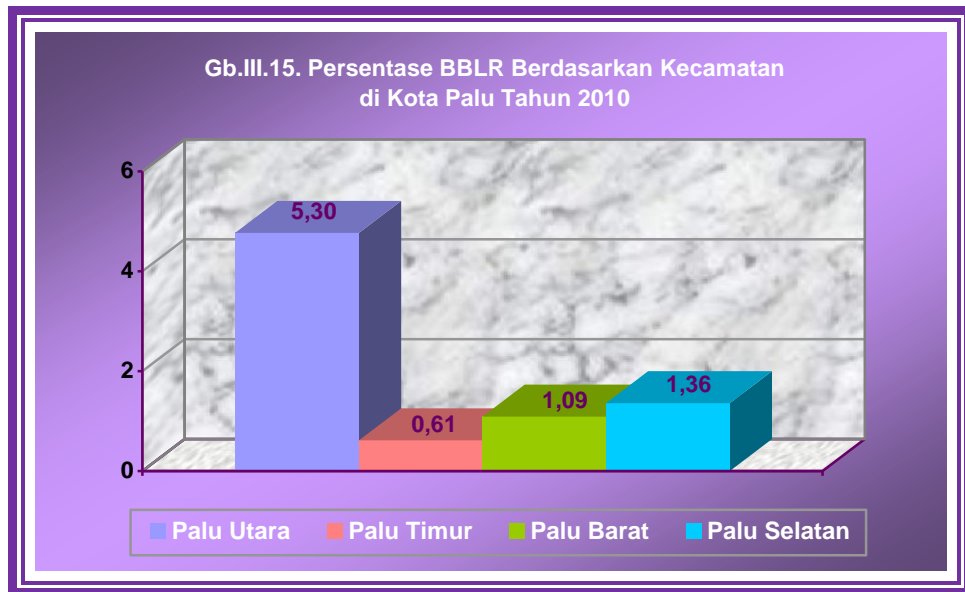
Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pencegahan dan penanggulangan masalah gizi, khususnya masalah Kurang Kalori Protein (KKP), Anemia Ibu Hamil dan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Anak Balita dan Ibu Nifas, Pemantauan Ibu Hamil KEK, Pemberian Tablet Fe untuk ibu hamil serta kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan produksi pangan dan pendapatan masyarakat, Pemantauan Penggunaan ASI Eksklusif, Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), Pemantauan Penanganan Gizi Buruk, Pemantauan Konsumsi Gizi dan pelaksanaan Lomba UPGK dan Nutrisionis.

1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Proporsi BBLR di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel III.7, dimana terlihat bahwa angka BBLR tertinggi terdapat di Kecamatan Palu Utara yaitu sebesar 14,32%, kemudian Kecamatan Palu Barat sebesar 7,14%, Kecamatan Palu Selatan sebesar 4,4% dan yang terakhir adalah di Kecamatan Palu Timur 1,19%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel III.11.  
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Lahir Hidup  
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2010

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Lahir hidup
1.	Palu Utara	713	34	4,77
2.	Palu Timur	1.476	9	0,61
3.	Palu Selatan	2.127	29	1,36
4.	Palu Barat	2.015	22	1,09
Jumlah		6.331	94	1,48



Sumber : Lap.Tahunan Sie.Gizi Masyarakat Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## 2). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak Balita diukur dengan cara *survey antropometri*, artinya mengukur berat badan dan umur Balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari *WHP-NCHS*. Cara ini membagi status gizi Balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I & II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.12.**  
**Prevalensi KEP Total & KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010**

Kecamatan	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	6,52	0,74	20,26	2,09	14,90	4,02	11,00	5,30	19,32	1,01
2. Palu Timur	7,44	0,43	8,61	1,79	6,64	0,62	18,50	6,30	2,43	0,19
3. Palu Selatan	3,44	0,20	13,84	1,42	20,70	1,98	14,50	5,30	8,14	0,86
4. Palu Barat	6,61	0,57	5,2	0,51	16,45	1,02	7,10	4,90	3,8	0,35
Kota Palu	6,00	0,49	11,98	1,45	14,67	1,91	12,90	5,40	8,42	0,60

Sumber : Laporan Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2010 prevalensi KEP total mengalami penurunan sebesar 4,48% dibandingkan Tahun 2009, demikian pula dengan prevalensi KEP nyata mengalami penurunan sebesar 4,48% dibandingkan Tahun 2009, dimana KEP total dan KEP nyata tertinggi berada di Kecamatan Palu Utara.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa telah terjadi penurunan prevalensi KEP total yang cukup berarti dari Tahun 2004 sampai Tahun 2006, namun pada Tahun 2007 KEP total kembali mengalami kenaikan sebesar 11,98% begitu juga pada Tahun 2008 sebesar 14,67%. Sedang untuk KEP nyata yang juga mengalami penurunan dari Tahun 2003 sampai Tahun 2006, namun pada Tahun 2007 KEP nyata kembali mengalami kenaikan sebesar 1,45% begitu juga pada Tahun 2008 sebesar 1,91%. Pada Tahun 2009 dan 2010 KEP total dan KEP nyata kembali mengalami penurunan yang sangat bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi mulai meningkat. Namun demikian program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat lebih ditekan lagi.

### 3). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan Balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lain, juga dapat mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan Balita termasuk kemungkinan faktor-faktor penyebabnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Tabel III.13.  
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2010

N o.	Kecamatan	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	P. Utara	4.649	4.649	2.179	1.788	132	165	297
2.	P. Timur	6.547	6.547	5.761	4.672	106	51	157
3.	P. Barat	10.747	4.877	6.310	5.582	176	87	263
4.	P. Selatan	11.492	5.647	6.135	4.880	196	86	282
	TOTAL	33.435	32.707	20.385	16.922	610	389	999

Sumber : Laporan *Sie. Gizi Diskes Kota Palu Tahun 2010*

Sedangkan untuk hasil pencapaian dengan indikator SKDN Balita Kota Palu Tahun 2010 terjadi penurunan cakupan hasil penimbangan dari 81,29% di Tahun 2009 menjadi 83,02% pada Tahun 2010, demikian juga pada partisipasi masyarakat (D/S) dari 71,47 % pada Tahun 2009 menurun menjadi 60,97% pada Tahun 2010. Penurunan partisipasi masyarakat (D/S) menggambarkan masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan menurunnya kinerja petugas kesehatan. Meskipun forum kesehatan dan Poskesdes telah terbentuk di setiap kelurahan ternyata belum memberi dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu. Kondisi ini menunjukkan masih banyak permasalahan gizi, sehingga diperlukan upaya yang lebih maksimal dengan lintas sektor maupun lintas program.

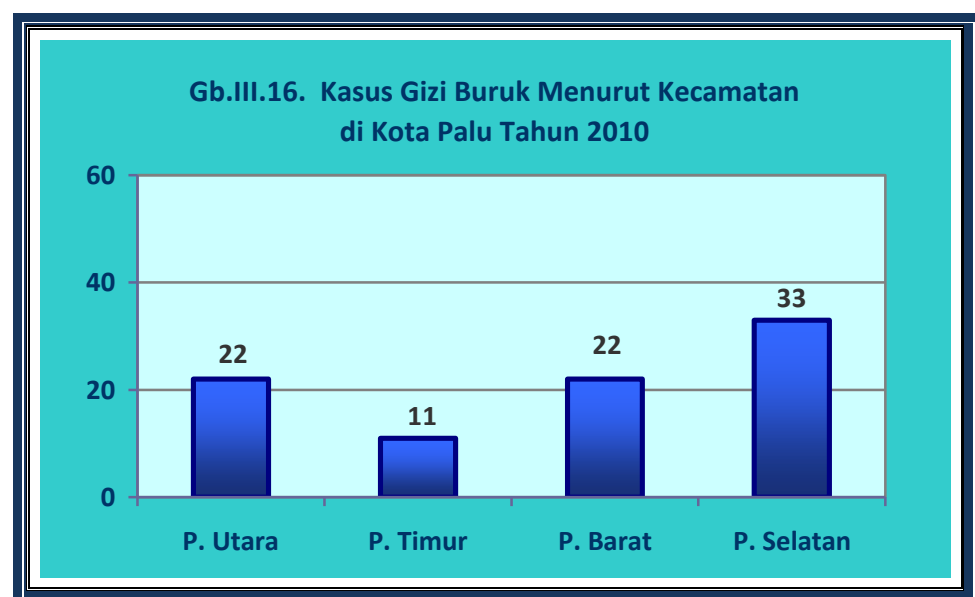
Dari tabel di atas juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Palu telah melaksanakan SKDN pada anak Balita, yang artinya pencapaian program gizi Tahun 2010 telah mencapai 100% kecamatan di Kota Palu.

#### 4). Pemantauan Penanganan Kasus Gizi Buruk

Kasus gizi buruk pada Tahun 2010 sebanyak 88 kasus sedangkan yang mendapat penanganan kasus 80 orang yang tersebar di 4 kecamatan. Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi Balita pasca penanganan, keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Untuk itu,

penanggulangan kasus gizi terutama gizi buruk perlu adanya kepedulian berbagai sektor termasuk lembaga sosial kemasyarakatan (PKK & LPM), tokoh masyarakat, tokoh agama guna memberi dorongan dan motivasi pada keluarga yang mempunyai Balita agar secara rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Posyandu sehingga penurunan status gizi yang terjadi dapat dicegah atau ditangani dengan segera.

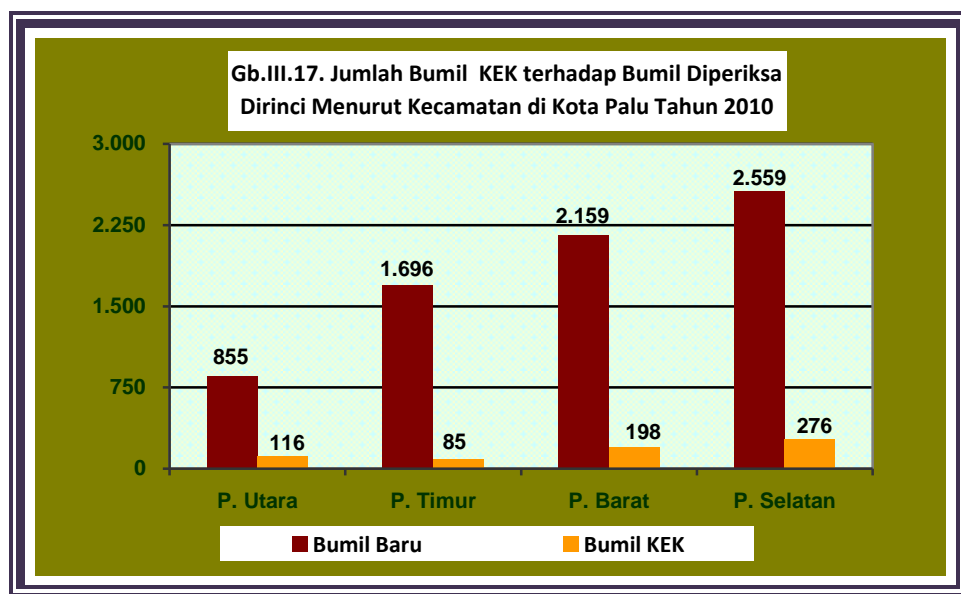
Gambar di bawah ini memperlihatkan jumlah kasus gizi buruk yang terjadi di tiap kecamatan di Kota Palu pada Tahun 2010, dengan jumlah kasus terbanyak di Kecamatan Palu Selatan sebanyak 33 orang.



Sumber : Lap Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

##### 5). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)  $\leq 23,5$  cm. Pada Tahun 2010 dari 7.269 Bumil di Kota Palu terdapat 675 Bumil KEK (*cut off point*  $\leq 23,5$  cm), dimana proporsi Bumil KEK tertinggi berada di Kecamatan Palu Selatan (40,89%), kemudian Palu Barat (29,33%), Palu Utara (17,19%) dan yang terendah di Kecamatan Palu Timur (12,59%). Jadi untuk persentase keseluruhan Bumil KEK di Kota Palu pada Tahun 2010 sebesar 9,28% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 dengan Bumil KEK sebesar 8,75%. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

# Bab 4

## SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

### A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

#### 1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (*antenatal care*) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mencakup pengawasan dan pengelolaan perempuan hamil secara terus menerus selama kehamilan untuk mencapai beberapa sasaran utama yaitu mengidentifikasi kehamilan resiko tinggi, mencegah dan mengatasi penyulit kehamilan, membantu mengatasi masalah gizi, sosial dan rohani serta memberi perhatian dalam persalinan, nifas, termasuk masalah keluarga berencana. Sasaran akhir dari pelayanan antenatal ialah menjamin suatu kondisi yang optimal bagi ibu setelah bersalin sebagai orang tua maupun pribadi yang dapat menjaga kesehatan dirinya dan bayinya.

#### - Cakupan K1 dan K4

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui indikator K1 dan K4.

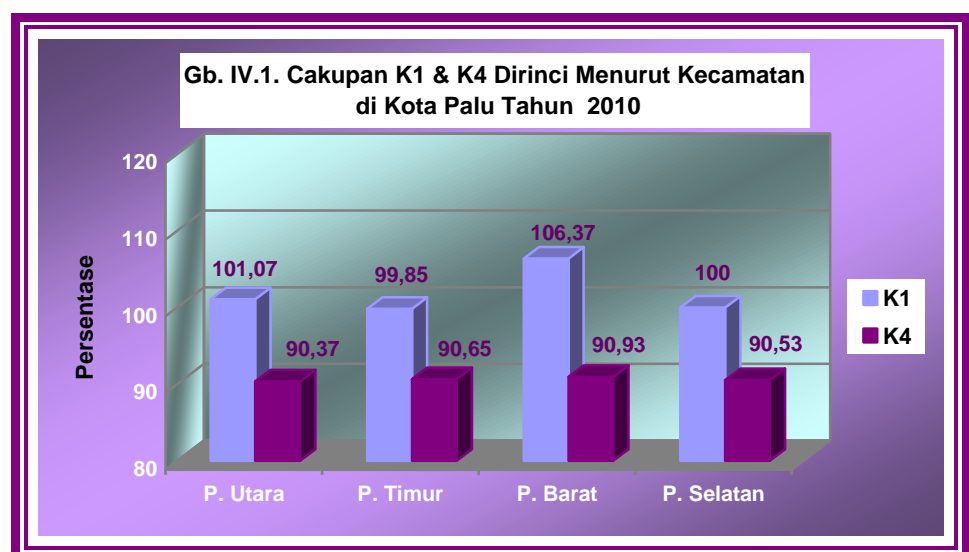


K1 adalah pelayanan kunjungan baru ibu hamil, sedangkan K4 adalah pelayanan ibu hamil sesuai standar 7T paling sedikit 4 kali kunjungan selama kehamilan dengan ketentuan satu kali pada triwulan I kehamilan, satu kali pada triwulan II kehamilan dan dua kali pada triwulan III kehamilan (K4).

Cakupan Bumil yang datang memeriksakan kehamilan di Puskesmas pada Tahun 2010 sebesar 100,9% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada di Kota Palu sebanyak 7.269 Bumil mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2009 sebesar 103,83% (K1) dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 7.157 Bumil namun tetap mencapai target nasional yaitu sebesar 100%. Penurunan cakupan K1 disebabkan karena adanya perpindahan penduduk dari tempat satu ke tempat yang lain sehingga mempengaruhi cakupan meskipun penurunannya tidak bermakna. Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang sampai keempat kalinya (K4) sebesar 90,7% dari jumlah Bumil sebanyak 7.269. Cakupan K4 pada Tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 sebesar 94,59% dari jumlah proyeksi 7.157 Bumil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di kecamatan yang ada di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi hanya mencapai 90,93% yaitu Kecamatan Palu Barat dan terendah mencapai 90,37% yaitu Kecamatan Palu Utara.

Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2010:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

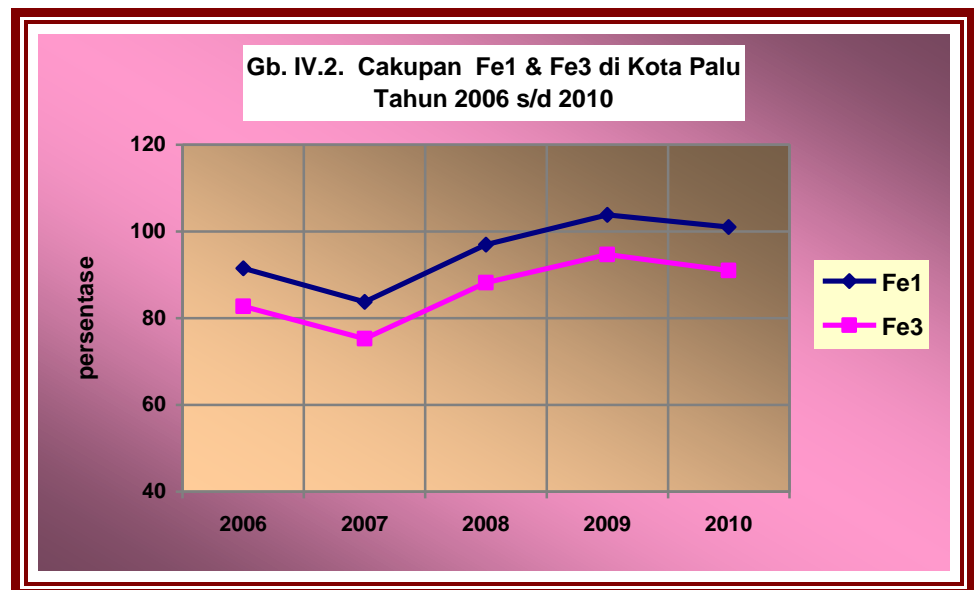
- *Cakupan Fe1 dan Fe3*

Pemberian tablet besi pada ibu hamil bertujuan untuk menanggulangi anemia selama masa kehamilan.

Pencapaian cakupan Fe1 pada Tahun 2010 sebesar 101% mengalami sedikit penurunan dibandingkan Tahun 2009 dengan cakupan Fe1 sebesar 103,84%, namun tetap di atas 100%, hal ini dikarenakan jumlah sasaran ibu hamil yang lebih besar dibandingkan jumlah ibu hamil yang berkunjung ke sarana kesehatan untuk mendapatkan tablet Fe.

Cakupan Fe3 selama tiga tahun terakhir juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada Tahun 2008 mencapai 88,2% dan pada Tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 94,66%, sedangkan pada Tahun 2010 menurun menjadi 91,02%.

Berikut perkembangan cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu selama Tahun 2006 s/d 2010:

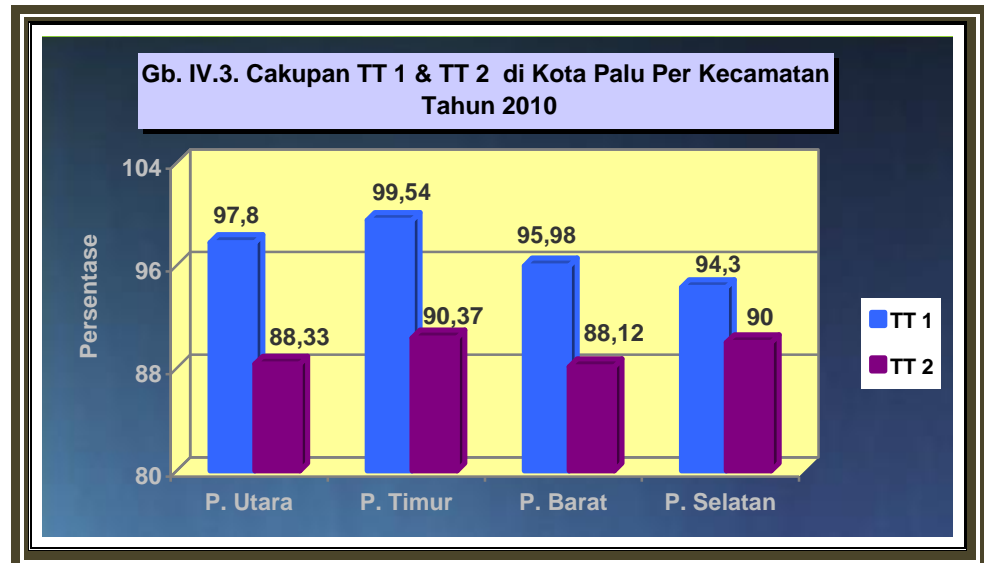


Sumber : Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

- *Cakupan TT 1 dan TT 2*

Untuk imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil (Bumil) diberikan sebanyak 2 kali yaitu TT1 dan TT2 dengan sasaran adalah ibu hamil yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan TT1 dan TT2 WUS per kecamatan di Kota Palu Tahun 2010:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2010

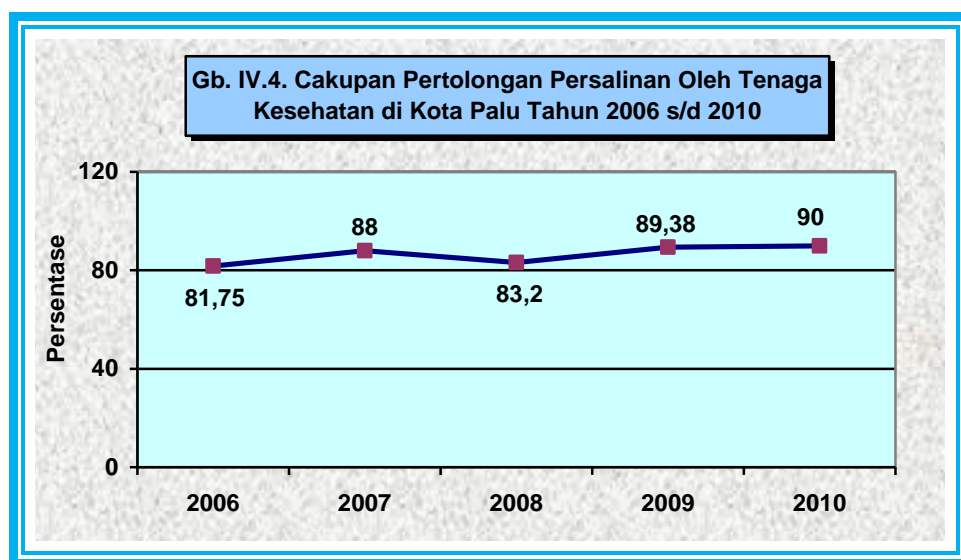
Dari gambar di atas terlihat bahwa cakupan TT1 dan TT2 pada tiap kecamatan hampir sama. Pada Tahun 2010 cakupan TT1 dan TT2 tertinggi berada di Kecamatan Palu Timur sebesar 99,54% (TT1) dan 90,37% (TT2). Jika dibandingkan dengan pencapaian cakupan TT1 dan TT2 pada Tahun 2009 terdapat kesenjangan yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena perubahan definisi operasional tentang jumlah sasaran yang digunakan dimana pada Tahun 2009 sasaran TT1 dan TT2 adalah wanita usia subur (WUS) sedangkan pada Tahun 2010 sasarannya adalah ibu hamil (Bumil).

## 2. Cakupan Persalinan

Pada Tahun 2010 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 6.937 persalinan. Dari angka itu ada 6.241 (90%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, dimana pada Tahun 2006 sebesar 82%, mengalami peningkatan menjadi 88% pada Tahun 2007. Cakupan Tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 83,24%, pada Tahun 2009 meningkat menjadi 89,38%, sedangkan pada Tahun 2010 meningkat lagi menjadi 90% sudah melebihi target nasional yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena kemitraan bidan dan dukun sudah mulai terjalin, walaupun masih ada sekitar 10% dukun yang belum mau bermitra dengan bidan selain itu disebabkan juga pelaksanaan P4K

di lapangan sudah berjalan baik. Untuk lebih jelasnya tentang cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



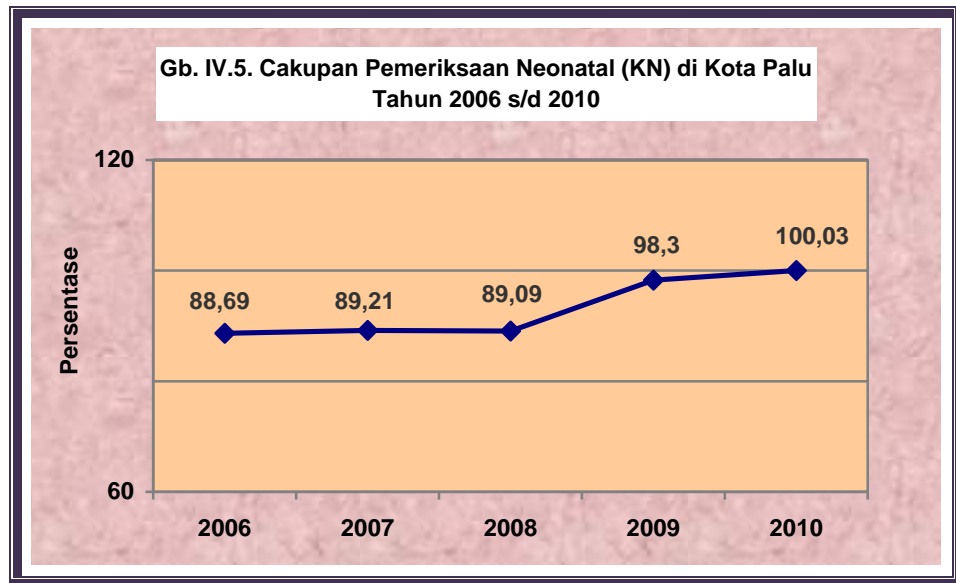
Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

### 3. Cakupan Pemeriksaan Neonatal

Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari satu bulan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 2 kali dari tenaga kesehatan. Satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali pada umur 8-28 hari, hal ini dilakukan untuk memantau kesehatan bayi sehingga bila terjadi masalah dapat segera diidentifikasi seperti bayi mengalami kesulitan untuk menyusui, tidak BAB dalam 48 jam, ikterus yang timbul pada hari pertama, kemudian tali pusat merah atau bengkak/keluar cairan dari tali pusat, bayi demam lebih 37,5 °C sehingga keadaan ini harus segera dilakukan rujukan.

Cakupan pelayanan neonatal (KN) di Kota Palu selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi yaitu pada Tahun 2010 adalah sebesar 100,03% mengalami peningkatan dari cakupan 4 (empat) tahun terakhir yaitu Tahun 2009 sebesar 98,30%, Tahun 2008 sebesar 89,09%, Tahun 2007 sebesar 89,21%, dan Tahun 2006 sebesar 88,69%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

### 1. Pemetaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)

Perubahan demografi dan epidemiologi penyakit pada masyarakat memungkinkan terjadinya kondisi status gizi masyarakat yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu, sehingga dibutuhkan suatu data informasi status gizi dan pemantauan status gizi yang akurat dan terkini sebagai bahan analisis untuk memperoleh bentuk intervensi yang tepat sesuai dengan masalah gizi yang ada.

Pemetaan KADARZI dilakukan pada 43 kelurahan yang tersebar di 4 kecamatan dengan jumlah sasaran 1200 KK (120 cluster). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa karakter KADARZI sudah semakin baik namun demikian masih memerlukan pendampingan dan konseling agar tetap terjaga kesinambungannya. Pencapaian rata-rata KADARZI Kota Palu pada Tahun 2010 berdasarkan 5 (lima) indikator menunjukkan bahwa indikator ke-3 (makan beraneka ragam) sebesar 88,33% dan indikator ke-4 (menggunakan garam beryodium) sebesar 97,92%. Kedua indikator tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pemetaan KADARZI Tahun 2009 yang masing-masing sebesar 53% dan 85%, namun tidak demikian halnya dengan beberapa indikator lainnya seperti ASI eksklusif yang hanya mencapai 48,91%. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya kinerja petugas pelaksana gizi termasuk petugas Promosi Kesehatan dan PSM, sehingga diharapkan

kegiatan penyuluhan dan pembinaan harus lebih ditingkatkan serta meningkatkan kompetensi petugas selain itu juga perlunya ditingkatkan upaya kerjasama dengan sektor terkait dan lembaga sosial kemasyarakatan lainnya.

Hasil pemantauan Status Gizi Masyarakat (PSG) Balita mengalami peningkatan dimana status gizi sangat kurus berdasarkan indeks BB menurut tinggi badan (BB/TB) Kota Palu yang sebelumnya sebesar 5,4% pada Tahun 2009 meningkat menjadi 6,6% pada Tahun 2010, demikian pula dengan status gizi kurus dari 7,5% pada Tahun 2009 menjadi 8,8% pada Tahun 2010.

## 2. Cakupan Vitamin A

Vitamin A adalah salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat Vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan (susu, daging, hati, telur), atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning (mangga, pepaya). Tetapi karena anak jarang mengkonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka anak harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Kapsul Vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 IU diberikan kepada bayi berusia 6-11 bulan, sedangkan kapsul Vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU untuk anak Balita usia 12-59 bulan. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada bayi di Kota Palu periode Februari Tahun 2010 mencapai 89,78% untuk bayi dan 83,51% untuk Balita, sedangkan untuk periode Agustus Tahun 2010 cakupan mencapai 90,75% untuk bayi dan 81,40% untuk Balita. Untuk cakupan vitamin A pada ibu nifas pada Tahun 2010 sebesar 90,65% mengalami peningkatan sebesar 1,7% dibandingkan cakupan Tahun 2009 sebesar 90,48%.

### 3. Cakupan ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain yang dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi, yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI yang memiliki perbandingan (rasio) antara *Whey* dan *Casein* yang sesuai untuk bayi. Rasio *Whey:Casein* merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan susu sapi. ASI mengandung *Whey* lebih banyak yaitu 65:35, komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap dibandingkan susu sapi. Pada susu sapi perbandingannya adalah 20:80, mengandung lebih banyak *Casein* yang tidak mudah diserap. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Bogor Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif sampai usia 4 bulan tidak ada yang menderita gizi buruk ketika berusia 5 bulan. Sedang bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO).

Di Kota Palu cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2010 adalah sebesar 58,52% mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2009 dengan cakupan sebesar 51,87%, meskipun cakupan rata-rata Kota Palu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya namun belum menunjukkan hasil yang maksimal sebab belum mencapai target yaitu 80%. Dengan telah dilatihnya 5 (lima) orang TPG Puskesmas tentang konselor ASI diharapkan dapat meningkatkan cakupan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan ASI Eksklusif.

### 4. Pembinaan Warung Sekolah

Pembinaan dan pengawasan jajanan anak sekolah di warung-warung sekolah bertujuan untuk meningkatkan perlindungan anak sekolah terhadap paparan penyakit akibat bahaya makanan dan minuman yang dikonsumsi di sekolah. Pembinaan dilakukan terhadap penjual makanan dan minuman sedangkan pengawasan dilakukan terhadap sanitasi tempat penjualan, peralatan makan dan minum yang digunakan, tanggal kadaluarsa, terdaftar atau tidaknya produk makanan dan minuman yang dijual, dan bahan tambahan pangan yang digunakan.

Jumlah warung sekolah yang ada di Kota Palu adalah sebanyak 178 sarana dan yang berhasil dibina pada Tahun 2010 sebanyak 26 sarana. Dan dari hasil pembinaan tersebut ditemukan permasalahan bahwa pada umumnya SD tersebut tidak mempunyai kantin khusus sehingga makanan yang dijual di sekitar sekolah kebersihannya tidak dijamin dan juga penggunaan zat aditif pewarna yang penggunaannya sulit dipantau.

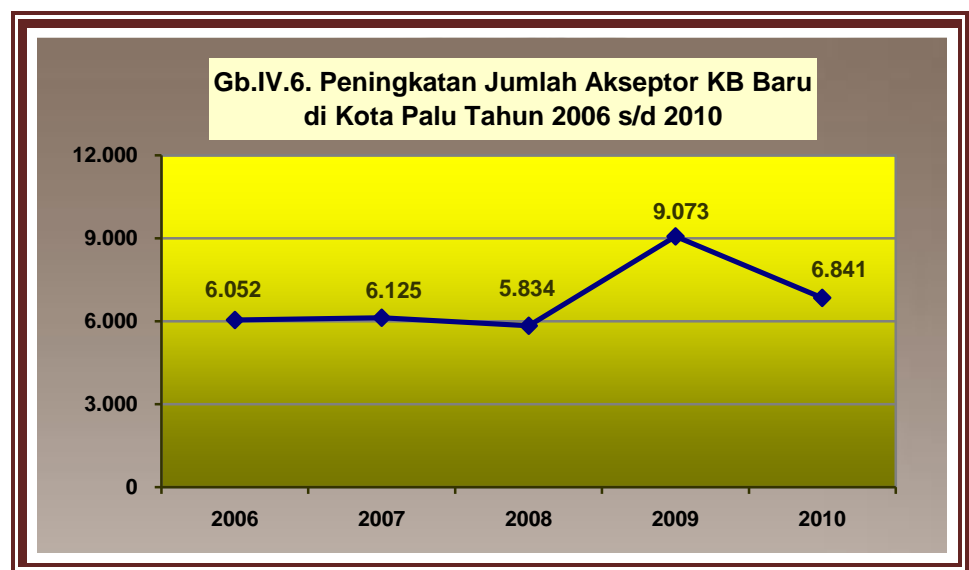
### C. KELUARGA BERENCANA

Indikator keberhasilan program KB diketahui dari pencapaian target KB baru, cakupan peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

#### - *Pencapaian Akseptor KB Baru*

Cakupan peserta KB baru terhadap jumlah PUS cenderung berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Adapun cakupan peserta KB baru menurut laporan Puskesmas Tahun 2010 adalah sebesar 12,8% dari jumlah PUS yang ada (53.241) atau mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 dengan cakupan sebesar 15,87% dari jumlah PUS yang ada (57.184) namun mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2008 dengan cakupan sebesar 11,64% dari jumlah PUS (50.133) atau mengalami sedikit penurunan dibanding Tahun 2007 dengan peserta KB baru 12,45% dari jumlah PUS (49.211) dan Tahun 2006 sebesar 12,86% dari jumlah PUS (47.048).

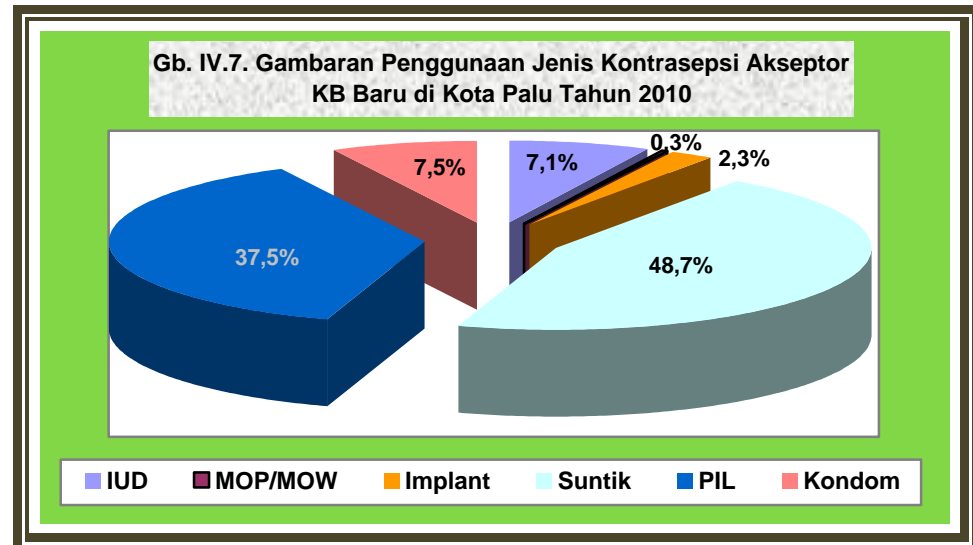
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010



Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru dapat dilihat pada gambar berikut:



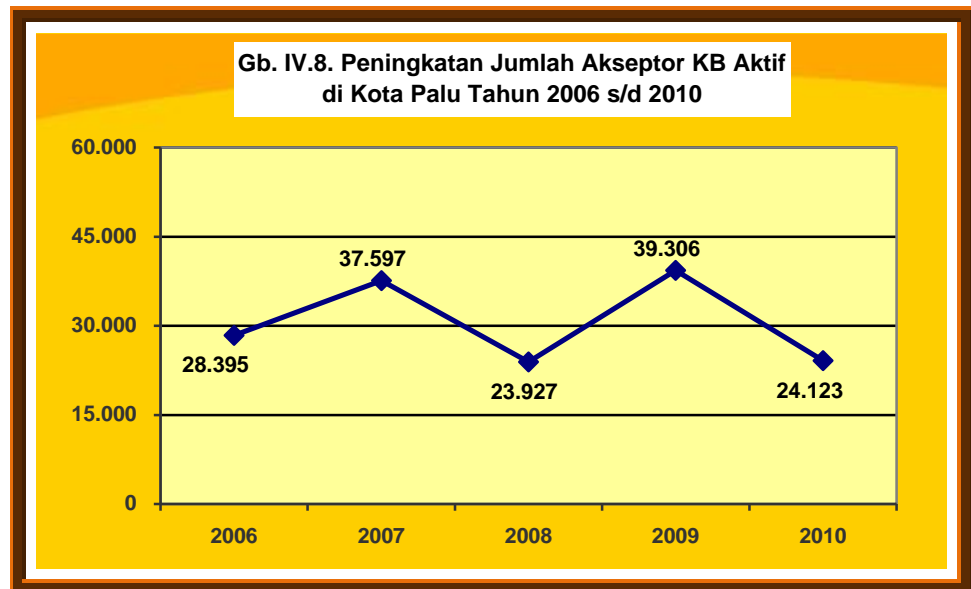
Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

- *Pencapaian Akseptor KB Aktif*

Cakupan peserta KB aktif di Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2010 cakupan peserta KB aktif sebesar 45,3% dari 53.241 PUS mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 dengan cakupan sebesar 68,74% dari 57.184 PUS. Sedang pada Tahun 2008 mengalami penurunan yaitu sebesar 47,72% dari 50.133 PUS, kemudian pada Tahun 2007 cakupan peserta KB aktif meningkat sebesar 78,28% dari 49.211 PUS, dan pada Tahun 2006 cakupan peserta KB aktif mengalami sedikit penurunan sebesar 60,35% dari 47.788 PUS.

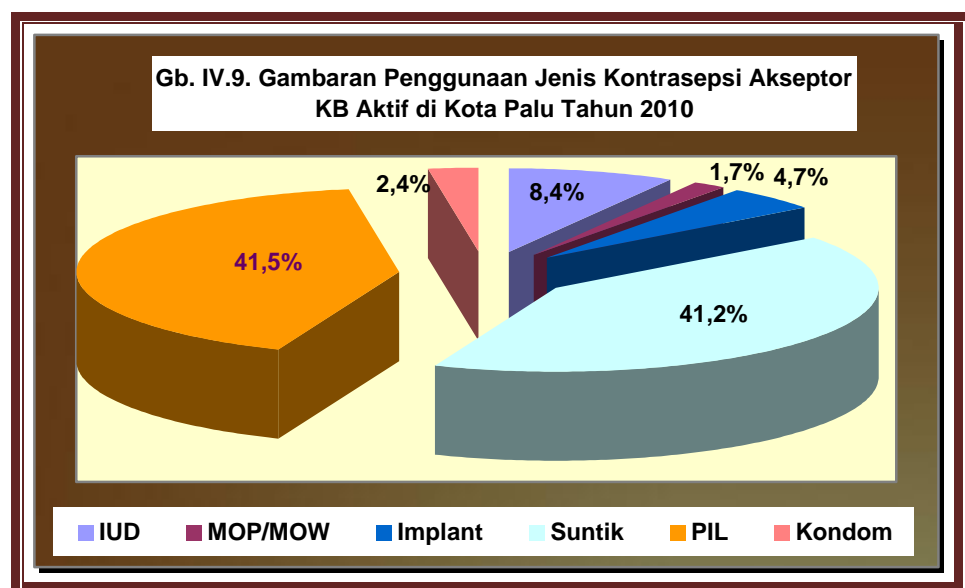
Untuk kedepannya perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor penyebab terjadinya penurunan akseptor KB aktif

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010.

Gambaran penggunaan kontrasepsi KB aktif pada Tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

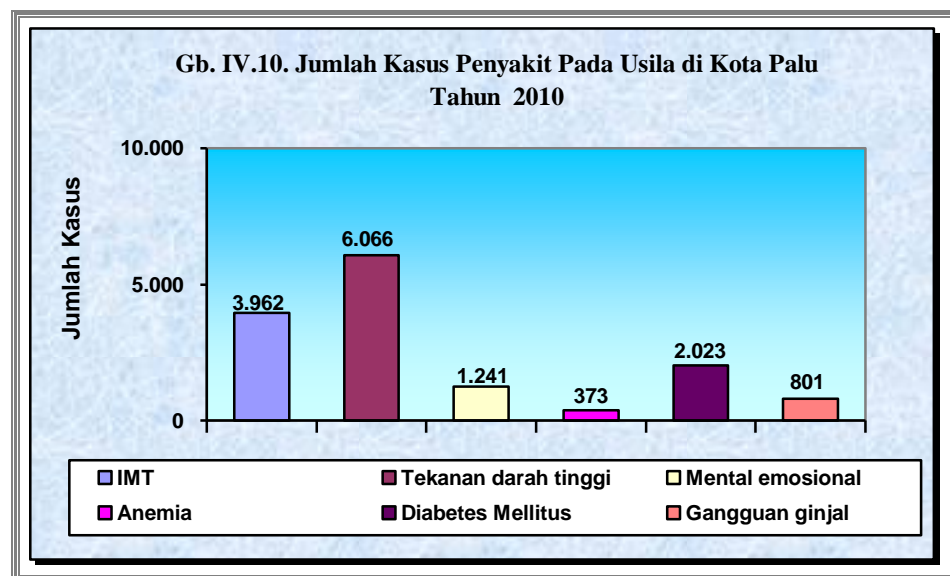
#### D. KESEHATAN USILA

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Umur Harapan Hidup pada Tahun 1990 pada perempuan 64,7 tahun dan laki-laki 61 tahun, dan pada Tahun 1995 untuk perempuan mencapai 66,7 tahun dan laki-laki 62,9 tahun. Jumlah

penduduk Usila pada Tahun 1990 yaitu 11,3 juta jiwa (6,4%) meningkat menjadi 15,3 juta jiwa (7,4%) pada Tahun 2000 dan pada Tahun 2005-2010 diperkirakan jumlah penduduk Usila akan sama dengan jumlah anak Balita yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usia lanjut antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Meningkatkan kebutuhan pelayanan kesehatan merupakan masalah utama bagi para Usila oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan upaya melalui pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan disamping upaya penyembuhan dan pemulihan.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas pada Tahun 2010, kelompok Lansia yang sudah terbentuk berjumlah 80 kelompok, dengan cakupan Usila yang dibina sebanyak 9.656 orang atau sebesar 39,53% dari target yang telah ditentukan (24.428 orang). Dari 9.656 Usila yang dibina, ditemukan 39.429 kasus dan berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 27.521 orang atau 69,79% dan yang dirujuk sebanyak 6.907 orang atau 15,46%.



Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usila adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 6.066 orang mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 dengan jumlah kasus sebanyak 5.555 orang. Hipertensi pada Usila dapat disebabkan

oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya. Kasus penyakit terbanyak kedua setelah Hipertensi adalah IMT atau Indeks Massa Tubuh yaitu sebanyak 3.962 orang mengalami penurunan dibanding Tahun 2009 dengan jumlah kasus sebanyak 4.060 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang. Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usila adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus dan gangguan ginjal.

## **E. PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

### **1. Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih**

Ada 2 faktor yang penting dalam penyediaan air bersih yaitu kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas dapat dilihat pada cakupan penggunaan air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh kualitas air dan tingkat resiko pencemaran Sarana Air Bersih (SAB).

#### *a. Cakupan Air Bersih*

Program penyediaan dan pengawasan air bersih (PPAB) ditentukan oleh dua faktor yaitu dari segi kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas dapat ditentukan oleh keadaan penduduk yang menggunakan sarana air bersih, sedangkan secara kualitas ditentukan oleh deteksi pemeriksaan sampel air baik secara fisik, kimia maupun bakteriologis.

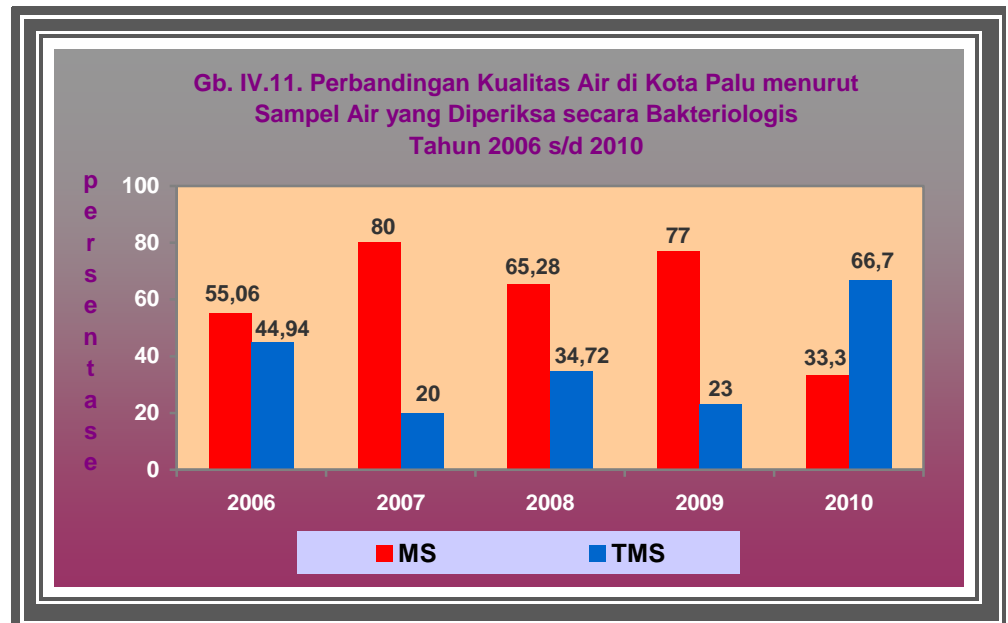
Cakupan pengguna air bersih pada Tahun 2010 sebesar 87% mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan Tahun 2009 dengan cakupan sebesar 98,06% dan cakupan Tahun 2008 yang mencapai 99,20%. Angka tersebut juga masih jauh dari angka standar nasional untuk cakupan penggunaan air bersih perkotaan sebesar 100%. Hal ini perlu menjadi perhatian yang lebih serius terutama bagi sektor-sektor yang terkait dengan penyediaan air bersih di Kota Palu.

Sedangkan jika dilihat jumlah KK yang mengakses air bersih pada Tahun 2010 terdapat 43.506 SAB dari jumlah KK yang diperiksa sebanyak 15.090 KK dengan rincian PDAM sebanyak 37,2%, SPT 50,3%, SGL 3,6%, PAH 0%, kemasan 0,4%, mata air 0,1% dan lainnya 2,2%. Sedangkan jika dilihat dari wilayah per kecamatan, maka persentase KK dengan persentase yang memiliki akses air bersih tertinggi berada di Kecamatan Palu Utara dan Kecamatan Palu Barat yaitu sebesar 100%, kemudian disusul Kecamatan Palu Timur sebesar 99,7% dan Palu Selatan sebesar 76,1%.

*b. Kualitas Air Bersih*

Kondisi kualitas air bersih diperiksa dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium sederhana secara bakteriologis dengan mengambil 90 sampel secara acak dari tiap jenis sarana air bersih yang digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu. Dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan hasil yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 30 sampel atau sebanyak 33,3%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 60 sampel atau sebanyak 66,7% tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk pemeriksaan sampel kimia air dari 40 sampel yang diperiksa terdapat 35 sampel yang memenuhi syarat atau sebesar 87,5%, dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 sampel atau sebesar 12,5%. Ini terlihat dari parameter kesadahan dimana dari standar yang ditetapkan sebesar 500 pada hasil pemeriksaan menunjukkan angka 530/560 yang artinya melebihi standar kesehatan.

Gambar berikut menunjukkan kondisi kualitas air di Kota Palu menurut sampel air yang diperiksa secara bakteriologis yang memenuhi syarat (MS) dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) Tahun 2006 s/d 2010. Jika mencermati gambar di bawah dapat dilihat bahwa terjadi penurunan penggunaan air yang telah memenuhi syarat bakteriologis dibanding pada Tahun 2009 dan pengguna air yang tidak memenuhi syarat terjadi peningkatan. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius dalam upaya penanggulangan penyakit akibat lingkungan.



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## 2. Pembuangan Kotoran Manusia (JAGA)

Penyebaran *water born disease* dan infeksi kecacingan berasal dari pembuangan kotoran manusia (*human excreta disposal*) berupa faeces dan urine yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan. Ada beberapa syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut *Ehlers* dan *Steel* adalah: 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan; 2) Tidak boleh mengotori air permukaan; 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah; 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya; 5) Kakus terlindung dari penglihatan orang; 6) Pembuatannya mudah dan murah.

Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2010 jumlah jamban keluarga baik pengadaan pemerintah maupun swadaya adalah sebanyak 46.4990 jamban mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 sebanyak 46.302 jamban dan Tahun 2008 yang berjumlah 45.814 jamban. Jika dibandingkan dengan jumlah rumah di Kota Palu Tahun 2010 sebanyak 55.860 rumah yang artinya terdapat 22,84% yang belum memiliki jamban. Sedang jumlah KK yang diperiksa selama Tahun 2010 sebanyak 17.098 KK dan yang mempunyai jamban sehat sebanyak 15.363 KK atau sebesar 89,85%. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sekitar 10,15% KK dari jumlah KK yang diperiksa masih menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

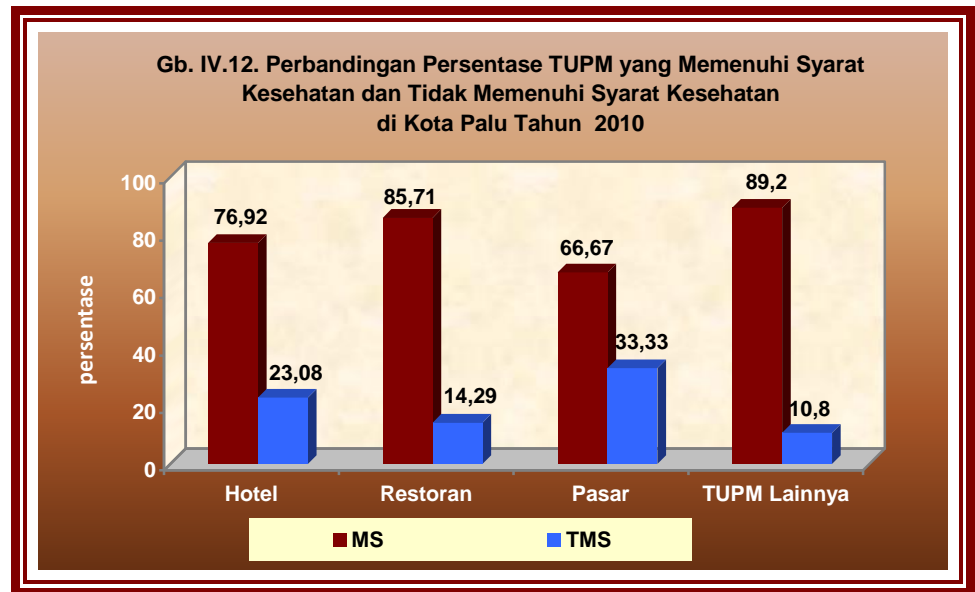
### 3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, karena erat kaitannya dengan penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan berhubungan dengan status higiene dan sanitasi tempat-tempat tersebut, seperti: diare, keracunan makanan, keracunan pestisida, dan lain-lain.

TUPM yang dimaksud adalah Tempat-Tempat Umum (TTU) yang meliputi kantor, hotel, toko, pasar, salon kecantikan dan lain-lain dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang meliputi restoran atau rumah makan. Namun pada saat ini TUPM yang dilakukan pemeriksaan sanitasi adalah terhadap hotel, pasar, restoran, salon kecantikan dan lain-lain.

Jumlah TUPM yang ada di Kota Palu pada Tahun 2010 adalah sebanyak 600 dan yang diperiksa sebanyak 467 atau 77,83%. Sedang yang memenuhi syarat dari 467 TUPM yang diperiksa terdapat 410 atau 87,79% yang memenuhi syarat kesehatan artinya terdapat 12,21% yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Jika dilihat dari hasil pemeriksaan TUPM yang ada di Kota Palu sudah cukup baik namun demikian upaya-upaya penanganan terhadap kebersihan dan kesehatan pada TTU masih perlu ditingkatkan.

Adapun rincian TUPM yang diperiksa adalah hotel sebanyak 13 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 10 buah atau 76,92%, restoran/rumah makan sebanyak 84 buah dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 72 buah atau 85,71%, pasar sebanyak 9 yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 6 atau 66,67%, serta TUPM lainnya sebanyak 361 dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 322 atau 89,20%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesling Dinkes Kota Palu Tahun 2010

#### 4. Sarana Institusi

Sarana institusi merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan khususnya untuk pemeriksaan kesehatan lingkungannya guna menghindari berkembangnya penyakit yang sifatnya *water born disease* dan *air born disease* seperti: diare, dan lain-lain. Yang termasuk sarana institusi adalah sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran, dan lain-lain.

Pada Tahun 2010 sarana institusi yang dibina sebanyak 707 institusi atau 69,4% dari 1.019 institusi yang ada, mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 sebanyak 993 institusi atau sebesar 64,05% dari sarana institusi yang ada di Kota Palu. Dengan rincian yaitu sarana kesehatan yang dibina 58,4%, sarana pendidikan 42,6%, instalasi pengolahan air minum yang dibina 100%, sarana ibadah 80,6%, sarana perkantoran 109,8% dan sarana lain 74,7%.

#### 5. Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sampah sangat penting untuk pengendalian dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, karena masih banyak penyakit-penyakit menular yang erat kaitannya dengan pengelolaan sampah yang belum baik atau tidak memenuhi syarat kesehatan. Di Kota Palu pengelolaan sampah oleh sebagian besar rumah tangga masih menggunakan sistem *open dumping* yaitu sampah dibuang di



halaman rumah dan ditumpuk pada satu tempat serta ada sebagian menggali lubang kemudian dibakar.

Menurut laporan Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2010 jumlah rumah yang mempunyai tempat sampah adalah sebanyak 15.608 buah. Jika dilihat dari jumlah rumah yang ada yaitu sebanyak 55.860 rumah maka terdapat 27,94% rumah yang memiliki tempat sampah. Sedangkan jika dilihat dari 15.608 KK yang diperiksa maka jumlah rumah yang memiliki tempat sampah sehat sebanyak 13.375 atau sebesar 85,69%.

#### 6. Perumahan Sehat

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar (jamban, SAB, tempat sampah, dan sistem pembuangan air limbah) dan rumah bebas dari jentik nyamuk.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu Tahun 2010 terdapat 55.860 rumah, dan yang diperiksa sanitasinya sebanyak 22.079 atau 39,53% dan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 80,15% dari jumlah rumah yang diperiksa. Sedang untuk rumah bebas jentik dari 4.301 rumah yang diperiksa terdapat 3.298 rumah atau 76,68% rumah bebas jentik.

Angka bebas jentik pada Tahun 2010 masih jauh dari standar nasional yaitu >95%, sehingga masih perlu adanya strategi khusus untuk mencapai target tersebut. Berdasarkan kecamatan, persentase rumah yang bebas jentik dari jumlah rumah yang diperiksa terbanyak berada di Kecamatan Palu Utara dengan persentase 89,33%, menyusul Palu Timur sebesar 84,10%, kemudian Palu Selatan 70,60% dan terakhir Palu Barat dengan persentase 69,86%.

### F. PERILAKU SEHAT

Menurut *Leavell & Clark* ada 5 tingkat pencegahan yaitu : *Health promotion, Early Diagnosis and Prompt Treatment, Specific Protection, Disability Limitation*, dan *Rehabilitation*. *Health Promotion* dan *Early Diagnosis and Prompt Treatment* merupakan usaha-usaha pencegahan sebelum masa sakit, sedangkan *Spesific Protection, Disability Limitation*, dan *Rehabilitation* merupakan usaha-usaha pencegahan pada masa sakit. *Health*

*promotion* atau promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling mudah dilaksanakan dan murah pembiayaannya. Kegiatan promosi dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat yang dalam konsep ilmu perilaku menurut teori L. Green bahwa perubahan perilaku secara garis besar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *enabling factor* (faktor yang memungkinkan), *predisposing factor* (faktor yang berpengaruh), dan *reinforcing factor* (faktor yang memperkuat). Dalam melaksanakan kegiatan promosi perlu mempertimbangkan 3 faktor tersebut. Upaya promosi kesehatan dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat dalam memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri dengan prinsip “*prevent rather than cure*”, yang artinya mencegah lebih baik daripada mengobati.

1. Perilaku merokok dan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika & Zat Adiktif Lainnya)

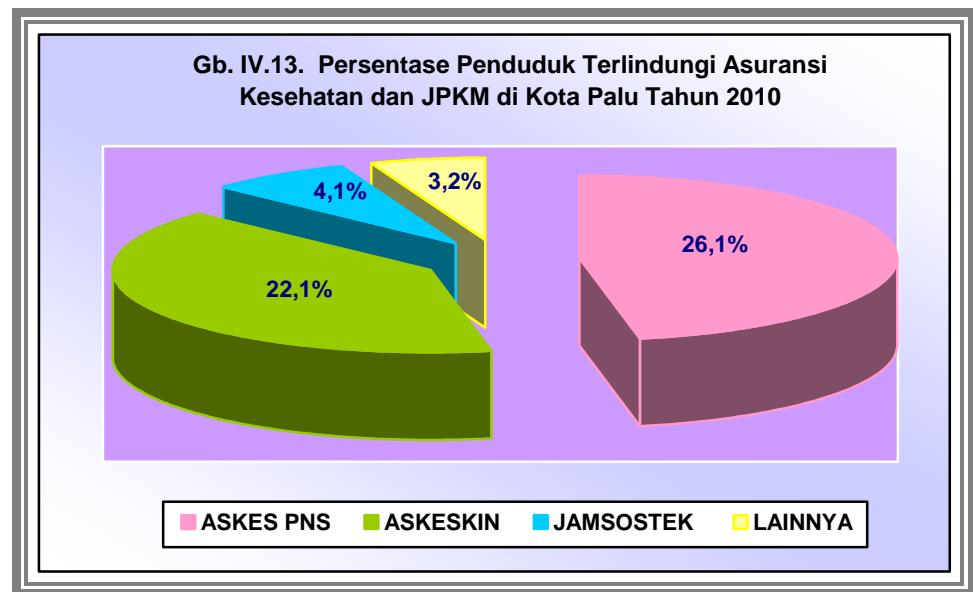
Beberapa perilaku sebagian masyarakat yang merugikan kesehatan adalah merokok dan penyalahgunaan Napza. Data tentang perilaku masyarakat yang merokok dan data tentang penyalahgunaan Napza tidak dilaporkan sehingga data tidak tersedia.

2. Pemberdayaan dana masyarakat

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini maka perlu dikembangkan konsep *pre-payment* sebagai pengganti konsep *fee for service* yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Berdasarkan gambar IV.13 jumlah penduduk yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) di Kota Palu Tahun 2010 sebanyak 173.741 jiwa atau sebesar 55,5% mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2009 sebanyak 153.818 atau sebesar 49,88% dengan rincian tertinggi adalah peserta Askes PNS sebanyak 81.696

peserta (26,1%), Askeskin 69.232 peserta (22,1%), Jamsostek 12.813 peserta (4,1%) dan yang terendah adalah asuransi kesehatan lainnya sebanyak 10.000 peserta (3,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

### 3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut *HL Blum* adalah faktor perilaku. Dengan mewujudkan perilaku yang sehat, diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian akibat suatu penyakit. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. Perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh keluarga dapat dilihat dari jumlah tatanan rumah tangga yang menerapkan PHBS.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

Pelaksanaan survey/pemetaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Kota Palu sampai dengan Tahun 2010 sudah mencapai 43 kelurahan (100%).

Dimana hasil pelaksanaan pendataan PHBS pada Tahun 2009 adalah dari 30.106 rumah tangga yang dipantau diperoleh jumlah rumah tangga yang ber-PHBS sebanyak 10.412 (34,58%), maka jika dibandingkan Tahun 2010 dengan jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 46.458, jumlah rumah tangga yang ber-PHBS adalah 16.316 (35,11%), mengalami peningkatan sebesar 0,62%. Namun, jika dilihat dari hasil pencapaian secara keseluruhan maka jumlah rumah tangga yang ber-PHBS masih rendah, hal ini dikarenakan dari 10 indikator yang ditetapkan pada penilaian PHBS maka yang dianggap ber-PHBS adalah yang masuk dalam kategori sehat atau yang memenuhi 10 indikator yang ada yaitu: 1) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; 2) memberi bayi ASI eksklusif; 3) menimbang bayi dan balita; 4) menggunakan air bersih; 5) mencuci tangan dengan air bersih; 6) menggunakan jamban sehat; 7) memberantas jentik nyamuk di rumah; 8) makan sayur dan buah; 9) melakukan aktifitas fisik setiap hari; dan 10) tidak merokok di dalam rumah.

#### **G. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT**

Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang bersumber daya masyarakat seperti Posyandu, POD, Polindes, Poskesdes dan Pos UKK dapat dilihat pada sarana UKBM yang ada di wilayah Kota Palu.

Bentuk UKBM bervariasi sesuai kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Melihat kondisi demikian, dirasakan kebutuhan yang nyata dari petugas pembina akan pedoman untuk memotret dan meningkatkan lebih lanjut tingkat partisipasi masyarakat tersebut.

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 diare) dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat.

Polindes (Pondok Bersalin Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola oleh bidan di desa bersama masyarakat guna memberikan layanan profesional dibidang kesehatan ibu dan anak.

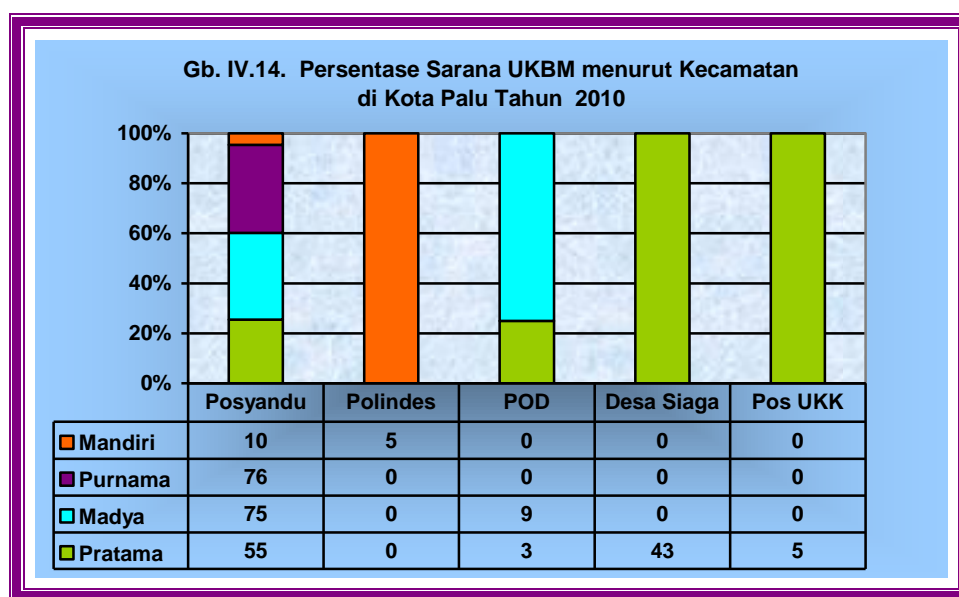
POD (Pos Obat Desa) merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit endemis sederhana yang ada di desa tersebut.

Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat

pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat dengan sasaran akhir terwujudnya kelurahan siaga di wilayah tersebut.

Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 281 sarana UKBM yang ada di Kota Palu 5,34% berada pada tingkat mandiri 27,05% berada pada tingkat purnama 29,89% berada pada tingkat madya, dan 37,72% berada pada tingkat pratama.

## H. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

### 1. Pelayanan Imunisasi

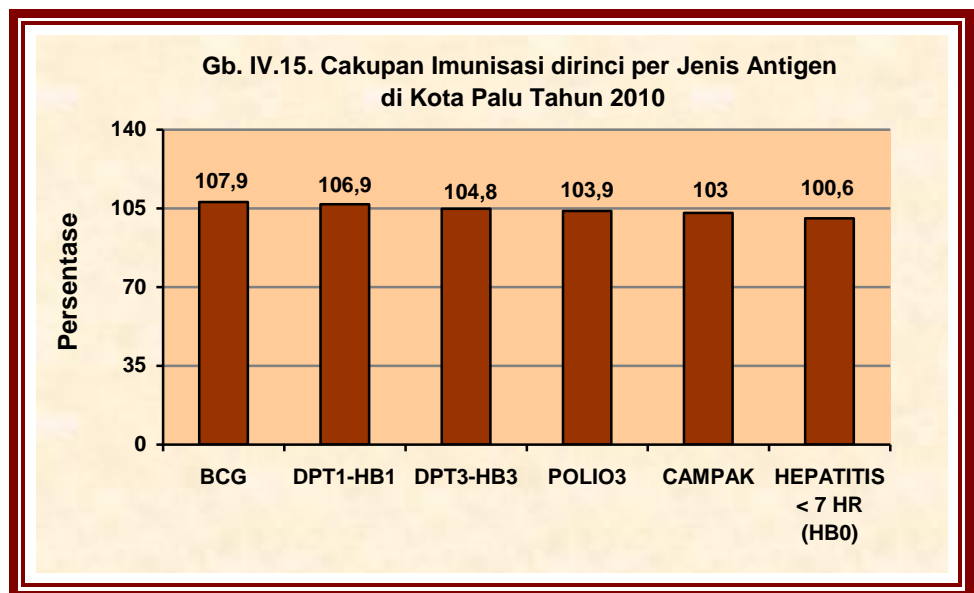
#### a. Cakupan UCI

Dalam era globalisasi, imunisasi merupakan upaya pencegahan primer guna mencapai masa depan anak yang lebih sehat. Imunisasi telah terbukti sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi yang paling efektif untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Kegiatan imunisasi bertujuan untuk membentuk kekebalan pasif (*artificially induced passive immunity*) dalam kaitannya untuk mencegah terjadinya PD3I (Penyakit

yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Indikator yang digunakan untuk program imunisasi adalah UCI (*Universal Child Immunization*). Target untuk UCI adalah 100% kelurahan telah mencapai target untuk masing-masing antigen (BCG, DPT3/HB3, Polio3 dan Campak) yaitu sebesar >80%, dimana imunisasi campak merupakan indikator yang dianggap paling sensitif mengingat campak merupakan imunisasi terakhir yang diberikan sehingga dengan asumsi tersebut bayi yang telah diimunisasi campak dianggap telah mendapatkan imunisasi lengkap.

Cakupan indikator kelurahan UCI di Kota Palu pada Tahun 2010 sebesar 97,7% atau hanya 42 kelurahan dari total 43 kelurahan yang mencapai target UCI (>80%), hal ini sama dengan pencapaian pada Tahun 2009.

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi berdasarkan jenis antigen di Kota Palu Tahun 2010 yang telah melebihi target nasional yaitu sebesar >100%:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. P2 Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Sementara itu angka *drop out* (DO) cakupan imunisasi pada Tahun 2010 sebesar 3,7% mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 sebesar 4,23% dengan jumlah DO tertinggi berada pada wilayah Puskesmas Duyu yaitu sebanyak 12,7%, dan terendah Puskesmas Singgani 0,4%.

b. Cakupan Imunisasi Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2010.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan pada 165 SD yang ada di Kota Palu dengan jumlah sasaran 7.544 siswa dengan hasil pencapaian 99,22% atau 7.485 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2009 yang mencapai 99%, dan Tahun 2008 sebesar 98,79%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 7.544 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 7.514 siswa kelas I SD (99,60%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 13.929 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 13.881 (99,66%).

2. Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Selama Tahun 2010 telah terjadi 4 (empat) jenis KLB di Kota Palu yaitu: KLB AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) terjadi sebanyak 7 (tujuh) kali di 4 (empat) kecamatan dan 7 (tujuh) kelurahan; KLB diare sebanyak 2 (dua) kali terjadi di 2 (dua) kecamatan dan 2 (dua) kelurahan dengan jumlah kematian sebanyak 1 (satu) orang; dan KLB keracunan makanan sebanyak 2 (dua) kali terjadi di 2 (dua) kelurahan; dan KLB DBD terjadi di 8 (delapan) kelurahan dan 3 (tiga) kecamatan. Semua KLB yang terjadi dapat ditanggulangi dalam waktu 24 jam sehingga bisa menekan terjadinya kematian akibat kejadian luar biasa tersebut. Upaya penanggulangan KLB dilakukan dengan meningkatkan sistem surveilans dengan kegiatan antara

lain pengembangan tim surveilans epidemiologi baik ditingkat Puskesmas (TEPUS) maupun Dinas kesehatan Kota Palu (DEST), peningkatan pencatatan dan pelaporan (W1, W2, STP).

Tabel IV.1.  
Cakupan Distribusi KLB menurut jenis & tempat kejadian  
di Kota Palu Tahun 2010

No.	Jenis KLB	Lokasi	Tgl. Kejadian	Jmlh Penderita	Populasi terancam	Attack Rate (%)	CFR (%)
1.	Diare	Kel. Pengawu	1-1-10	45	680	6,6	0
2.	DBD	Kel. Tatura Selatan	1-2-10	36	9.428	0,38	0
		Kel. Tatura utara		25	17.871	0,14	0
		Kel. Palupi		21	6.580	0,31	0
		Kel. Birobuli Selatan		23	8.616	0,27	0
		Kel. Tanamodindi		23	11.189	0,21	0
		Kel. Besusu Timur		12	95.230	0,12	4,35
		Kel. Talise		34	17.237	0,19	0
		Kel. Lere		23	9.960	0,23	0
3.	Diare	Kel. Tipo	8-5-10	13	185	7,02	7,69
4.	Keracunan makanan	Kel. Mamboro	02-07-09	10	10	100	0
		Kel. Tipo	2-11-10	5	5	100	0
5.	AFP	- Kel. Kawatuna	1-1-10	1	92.162	0,0076	0
		- Kel. Birobuli Utara	14-1-10	1			
		- Kel. Baiya	21-1-10	1			
		- Kel. Talise	26-2-10	1			
		- Kel. Lere	5-6-10	1			
		- Kel. Nunu	23-8-10	1			
		- Kel. Tatura Utara	20-10-10	1			

### 3. Surveilance AFP

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

- Melakukan pelacakan terhadap anak  $\leq 15$  tahun yang mengalami kelumpuhan layuh mendadak ( $< 14$  hari) dan menentukan diagnosa awal.



- Mengambil spesimen tinja penderita >14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
- Mengirim dua spesimen tinja ke Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Surabaya dengan pengemasan khusus.
- Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virologis adanya virus liar di dalamnya.
- Kasus AFP yang tidak bisa diklasifikasikan secara laboratoris dan atau masih terdapat sisa kelumpuhan pada kunjungan 60 hari maka klasifikasi final dilakukan oleh Kelompok Kerja Ahli Surveilans AFP Propinsi/Nasional.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menakutkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Pada Tahun 2010 di Kota Palu ditemukan 7 kasus (AFP Rate= 8,12/100.000) sama dengan Tahun 2009 dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

## **I. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN**

Kesehatan adalah hak fundamental setiap manusia. Karena itu setiap individu, keluarga maupun masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan pemerintah bertanggung jawab mengatur dan melindungi agar masyarakat terpenuhi hak hidup sehatnya termasuk masyarakat miskin yang tidak mampu.

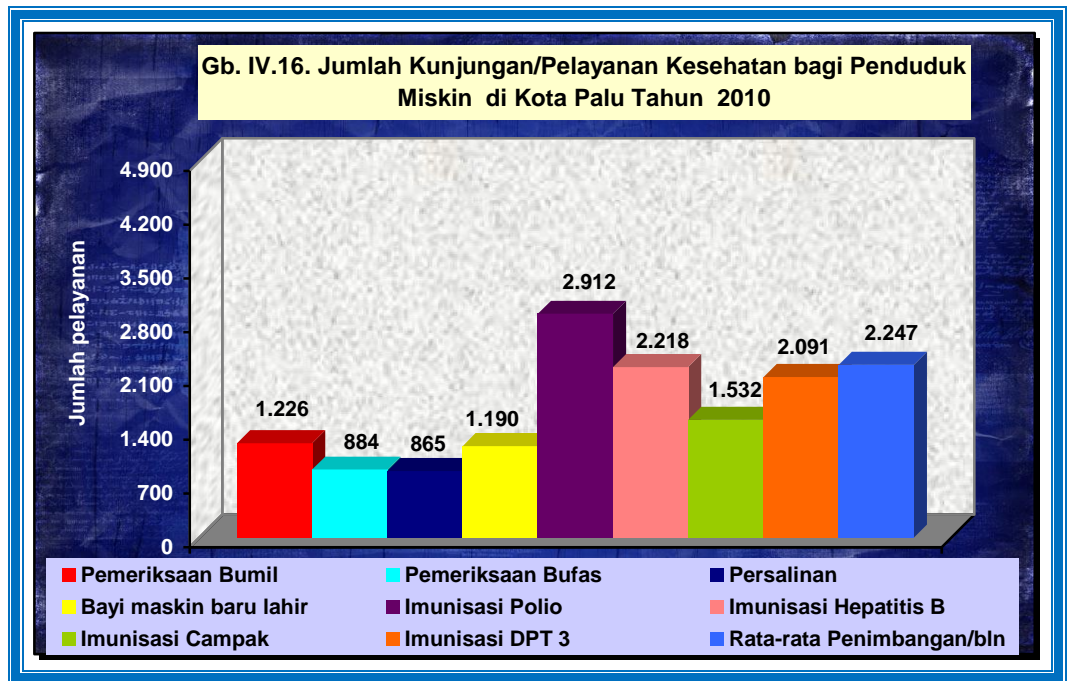
Untuk menjamin hak hidup sehat tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pemeliharaan kesehatan melalui Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK), Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM) dan Program Kompensasi Bahan Bakar Miskin.

Di Kota Palu pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin dilaksanakan melalui program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) dan program lainnya yang juga merupakan program pemerintah Kota Palu yaitu program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). JPKM sendiri pada hakekatnya adalah upaya untuk mengatasi masalah pembiayaan kesehatan dan sekaligus berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan JPKM diharapkan dapat mengefisienkan pengeluaran masyarakat dan mengefektifkan pemberian pelayanan kesehatan dengan meningkatkan mutu pelayanan yang paripurna.

Menurut data BPS pada Tahun 2010 jumlah penduduk miskin yang ada di Kota Palu adalah sebanyak 79.232 orang dan yang dicakup JPKM sebanyak 69.232 orang (87,4%) sedangkan sisanya sebesar 10.000 orang (12,62%) dicakup ke dalam program peduli dhuafa. Jumlah penduduk miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sebanyak 132.191 atau sekitar 166,8 %, yang terdiri dari Jamkesmas sebesar 86.605 (65,52%) dan Jamkesda sebesar 21.009 (15,89%) dan dhuafa sebesar 24.577 (18,59%). sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan rujukan sebanyak 5.551 atau 7,0%

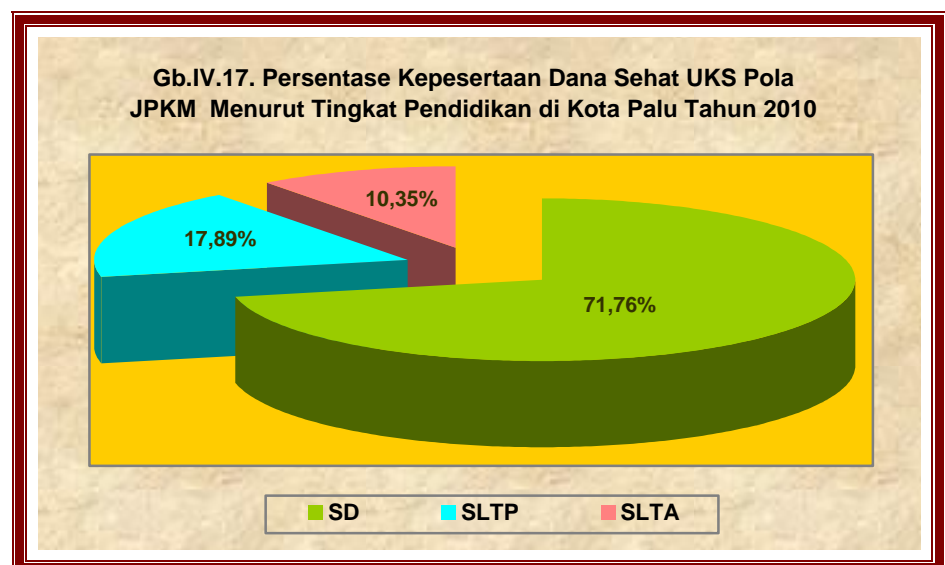
Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di Kota Palu pada Tahun 2010 meliputi pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rujukan di RS yang dikelola sepenuhnya melalui mekanisme asuransi sosial oleh PT. Askes (Persero). Selain itu juga dilakukan pelayanan kesehatan lainnya seperti operasi katarak, bibir sumbing maupun sunatan massal.

Untuk melihat pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas, Pustu dan Posyandu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap. Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Selain pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan pelayanan rujukan RS kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin juga dilakukan pada pelayanan kesehatan siswa gakin mulai tingkat SD, SLTP, SLTA se kota Palu melalui program Dana Sehat UKS pola JPKM. Adapun jumlah peserta dana sehat UKS pola JPKM sebanyak 10.000 orang dengan rincian SD sebanyak 7.176 orang atau 71,76%, SLTP sebanyak 1.789 orang atau 17,89%, SLTA sebanyak 1.035 orang atau 10,35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jamkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## J. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

### a. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

#### 1. Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti:

#### - Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Pada Tahun 2010 kunjungan Puskesmas di Kota Palu adalah 449.260. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2010 yaitu 124 kunjungan. Jika dirinci dari 449.260 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 62,95%; yang berobat ke BP gigi Puskesmas sebanyak 4,58%; yang berobat ke poli KIA 26,73%, yang berobat ke pelayanan KB 5,72% dan sisanya sekitar 0,02% merupakan kunjungan lainnya.

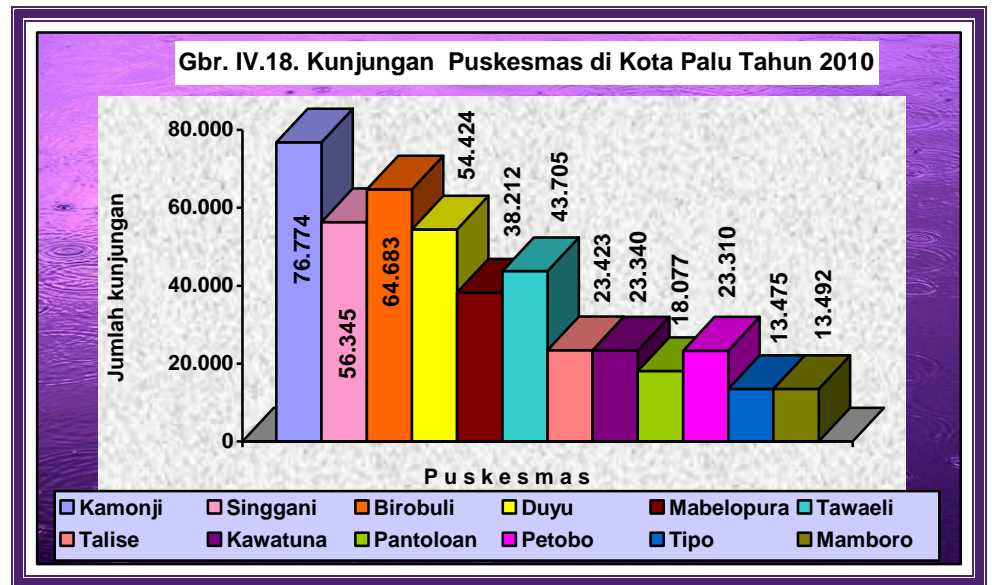
Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2006 s/d Tahun 2010:

Tabel IV.2  
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis  
Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010

No.	Jenis Kunjungan	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	277.947	77	302.051	84	303.480	84	336.608	94	282.833	79
2.	BPG	23.804	7	28.511	8	25.073	7	25.792	7	20.557	6
3.	KIA	120.486	33	119.371	33	121.950	34	113.586	32	120.083	33
4.	KB	23.392	6	28.607	8	30.079	8	29.203	7	25.704	7
5.	Lain2	305	0,08	1.440	0,4	674	0,18	201	0,06	83	0,02
Jumlah		397.423	115	479.980	133	481.256	133	505.390	140	449.260	125

Sumber : Lap. Tahunan Sie.Yankesdas Tahun 2010

Adapun kunjungan tertinggi berada pada Puskesmas Kamonji, sedangkan kunjungan terendah di Puskesmas Tipo. Gambaran tentang kunjungan menurut Puskesmas yang ada di Kota Palu dapat dilihat pada gambar:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

#### - Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

##### 1). Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Balai Pengobatan Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Balai Pengobatan Umum.

Rasio pemanfaatan BPG di Puskesmas Kota Palu Tahun 2010 sama dengan Tahun 2009 yaitu 5,1 per 100 kunjungan rawat jalan BPU mengalami sedikit penurunan dibandingkan Tahun 2008 yang mencapai 8,3 per 100 kunjungan rawat jalan BPU dan Tahun 2007 yaitu 9,5 per 100 kunjungan rawat jalan BPU sedang Tahun 2006 yaitu 9 per 100 kunjungan rawat jalan BPU.

##### 2). Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap.

Keadaan upaya mempertahankan gigi di Kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi yaitu pada Tahun 2010 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap sama dengan rasio Tahun 2008 yaitu 1:5, Tahun 2009 adalah 1:4, Tahun 2007 adalah 1:5, Tahun 2006 adalah 1:5, Tahun 2005 adalah 1:8, Tahun 2004 sebesar 1:9. Keadaan ini masih jauh dibanding target

nasional yaitu 1:1. Rendahnya angka ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling/penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

### 3). Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD Kelas Selektif (UKGS)

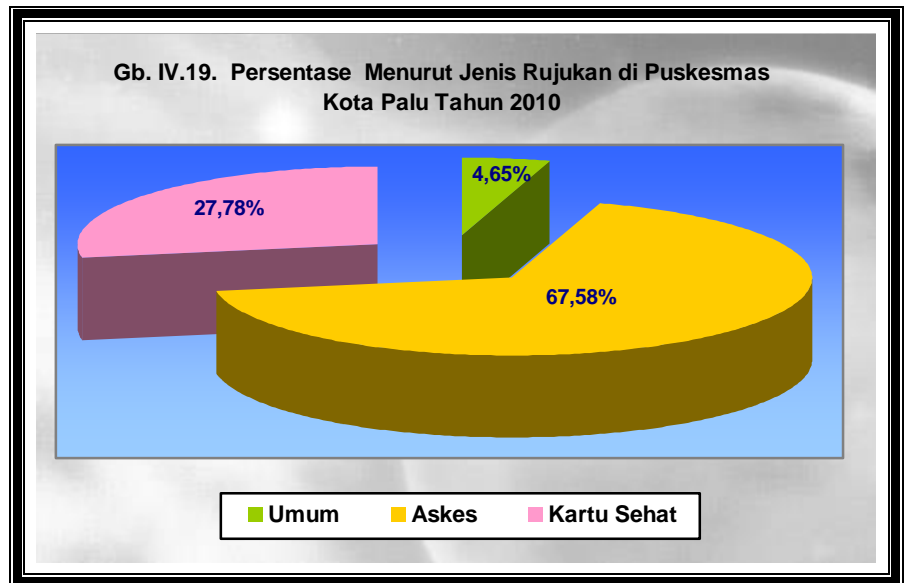
Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah persentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2010 sebesar 18,5% mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 sebesar 14,53% namun mengalami penurunan dibanding Tahun 2008 dengan cakupan UKGS sebesar 24,67%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2010 terdapat 2.658 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.630 orang atau 61,3%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2010 adalah sebanyak 178 SD/MI yang artinya semua SD/MI yang ada di Kota Palu sudah melaksanakan kegiatan UKGS.

#### - *Rujukan Puskesmas*

Rujukan Puskesmas terdiri dari 3 jenis rujukan yaitu rujukan umum, rujukan Askes dan rujukan kartu sehat. Berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2010, jumlah rujukan sebanyak 22.299 rujukan dengan rincian rujukan umum sebanyak 1.036 rujukan atau 4,65%, rujukan Askes sebanyak 15.069 rujukan atau 67,58% dan rujukan kartu sehat sebanyak 6.194 rujukan atau 27,78%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## 2. Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

### - *Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit*

#### 1). Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap.

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu pada Tahun 2010 adalah 220.593 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 604. Jumlah kunjungan baru rawat jalan Tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2009 dengan jumlah kunjungan sebanyak 202.320 orang atau rata-rata kunjungan perhari sebanyak 540 orang perhari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan pada Tahun 2010 berada di RS.Anutapura yaitu sebanyak 145.113 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 398 orang/hari. Sedangkan jumlah kunjungan terendah di RSB.Nasanapura dengan 0 kunjungan

Pada Tahun 2010 kunjungan rawat inap di RS Kota Palu sebanyak 61.792 dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 169 orang.

#### 2). Angka Kematian Netto / *Netto Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian kurang dari 48 jam pasien rawat inap per 1.000 penderita keluar (hidup dan mati).

Rata-rata NDR di RS Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi pada Tahun 2006 sebanyak 12,1/1.000 pasien keluar, Tahun 2007 NDR di Kota Palu adalah 9,9/1.000 pasien keluar, Tahun 2008 sebanyak 11,50/1000 pasien keluar, Tahun 2009 sebanyak 12,47/1.000 pasien keluar sedangkan Tahun 2010 menurun menjadi 0,9/1.000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RS.Undata sebanyak 18,1/1.000 pasien keluar dan terendah di RS.Wirabuana, RSB.Masyita, RSB.Tinapura, RSB.Care She, RS.Mata, RSB.Nasanapura dan RSB.Numeray dengan jumlah sebanyak 0/1000. Angka ini masih sesuai dengan angka standar (dibawah 45/1.000 pasien keluar).

### 3). Angka Kematian Umum / *Gross Death Rate* (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 penderita keluar hidup dan mati.

Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian < 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu (5) lima tahun terakhir (2006-2010) berfluktuasi. Pada Tahun 2010 sebesar 1,8/1.000 pasien keluar, Tahun 2009 sebesar 25/1.000 pasien keluar, Tahun 2008 sebesar 23/1000 pasien keluar, Tahun 2007 adalah 21/1.000 pasien keluar dan Tahun 2006 sebanyak 25/1.000 pasien keluar. Untuk GDR tertinggi di RS.Undata yaitu sebanyak 35.7/1.000 dan terendah di RS.Wirabuana, RS.Annisa, RS.Mata, RSB.St.Masyita, RSB.Care She, RSB.Tinatapura, RSB.Nasanapura, dan RSB.Numeray dengan jumlah 0/1.000. Angka GDR di Kota Palu masih dalam batasan ideal (<45 per 1.000).

#### - *Tingkat Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit*

##### 1). Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit.



Rata-rata BOR RS Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan yaitu Tahun 2007 adalah 57,6%, Tahun 2006 55,5%, Tahun 2005 adalah sebanyak 46,12% dan namun Tahun 2004 adalah sebanyak 47%, sedang Tahun 2003 adalah sebanyak 53,78%. Pada Tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 48,5%, demikian juga Tahun 2009 menurun menjadi 41,21%, sedangkan pada Tahun 2010 meningkat menjadi 55,18%. BOR tertinggi pada Tahun 2010 berada di RS Anutapura dengan persentase 81,99% dan sedangkan yang terendah adalah RSB Numeray yaitu 0,82%.

Dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%), maka BOR RS Kota Palu masih rendah.

## 2). Rata-Rata Lama Perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di RS (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan angka BOR.

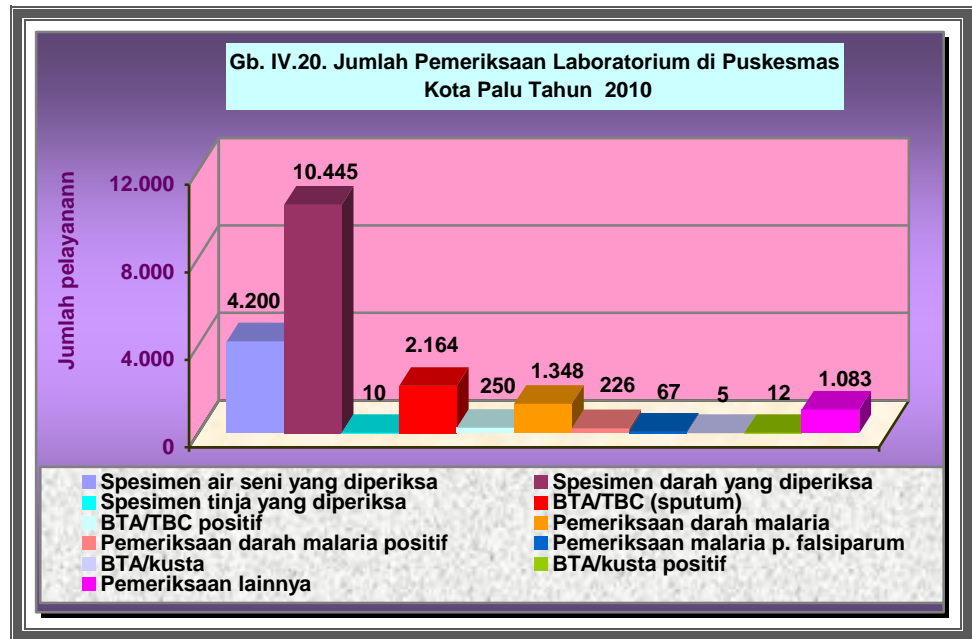
Rata-rata LOS di RS Kota Palu pada Tahun 2010 adalah 3 hari perawatan lebih rendah dari Tahun 2009 dengan 4 hari perawatan sama dengan Tahun 2008, Tahun 2007 dan Tahun 2006 lebih rendah dibanding Tahun 2005, Tahun 2004 dan 2003 yaitu sebanyak 6 hari, sedang LOS Tahun 2002 dan 2001 juga 4 hari perawatan. LOS tertinggi pada Tahun 2010 berada di RS Madani dan terendah di RS Numeray. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

### - *Rujukan Masyarakat Miskin*

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit yang ada di Kota Palu pada Tahun 2010 adalah sebanyak 5.551 rujukan mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 dengan rujukan sebanyak 5.617. Dengan jumlah rujukan terbanyak berada di Kecamatan Palu Barat yaitu sebanyak 2.352 rujukan atau 8,31%, kemudian disusul Kecamatan Palu Selatan sebanyak 1.711 rujukan atau 7,01%, Palu Utara sebanyak 1.021 rujukan atau 3,01% dan Palu Timur sebanyak 494 rujukan atau 3,80%.

### 3. Pemanfaatan Laboratorium

Laboratorium adalah salah satu alat penunjang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan laboratorium di Puskesmas meliputi pemeriksaan spesimen darah, pemeriksaan spesimen tinja, pemeriksaan sputum BTA/TBC, pemeriksaan darah untuk malaria, pemeriksaan kusta dan pemeriksaan laboratorium lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010

### K. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan adalah merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Pengawasan sarana produksi & distribusi serta penyimpanan obat, makanan dan minuman, kosmetika & alat kesehatan, obat tradisional, narkotika dan bahan berbahaya (OMKABA).

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan OMKABA di Kota Palu kegiatan yang dilaksanakan berupa supervisi dan pengendalian yang dilakukan melalui pemantauan OGB dan harga obat di apotek Kota Palu serta penyuluhan mengenai narkotika dan psikotropika di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kota Palu.

Pengendalian dan pemantauan obat pada Tahun 2010 dilakukan di apotek, toko obat dan Puskesmas melalui pengawasan di apotek sebanyak 84 sarana (97,67%) dari total 86 apotek yang ada di Kota Palu serta pemantauan pada toko obat sebanyak 28 toko obat (100%) dari total 28 toko obat yang ada dan di 12 Puskesmas serta 29 Pustu yang ada di Kota Palu. Selain itu juga dilakukan pengawasan mutu makanan pada industri rumah tangga sebanyak 67 IRT (27,13%) dari total 247 IRT yang ada.

2. Obat Esensial dan Obat Generik

Untuk meningkatkan pemerataan penyebaran obat dan keterjangkauan oleh masyarakat, dilaksanakan pemasyarakatan Obat Generik Berlogo (OGB). OGB adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakop Indonesia dan *International Non Proprietary Name's* (INN).

Berdasarkan hasil rekapitulasi LPLPO pada Tahun 2010 jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu adalah sebanyak 250 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 216 item (86,40%) dan terdapat 34 item (13,64%) obat generik bernama dagang (*branded*).

Ketersediaan obat esensial di Puskesmas dan jaringannya pada Tahun 2010 adalah sebanyak 72 item (87,805) dari 82 item yang diadakan. Masih terdapat 10 item atau 12,20% pengadaan obat non esensial karena masih dibutuhkan di Puskesmas dan tingkat ketersediaan obat esensial di pabrikan belum dapat diproduksi 100% diakibatkan oleh keterbatasan bahan baku.

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar.

Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian kearah penggunaan obat yang rasional.

Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3  
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu  
Tahun 2010

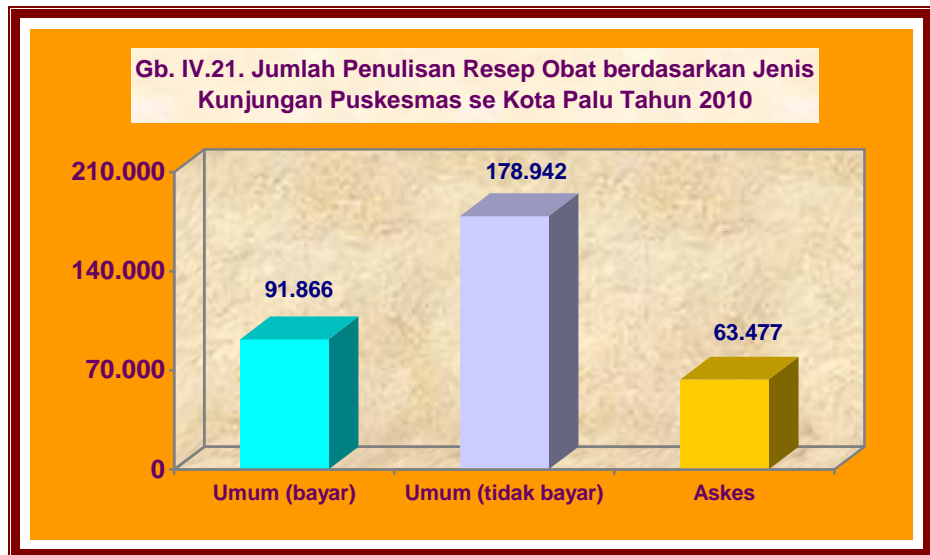
No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)
1	Klorfeniramin maleat (CTM) tablet 4 mg	783.339
2	Parasetamol tablet 500 mg	777.509
3	Deksametason 0,5 mg	672.568
4	Amoksisilin kapsul 500 mg	491.928
5	Gliseril guayakolat 100 mg	448.295
6	Antasida Doen tablet	399.946
7	Tiamin Hcl Monohidrat (Vit. B1) tablet 50 mg	390.938
8	Prednison tablet 5 mg	368.949
9	Vitamin B kompleks tablet	311.099
10	Piridoksin Hcl tablet 10 mg	281.641

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Jika dilihat dari tabel di atas nampak bahwa penggunaan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah Klorfeniramin Maleat (CTM) tablet 4 mg, Parasetamol tablet 500 mg dan Deksametason 0,5 mg.

### 3. Penulisan Resep

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Dari jumlah kunjungan berdasarkan penulisan resep di Puskesmas sebanyak 334.285 resep, maka jumlah yang terbanyak berada pada Puskesmas di wilayah Kecamatan Palu Barat yaitu sebanyak 89.039 resep, disusul Kecamatan Palu Selatan sebanyak 87.245 resep, Palu Tmur sebanyak 83.825 resep, dan Palu Utara sebanyak 74.176 resep.

# Bab 5

## SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya kesehatan dapat berdayaguna dan berhasilguna bila pemenuhan sumber daya kesehatan yaitu tenaga, biaya dan sarana kesehatan dapat memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan sumber daya kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator kecukupan sebagai berikut:

### A. TENAGA KESEHATAN

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu pada Tahun 2010 sebanyak 1.223 orang mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2009 sebanyak 1.758 orang, Tahun 2008 sebanyak 1.641 orang, Tahun 2007 dengan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 1.624 orang dan Tahun 2006 sebanyak 1.499 orang yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

#### - *Penyebaran Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori*

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 7 kategori, dimana pada Tahun 2010 jumlah tenaga kesehatan yang ada di kota Palu sebanyak 1.223 orang dengan rincian tenaga medis (dokter, dokter gigi, dr/drg.Spesialis) 114 orang, tenaga perawat dan bidan (termasuk lulusan DIII dan S1) 815 orang, tenaga farmasi (Apoteker dan Asisten Apoteker) 70 orang, tenaga gizi (lulusan DI dan DIII) 17 orang, tenaga teknisi medis (analisis, teknik elektromedik, penata rontgen, penata anestesi, dan fisioterapi) 41 orang, Tenaga sanitasi (lulusan SPPH dan Akademi Kesehatan Lingkungan) 78 orang dan tenaga kesehatan masyarakat

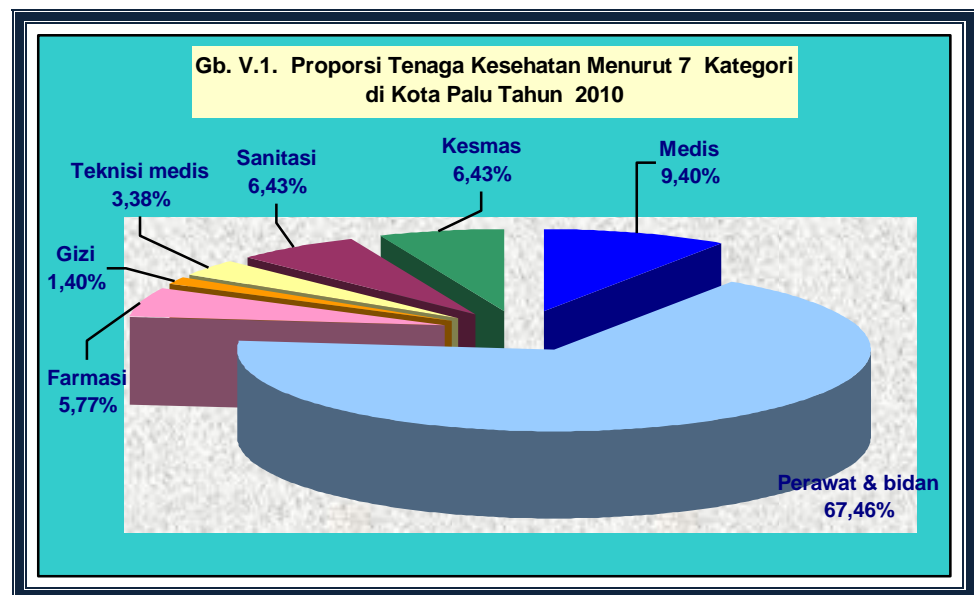
(SKM, MPH, dll) 78 orang. Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.1  
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut 7 Kategori  
di Kota Palu Tahun 2010

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio/100.000 pddk
1.	Medis	114	9,40	36,40
2.	Perawat dan bidan	825	67,46	263,43
3.	Farmasi	70	5,77	22,35
4.	Gizi	17	1,40	5,43
5.	Teknisi medis	41	3,38	13,09
6.	Sanitasi	78	6,43	24,91
7.	Kesehatan masyarakat	78	6,43	24,91
Jumlah		1.223	100	390,51

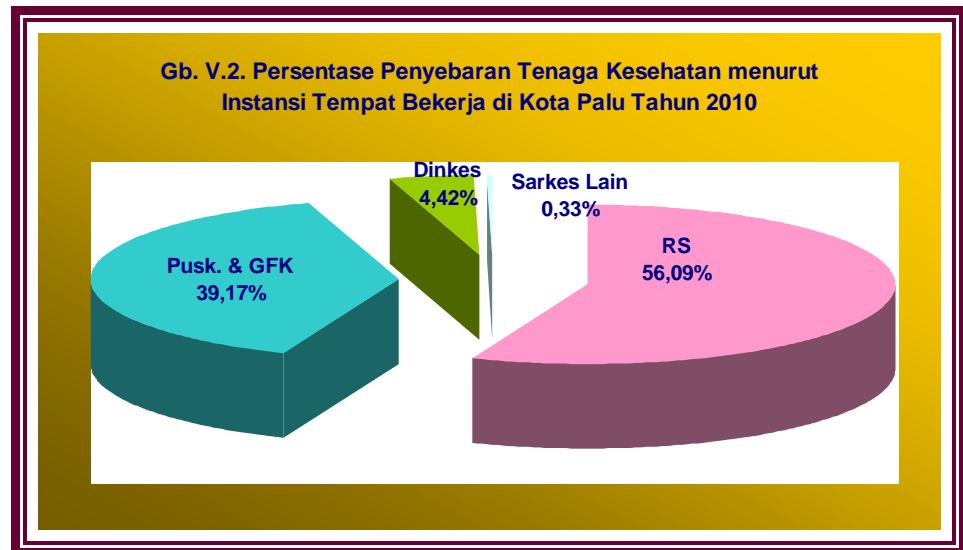
Sumber : Lap. Tahunan Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



- *Penyebaran tenaga menurut instansi tempat bekerja*

Sebagian besar tenaga kesehatan yang ada di Kota Palu bekerja di Rumah Sakit sebanyak 686 orang (56,09%), di Puskesmas dan GFK sebanyak 479 orang (39,17%), Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 54 orang (4,42%) dan sarana kesehatan lain sebanyak 4 orang (0,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Lap. Tahunan Subbag. TU Dinkes Kota Palu Tahun 2010

## B. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

### a. Puskesmas

Sejak Tahun 2001 s/d 2010, jumlah Puskesmas yang ada di Kota Palu sebanyak 12 buah yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan.

Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2010 adalah 3,83. Nilai ini cenderung berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya, dimana Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada Tahun 2005 adalah 3,94, pada Tahun 2006 sebesar 3,88 dan pada Tahun 2007 sebesar 3,49, Tahun 2008 sebesar 3,88% dan Tahun 2009 sebesar 3,89. Ini berarti bahwa pada Tahun 2010 setiap Puskesmas melayani sekitar 26.098 jiwa penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:



Tabel V.2.  
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta  
Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prw	Non Prw	Jum					
2006	1	11	12	29	14	3,88	9,37	4,53
2007	1	11	12	29	14	3,94	9,52	4,59
2008	1	11	12	29	14	3,88	9,06	4,53
2009	1	11	12	28	14	3,89	9,40	4,54
2010	1	11	12	29	14	3,83	9,26	4,47

*Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010*

*b. Rumah Sakit*

Perkembangan Rumah Sakit dapat diketahui melalui perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah RS dan sarana penunjangnya, yaitu tempat tidur dan rasionya terhadap penduduk.

Tabel V.3.  
Jumlah RS dan Jumlah TT di Kota Palu Tahun 2010

No.	Jenis RS	Jml	TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum	9	1.043	33,04
2.	RS Bersalin	5	88	2,81
3.	RS Khusus	1	25	0,80

*Sumber : Lap. Tahunan Sie. Yankesdas Dinkes Kota Palu Tahun 2010*

*c. Sarana Kesehatan lainnya*

Dalam mencari pelayanan kesehatan, selain ke Puskesmas dan RS, masyarakat juga mengunjungi Balai Pengobatan/Poliklinik dan praktek dokter swasta serta sarana farmasi (apotik, toko obat, dll).

Di Kota Palu pada tahun 2010 sarana farmasi yang ada terdiri dari 28 sarana toko obat, dan 86 sarana apotik. Selain sarana farmasi juga terdapat 367 sarana praktek tenaga kesehatan swasta yang terdiri dari 67 praktek dokter spesialis, 111 praktek dokter umum, 1 praktek dokter gigi spesialis, 34 praktek dokter gigi dan 154 praktek bidan mengalami penurunan dibanding Tahun 2009 sebanyak 381 sarana, namun mengalami peningkatan dibanding Tahun 2008 sebanyak 309 sarana, Tahun 2007 dengan 317 sarana, dan Tahun 2006 dengan jumlah 239 sarana.

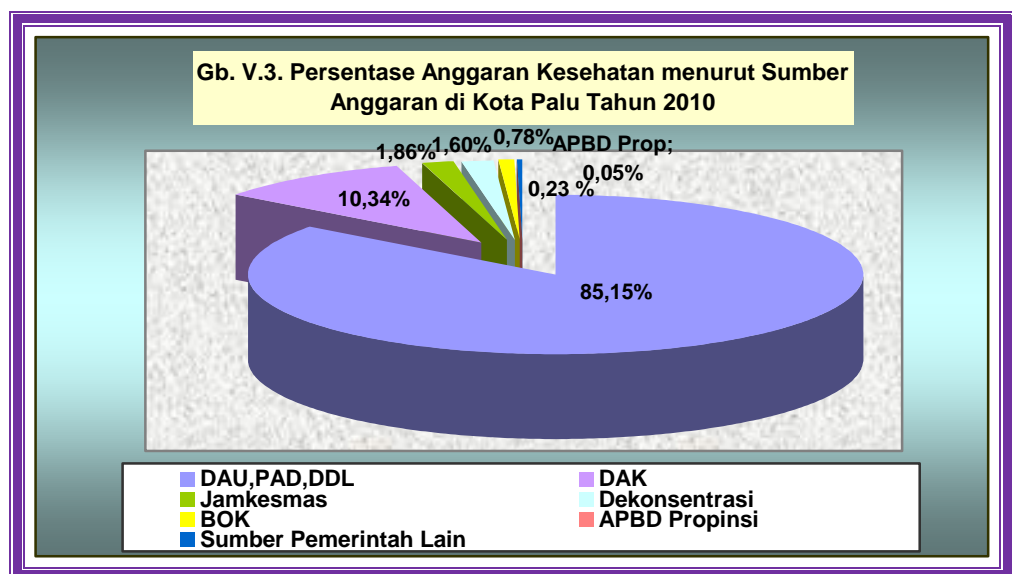
Keberadaan sarana farmasi dan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

### C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian pembangunan kesehatan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas anggaran Departemen Kesehatan meliputi anggaran pembangunan (APBN) dan anggaran rutin (APBD Kota).

Pada Tahun 2010 total anggaran kesehatan untuk Kota Palu adalah sebanyak Rp. 34.011.313.284,- dengan rincian: 1) Dana APBD Kota yang meliputi (DAU, PAD, DDL) sebesar Rp. 28.960.902.635,- (85,15%); 2) Dana APBN sebesar Rp. 4.957.867.549,- (14,58%) yang meliputi Dekonsentrasi sebesar Rp. 545.410.000,-, DAK sebesar Rp. 3.516.400.000,-, Jamkesmas Puskesmas Rp. 632.057.549, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sebesar Rp. 264.000.000,-; 3) APBD Provinsi sebesar Rp.15.587.100,- (0,05%); dan 4) Sumber Pemerintah Lain sebesar Rp.76.956.000,- (0,23%). Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu tersebar di beberapa tempat yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas se Kota Palu dan Gudang Farmasi.

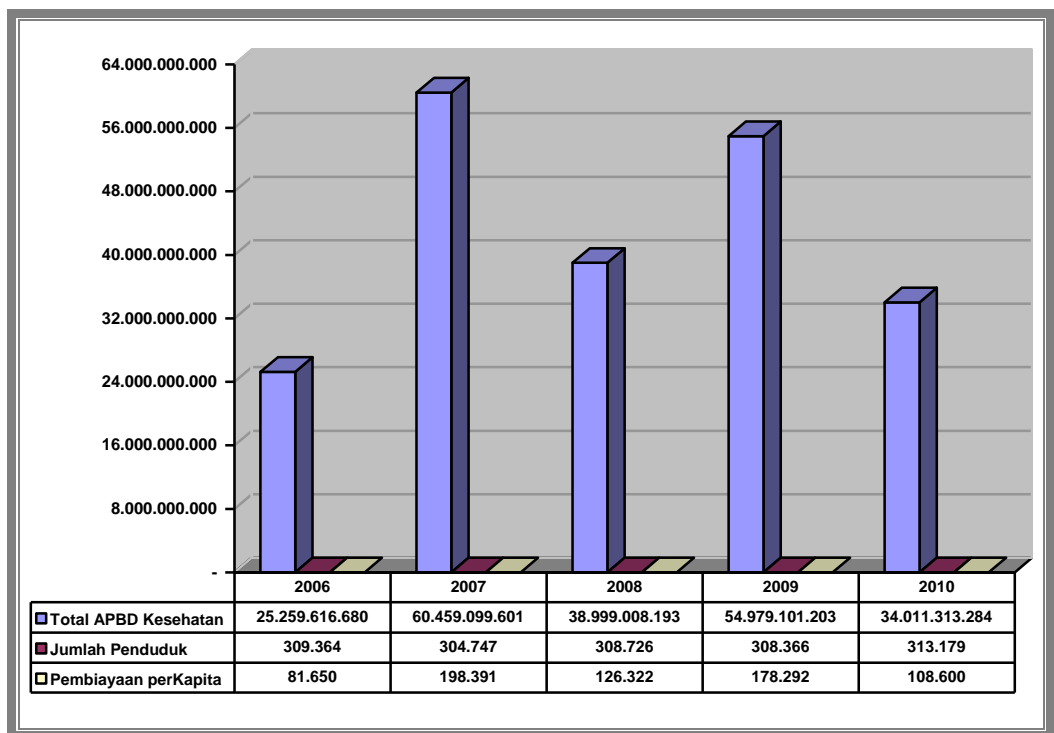
Adapun alokasi anggaran kesehatan menurut sumber anggaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2010 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2010. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 313.179 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2010 sebesar Rp. 34.011.313.284,- maka anggaran kesehatan per kapita per tahun untuk Kota Palu adalah 108.600,24.

Sedangkan total anggaran APBD kesehatan yang digunakan untuk sektor kesehatan pada Tahun 2010 sebesar 4,35% mengalami penurunan dibanding Tahun 2009 sebesar 9,92%. Untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

Gb.V.4. Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD & Anggaran Kesehatan Per Kapita Per Tahun Kota Palu Tahun 2006 s/d 2010



# Bab 6

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2010, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada Tahun 2010, dimana angka kematian ibu maternal terjadi dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan, sedang angka kematian bayi pada bayi baru lahir (neonatal) sebagian besar diakibatkan bayi berat lahir rendah (BBLR).

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas maupun kunjungan rawat jalan dan rawat inap di RS, penyakit menular seperti ISPA, gastritis, penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2010. Dan penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif seperti hipertensi dan penyakit syaraf masih berada pada peringkat enam dan delapan dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2010, tetapi jika dilihat dari kejadian kasus penyakit degeneratif selama dua tahun terakhir mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Untuk status gizi Balita berdasarkan hasil SKDN, persentase kategori gizi baik dan gizi buruk maupun gizi kurang menurun dibandingkan Tahun 2009. Status gizi jika dilihat dari kejadian KEP total pada Tahun 2010

masih di bawah target nasional yaitu KEP total 8,42% (target nasional  $\geq$  20%) namun KEP Nyata 0,60% sudah mencapai target ( $<1\%$ ).

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2010, menunjukkan bahwa terdapat beberapa program yang pencapaiannya relatif mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 meskipun masih ada yang mengalami penurunan sebagaimana berikut:

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 dan K4 mengalami penurunan masing-masing K1 sebesar 2,93% dan K4 sebesar 3,89%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan sebesar 0,62%, kunjungan neonatus (KN) meningkat 1,73%, pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru & KB aktif mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,07% & 23,44% dibanding Tahun 2009. Pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 6,65% demikian juga pemberian Vitamin A pada ibu nifas mengalami peningkatan sebesar 1,7% dari Tahun 2009;
- Kegiatan program penyehatan lingkungan sebagian besar mengalami penurunan dibanding Tahun 2009 yaitu cakupan jumlah rumah sehat menurun sebesar 5,87%, cakupan penggunaan air bersih mengalami penurunan sebesar 11,06%, cakupan ABJ menurun sebesar 8,77% dan jamban keluarga sebanyak 3.203 jamban keluarga, sedangkan yang mengalami peningkatan adalah TUPM yang diperiksa meningkat sebanyak 119 TUPM, pembinaan sarana institusi meningkat sebanyak 71 sarana, jumlah TPS meningkat sebanyak 21.744 TPS dan pelaksanaan pendataan PHBS sedikit mengalami peningkatan dibanding Tahun 2009 yaitu sebesar 0,62%.
- Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2010 mengalami sedikit peningkatan dibanding Tahun 2010 yaitu sebanyak 1 sarana UKBM , pemberdayaan dana masyarakat melalui kepesertaan JPKM mengalami peningkatan sebesar 49,88%;
- Cakupan UCI sama dengan tahun 2009 yaitu sebesar 97,7% artinya target UCI nasional  $>90\%$  sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu  $\geq 1$ ;

- Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu mengalami penurunan yaitu pada poliklinik umum, poli BPG, poli pelayanan KB dan kunjungan lainnya, sedangkan untuk poli pelayanan KIA mengalami peningkatan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami penurunan kunjungan dan rata-rata kunjungan per hari 540 orang dengan kunjungan tertinggi berada di RS. Anutapura Palu;
  - Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2010 yaitu CTM (Chlorfeniramin maleat).
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2010 sudah relatif memadai ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan kesehatan mengalami penurunan.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2010 disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang. Oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu ke depan dapat lebih baik.

RESUME PROFIL KESEHATAN  
KOTA 2010  
TAHUN 2010

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>A. GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			405	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			43	Desa/Kel	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	157.223	155.956	313.179	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,5	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			773,0	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			49,1		<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			100,8		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf			89,4	%	<a href="#">Tabel 4</a>
9	Penduduk 10 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP+			58,5	%	<a href="#">Tabel 5</a>
<b>B. DERAJAT KESEHATAN</b>						
<b>B.1 Angka Kematian</b>						
10	Jumlah Lahir Hidup			6.331	Bayi	<a href="#">Tabel 6</a>
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			4,2		<a href="#">Tabel 6</a>
12	Jumlah Bayi Mati			26	Bayi	<a href="#">Tabel 7</a>
13	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)			4,1	per 1.000 KH	<a href="#">Tabel 7</a>
14	Jumlah Balita Mati			31	Balita	<a href="#">Tabel 7</a>
15	Angka Kematian Balita (dilaporkan)			4,9	per 1.000 KH	<a href="#">Tabel 7</a>
16	Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu	<a href="#">Tabel 8</a>
17	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		173,7		per 100.000 KH	<a href="#">Tabel 8</a>
<b>B.2 Angka Kesakitan</b>						
18	AFP Rate (non polio) < 15 th			7,60	per 100.000 pend <15thn	<a href="#">Tabel 9</a>
19	Angka Insidens TB Paru	95	71	82,70	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 10</a>
20	Angka Prevalensi TB Paru	97	72	84,62	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 10</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian akibat TB Paru	1	1	1,92	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 10</a>
22	Angka Penemuan Kasus TB Paru (CDR)			39,30	%	<a href="#">Tabel 11</a>
23	<i>Success Rate</i> TB Paru	56,49	46,91	85,20	%	<a href="#">Tabel 12</a>
24	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani			56,64	%	<a href="#">Tabel 13</a>
25	Jumlah Kasus Baru HIV	4	13	17	Kasus	<a href="#">Tabel 14</a>
26	Jumlah Kasus Baru AIDS	4	5	9	Kasus	<a href="#">Tabel 14</a>
27	Jumlah Infeksi Menular Seksual Lainnya	25	0	25	Kasus	<a href="#">Tabel 14</a>
28	Jumlah Kematian karena AIDS	3	3	6	Jiwa	<a href="#">Tabel 14</a>
29	Donor darah diskriminasi positif HIV			0,12	%	<a href="#">Tabel 15</a>
30	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	54,49	%	<a href="#">Tabel 16</a>
31	Jumlah Kasus Baru Kusta ( <i>Pausi Basiler</i> )	7	3	10	Kasus	<a href="#">Tabel 17</a>
32	Jumlah Kasus Baru Kusta ( <i>Multi Basiler</i> )	15	8	23	Kasus	<a href="#">Tabel 17</a>
33	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	14	7	11	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 17</a>
34	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun	9,09	9,09	9,09	%	<a href="#">Tabel 18</a>
35	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	9,09	0,00	6,06	%	<a href="#">Tabel 18</a>
36	Angka Prevalensi Kusta	1,27	0,71	0,99	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 19</a>
37	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 20</a>
38	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	90,00	90,91	90,32	%	<a href="#">Tabel 20</a>
39	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 21</a>
40	Case Fatality Rate Difteri			0	%	<a href="#">Tabel 21</a>
41	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 21</a>
42	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 21</a>
43	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	<a href="#">Tabel 21</a>
44	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 21</a>
45	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	<a href="#">Tabel 21</a>
46	Jumlah Kasus Campak	9	6	15	Kasus	<a href="#">Tabel 22</a>
47	Case Fatality Rate Campak			0	%	<a href="#">Tabel 22</a>
48	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 22</a>
49	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 22</a>
50	<i>Incidence Rate</i> DBD	469,40	376,39	423,08	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 23</a>
51	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	8,37	32,64	1,06	%	<a href="#">Tabel 23</a>



NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
52	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasit Incidence</i> )	0,37	0,42	0,39	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 24</a>
53	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria			0,00	%	<a href="#">Tabel 24</a>
54	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 25</a>
<b>B.3 Status Gizi</b>						
55	Bayi baru lahir ditimbang			100	%	<a href="#">Tabel 26</a>
56	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)			1,48	%	<a href="#">Tabel 26</a>
57	Balita Gizi Baik	94,28	92,22	93,23	%	<a href="#">Tabel 27</a>
58	Balita Gizi Kurang	4,96	6,89	5,95	%	<a href="#">Tabel 27</a>
59	Balita Gizi Buruk	0,33	0,53	0,43	%	<a href="#">Tabel 27</a>
<b>C. UPAYA KESEHATAN</b>						
<b>C.1 Pelayanan Kesehatan</b>						
60	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,85		%	<a href="#">Tabel 28</a>
61	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		90,74		%	<a href="#">Tabel 28</a>
62	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		89,97		%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Pelayanan Ibu Nifas		91,32		%	<a href="#">Tabel 28</a>
64	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		91,73		%	<a href="#">Tabel 29</a>
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		91,02		%	<a href="#">Tabel 30</a>
66	Bumil Risti/Komplikasi ditangani		100,00		%	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Neonatal Risti/Komplikasi ditangani			100,00	%	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Bayi Mendapat Vitamin A			101,23	%	<a href="#">Tabel 32</a>
69	Anak Balita Mendapat Vitamin A			89,30	%	<a href="#">Tabel 32</a>
70	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		90,65		%	<a href="#">Tabel 32</a>
71	Peserta KB Baru			12,85	%	<a href="#">Tabel 35</a>
72	Peserta KB Aktif			45,31	%	<a href="#">Tabel 35</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)			100,05	%	<a href="#">Tabel 36</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)			100,03	%	<a href="#">Tabel 36</a>
75	Kunjungan Bayi (minimal 4 kali)			99,98	%	<a href="#">Tabel 37</a>
76	Desa/Kelurahan UCI			97,67	%	<a href="#">Tabel 38</a>
77	Cakupan Imunisasi Campak Bayi			102,98	%	<a href="#">Tabel 39</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
78	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak			3,71	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	54,84	62,40	58,52	%	<a href="#">Tabel 41</a>
80	Pemberian MP-ASI pada anak 6-23 bulan dari Gakin	-	-	-	%	<a href="#">Tabel 42</a>
81	Cakupan Pelayanan Anak Balita (minimal 8 kali)	61,29	60,67	60,97	%	<a href="#">Tabel 43</a>
82	Balita ditimbang	61,29	60,67	60,97	%	<a href="#">Tabel 44</a>
83	Balita berat badan naik	83	83	83	%	<a href="#">Tabel 44</a>
84	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	3	3	3	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	87,88	92,73	90,91	%	<a href="#">Tabel 45</a>
86	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat			77,97	%	<a href="#">Tabel 46</a>
87	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat			3,76	%	<a href="#">Tabel 47</a>
88	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)			39,53	%	<a href="#">Tabel 48</a>
89	Sarkes dgn kemampuan yan. gadar level 1			51,85	%	<a href="#">Tabel 49</a>
90	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
91	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,19		<a href="#">Tabel 52</a>
92	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			38,20	sekolah	<a href="#">Tabel 49</a>
93	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			89,33	sekolah	<a href="#">Tabel 49</a>
94	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)			18,49	%	<a href="#">Tabel 53</a>
95	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)			61,32	%	<a href="#">Tabel 53</a>
96	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut			61,32	%	<a href="#">Tabel 53</a>
<b>C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
97	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kes. Pra Bayar			55,48	%	<a href="#">Tabel 55</a>
98	Penduduk Miskin (dan hampir miskin) dicakup Askeskin/Jamkesmas			87,38	%	<a href="#">Tabel 56</a>
99	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 1			166,84	%	<a href="#">Tabel 56</a>
100	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 2 & 3			7,01	%	<a href="#">Tabel 56</a>
101	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 1			0,26	%	<a href="#">Tabel 57</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
102	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 2 & 3			0,00	%	<a href="#">Tabel 57</a>
103	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan			213,89	%	<a href="#">Tabel 58</a>
104	Cakupan Kunjungan Rawat Inap			19,87	%	<a href="#">Tabel 58</a>
105	Gross Death Rate (GDR) di RS			17,95	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 59</a>
106	Nett Death Rate (NDR) di RS			8,71	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 59</a>
107	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			55,18	%	<a href="#">Tabel 60</a>
108	Length of Stay (LOS) di RS			3,22	Hari	<a href="#">Tabel 60</a>
109	Turn of Interval (TOI) di RS			2,62	Hari	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>C.3 Perilaku Hidup Masyarakat</b>						
110	Rumah Tangga ber-PHBS			35,12	%	<a href="#">Tabel 61</a>
<b>C.4 Keadaan Lingkungan</b>						
111	Rumah Sehat			80,15	%	<a href="#">Tabel 62</a>
112	Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes			76,68	%	<a href="#">Tabel 63</a>
113	Keluarga dengan sumber air minum terlindung			-	%	<a href="#">Tabel 65</a>
114	Keluarga memiliki Jamban Sehat			89,85	%	<a href="#">Tabel 66</a>
115	Keluarga memiliki Tempat Sampah Sehat			85,69	%	<a href="#">Tabel 66</a>
116	Keluarga memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat			81,95	%	<a href="#">Tabel 66</a>
117	TUPM Sehat			87,79	%	<a href="#">Tabel 67</a>
118	Institusi dibina kesehatan lingkungannya			69,38	%	<a href="#">Tabel 68</a>
<b>D. SUMBERDAYA KESEHATAN</b>						
<b>D.1 Sarana Kesehatan</b>						
119	Jumlah Rumah Sakit Umum			9		<a href="#">Tabel 70</a>
120	Jumlah Rumah Sakit Khusus			6		<a href="#">Tabel 70</a>
121	Jumlah Puskesmas Perawatan			1		<a href="#">Tabel 70</a>
122	Jumlah Puskesmas non-Perawatan			11		<a href="#">Tabel 70</a>
123	Jumlah Apotek			97		<a href="#">Tabel 70</a>
124	Sarkes yang memiliki laboratorium kesehatan			86,36	%	<a href="#">Tabel 71</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
125	Sarkes yang memiliki 4 spesialis dasar			100,00	%	<a href="#">Tabel 71</a>
126	Jumlah Posyandu			216	Posyandu	<a href="#">Tabel 72</a>
127	Posyandu Aktif			39,81	%	<a href="#">Tabel 72</a>
128	Rasio posyandu per 100 balita			0,68	per 100 balita	<a href="#">Tabel 72</a>
129	Jumlah Desa Siaga			43	Desa	<a href="#">Tabel 73</a>
130	Desa Siaga Aktif			100,00	%	<a href="#">Tabel 73</a>
131	Jumlah Poskesdes			45	Poskesdes	<a href="#">Tabel 73</a>
<b>D.2 Tenaga Kesehatan</b>						
132	Jumlah Dokter Spesialis			19	Orang	<a href="#">Tabel 74</a>
133	Rasio Dokter Spesialis			6,07	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 74</a>
134	Jumlah Dokter Umum			70	Orang	<a href="#">Tabel 74</a>
135	Rasio Dokter Umum			21,39	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 74</a>
136	Jumlah Dokter Gigi			25	Orang	<a href="#">Tabel 74</a>
137	Jumlah Bidan		259		Orang	<a href="#">Tabel 75</a>
138	Rasio Bidan		82,06		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 75</a>
139	Jumlah Perawat			567	Orang	<a href="#">Tabel 75</a>
140	Jumlah Tenaga Kefarmasian			70	Orang	<a href="#">Tabel 76</a>
141	Jumlah Tenaga Gizi			17	Orang	<a href="#">Tabel 76</a>
142	Jumlah Tenaga Kesmas			78	Orang	<a href="#">Tabel 77</a>
143	Jumlah Tenaga Sanitasi			78	Orang	<a href="#">Tabel 77</a>
144	Jumlah Tenaga Teknisi Medis			41	Orang	<a href="#">Tabel 78</a>
145	Jumlah Fisioterapis			0	Orang	<a href="#">Tabel 78</a>
<b>D.3 Pembiayaan Kesehatan</b>						
146	Total Anggaran Kesehatan			34.011.313.284	Rp	<a href="#">Tabel 79</a>
147	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			4,35	%	<a href="#">Tabel 79</a>
148	Anggaran Kesehatan Perkapita			108.600,24	Rp	<a href="#">Tabel 79</a>

**TABEL 1**

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PALU BARAT	57,16	0	15	15	92.996	27.677	3,36	1626,94
2	PALU SELATAN	61,30	0	12	12	110.261	31.923	3,45	1798,71
3	PALU TIMUR	187,45	0	8	8	73.073	19.855	3,68	389,83
4	PALU UTARA	99,24	0	8	8	36.849	11.253	3,27	371,31
JUMLAH (KAB/KOTA)		405,15	0	43	43	313.179	90.708	3,45	773,00

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 2**

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,  
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PALU BARAT	92.996	4.704	8.986	23.990	7.211	1.628	46.519	4.700	8.978	23.969	7.204	1.626	46.477	49,09	100,09
2	PALU SELATAN	110.261	5.608	10.714	28.605	8.598	1.938	55.463	5.541	10.585	28.261	8.495	1.916	54.798	49,08	101,21
3	PALU TIMUR	73.073	3.708	7.082	18.911	5.684	1.282	36.667	3.681	7.032	18.777	5.644	1.272	36.406	49,08	100,72
4	PALU UTARA	36.849	1.878	3.587	9.580	2.880	649	18.574	1.848	3.530	9.426	2.833	638	18.275	49,07	101,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		313.179	15.898	30.369	81.086	24.373	5.497	157.223	15.770	30.125	80.433	24.176	5.452	155.956	49,08	100,81

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar:

313.179

**TABEL 3**

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	15.898	15.770	31.668
2	5 - 9	14.554	14.437	28.991
3	10 - 14	15.815	15.688	31.503
4	15 - 19	15.885	15.757	31.642
5	20 - 24	14.319	14.204	28.523
6	25 - 29	14.085	13.971	28.056
7	30 - 34	13.679	13.569	27.248
8	35 - 39	12.488	12.387	24.875
9	40 - 44	10.630	10.545	21.175
10	45 - 49	8.710	8.639	17.349
11	50 - 54	6.966	6.910	13.876
12	55 - 59	5.160	5.118	10.278
13	60 - 64	3.537	3.509	7.046
14	65 - 69	2.289	2.270	4.559
15	70 - 74	1.673	1.660	3.333
16	75+	1.535	1.522	3.057
JUMLAH		157.223	155.956	313.179

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 4**

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PALU BARAT							89.452	87.179	97,46
2	PALU SELATAN							107.011	92.632	86,56
3	PALU TIMUR							63.605	55.126	86,67
4	PALU UTARA							36.260	30.101	83,01
JUMLAH (KAB/KOTA)								296.328	265.038	89,44

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 5**

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS  
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN								LAKI-LAKI + PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVERSI TAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	PALU BARAT																	17.744	14.450	17.517	18.175	29.384	2.774	5.665	105.709
2	PALU SELATAN																	17.099	14.656	12.581	17.707	44.489	5.486	11.069	123.087
3	PALU TIMUR																	10.795	8.674	7.902	10.224	26.246	3.017	6.701	73.559
4	PALU UTARA																	7.049	6.311	8.660	7.089	11.442	1.594	1.224	43.369
JUMLAH (KAB/KOTA)																		52.687	44.091	46.660	53.195	111.561	12.871	24.659	345.724

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 6**

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani							905	0	905
		Talise							571	2	573
2	Palu Selatan	Birobuli							781	1	782
		Kawatuna							274	0	274
		Mabelopura							795	4	799
		Bulili							277	2	279
3	Palu Barat	Kamonji							1.043	0	1.043
		Sangurara							796	5	801
		Tipo							176	3	179
4	Palu Utara	Mamboro							238	5	243
		Tawaeli							249	2	251
		Pantoloan							226	3	229
JUMLAH (KAB/KOTA)								6.331	27	6.358	
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)									4,25		

Sumber : Lap. Tahunan Sie, KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

**TABEL 7**

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani Talise							1	0	1
									2	0	2
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili							5	1	6
									1	2	3
									0	0	0
									2	0	2
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo							6	1	7
									2	0	2
									4	1	5
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan							3	0	3
									0	0	0
									0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)									26	5	31
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			#DIV/o!	#DIV/o!	#DIV/o!	#DIV/o!	#DIV/o!	#DIV/o!	4,11	0,79	4,90

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

**TABEL 8**

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU																
				KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Palu Timur	Singgani	905				1				1				0				2	
		Talise	571				0				0				0				0	
2	Palu Selatan	Birobuli	781				0				0				1				1	
		Kawatuna	274				0				0				0				0	
		Mabelopura	795				0				1				0				1	
		Bulili	277				0				0				0				0	
3	Palu Barat	Kamonji	1.043				1				0				0				1	
		Sangurara	796				1				1				0				2	
		Tipo	176				0				2				0				2	
4	Palu Utara	Mamboro	238				0				0				0				0	
		Tawaeli	249				0				0				0				0	
		Pantoloan	226				0				1				1				2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.331				3				6				2				11	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				173,75

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

**TABEL 9**

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)	AFP RATE (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani Talise		0 1	
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili		1 1 1	
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo		1 1 0	
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan		0 0 1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			92.162	7	7,60

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**Keterangan:**

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS

**Catatan :** Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar:

92.162

**TABEL 10**

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS / RUMAH SAKIT	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN AKIBAT TB PARU		
						KASUS BARU			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA								
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	21.463	21.323	42.786	14	9	23	0	0	0	14	9	23	65	42	54	0	0	0
		Talise	15.204	15.083	30.287	10	4	14	1	0	1	11	4	15	72	27	50	0	0	0
		RS Undata				32	23	55				32	23	55						2
2	Palu Selatan	Birobuli	19.966	20.092	40.058	5	4	9	0	0	0	5	4	9	25	20	22	0	0	0
		Kawatuna	7.024	7.079	14.103	4	1	5	0	0	0	4	1	5	57	14	35	0	0	0
		Mabelopura	21.253	20.701	41.954	10	4	14	2	0	2	12	4	16	56	19	38	0	0	0
		Bulili	7.220	6.926	14.146	4	1	5	0	0	0	4	1	5	55	14	35	0	0	0
		RS Woodward				4	4	8				4	4	8						
3	Palu Barat	Kamonji	23.702	24.068	47.770	15	13	28	0	0	0	15	13	28	63	54	59	0	0	0
		Sangurara	19.085	18.734	37.819	8	4	12	0	0	0	8	4	12	42	21	32	0	0	0
		Tipo	3.732	3.675	7.407	3	3	6	0	0	0	3	3	6	80	82	81	0	0	0
		RS Anutapura				23	24	47	0	2	2	23	26	49						2
4	Palu Utara	Mamboro	6.138	5.717	11.855	2	5	7	0	0	0	2	5	7	33	87	59	0	1	1
		Tawaeli	6.335	6.310	12.645	1	4	5	0	0	0	1	4	5	16	63	40	0	0	0
		Pantoloan	6.101	6.248	12.349	9	2	11	1	0	1	10	2	12	164	32	97	1	0	1
		RSU Jiwa Madani				5	5	10				5	5	10						
JUMLAH (KAB/KOTA)			157.223	155.956	313.179	149	110	259	4	2	6	153	112	265	97	72	85			6
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK						94,8	70,5	82,7				KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK						0,64	0,64	1,92

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 11**

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS / RUMAH SAKIT	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
						KLINIS			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani			90			289	14	9	23			25,56
		Talise			64			205	10	4	14			21,88
		RS Undata			0			751	32	23	55			0,00
2	Palu Selatan	Birobuli			84			160	5	4	9			10,71
		Kawatuna			30			106	4	1	5			16,67
		Mabelopura			88			161	10	4	14			15,91
		Bulili			30			143	4	1	5			16,67
		RS Woodward			0			107	4	4	8			0,00
3	Palu Barat	Kamonji			100			371	15	13	28			28,00
		Sangurara			79			90	8	4	12			15,19
		Tipo			16			101	3	3	6			37,50
		RS Anutapura			0			1.310	23	24	47			0,00
4	Palu Utara	Mamboro			25			131	2	5	7			28,00
		Tawaeli			27			87	1	4	5			18,52
		Pantoloan			26			107	9	2	11			42,31
		RSU Jiwa Madani			0			283	5	5	10			0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)					659			4.402	149	110	259			39,30

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 12**

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2009

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS / RUMAH SAKIT	TB PARU																	
			BTA (+) DI OBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN ( <i>SUCCESS RATE/SR</i> )		
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	12	8	20	12	100,00	6	75,00	18	90,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	75,00	90,00
		Talise	6	9	15	6	100,00	7	77,78	13	86,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	77,78	86,67
		RS Undata	27	11	38					30	78,95					0	0,00			78,95
2	Palu Selatan	Birobuli	11	0	11	9	81,82	2	0,00	11	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	81,82	0,00	100,00
		Kawatuna	6	2	8	6	100,00	2	100,00	8	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		Mabelopura	10	3	13	9	90,00	3	100,00	12	92,31	0	0,00	0	0,00	0	0,00	90,00	100,00	92,31
		Bulili	5	1	6	5	100,00	1	100,00	6	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		RS Woodward	1	0	1					0	0,00					0	0,00			0,00
3	Palu Barat	Kamonji	17	7	24	15	88,24	7	100,00	22	91,67	1	5,88	0	0,00	1	4,17	94,12	100,00	95,83
		Sangurara	6	3	9	6	100,00	3	100,00	9	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		Tipo	2	2	4	2	100,00	2	100,00	4	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00
		RS Anutapura	32	28	60					45	75,00					0	0,00			
4	Palu Utara	Mamboro	3	2	5	2	66,67	0	0,00	2	40,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	66,67	0,00	40,00
		Tawaeli	6	3	9	5	83,33	3	100,00	8	88,89	0	0,00	0	0,00	0	0,00	83,33	100,00	88,89
		Pantoloan	10	2	12	9	90,00	2	100,00	11	91,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	90,00	100,00	91,67
		RSU Jiwa Madani			15					13	86,67					0	0,00			86,67
JUMLAH (KAB/KOTA)			154	81	250	86	55,84	38	46,91	212	84,80	1	0,65	0	0,00	1	0,40	56,49	46,91	85,20

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS



**TABEL 13**

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
			L		P				L + P					
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani	2.146	2.132	4.279	215	213	428					157	36,7
		Talise	1.520	1.508	3.029	152	151	303					27	8,9
2	Palu Selatan	Birobuli	1.997	2.009	4.006	200	201	401					522	130,3
		Kawatuna	702	708	1.410	70	71	141					81	57,4
		Mabelopura	2.125	2.070	4.195	213	207	420					42	10,0
		Bulili	722	693	1.415	72	69	141					13	9,2
3	Palu Barat	Kamonji	2.370	2.407	4.777	237	241	478					340	71,2
		Sangurara	1.909	1.873	3.782	191	187	378					351	92,8
		Tipo	373	368	741	37	37	74					84	113,4
4	Palu Utara	Mamboro	614	572	1.186	61	57	119					26	21,9
		Tawaeli	634	631	1.265	63	63	126					115	90,9
		Pantoloan	610	625	1.235	61	62	123					16	13,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.722	15.596	31.318	1.572	1.560	3.132					1.774	56,6

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 14**

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
			H I V			A I D S			INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA			L	P	L+P
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani Talise						0 0	9 2	0 0	9 2			
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili						0 0 0 0	3 2 0 0	0 0 0 0	3 2 0 0			
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo						0 0 0	7 0 1	0 0 0	7 0 1			
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan						0 0 0	0 1 0	0 0 0	0 1 0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	13	17	4	5	9	25	0	25	3	3	6

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Ket : Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 15**

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PMI			6.871					6.871	100,00					8	0,12
JUMLAH				6.871					6.871	100,00					8	0,12

Sumber : PMI Sulawesi Tengah Tahun 2010

**TABEL 16**

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani	21.463	21.323	42.786	908	902	1.810					556	31
		Talise	15.204	15.083	30.287	643	638	1.281					614	48
2	Palu Selatan	Birobuli	19.966	20.092	40.058	845	850	1.694					907	54
		Kawatuna	7.024	7.079	14.103	297	299	597					598	100
		Mabelopura	21.253	20.701	41.954	899	876	1.775					566	32
		Bulili	7.220	6.926	14.146	305	293	598					322	54
3	Palu Barat	Kamonji	23.702	24.068	47.770	1.003	1.018	2.021					574	28
		Sangurara	19.085	18.734	37.819	807	792	1.600					1.168	73
		Tipo	3.732	3.675	7.407	158	155	313					704	225
4	Palu Utara	Mamboro	6.138	5.717	11.855	260	242	501					433	86
		Tawaeli	6.335	6.310	12.645	268	267	535					319	60
		Pantoloan	6.101	6.248	12.349	258	264	522					457	87
JUMLAH (KAB/KOTA)			157.223	155.956	313.179	6.651	6.597	13.247					7.218	54,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU																					
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB			
			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2
		Talise	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4	3	2	5
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	3	1	3	4	2	3	5
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	3	0	3	3	0	3
		Bulili	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	5	2	7	5	2	7	0	0	0	4	1	5	4	1	5	9	3	12	
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3	2	1	3
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	7	3	10	7	3	10	2	1	3	13	7	20	15	8	23	22	11	33	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDRI/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK																					13,99	7,05	10,54	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

8,43

**TABEL 18**

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU														
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2					
						L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani Talise	1	1	2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			3	2	5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	33,33	0	0,00	1	20,00
2	Palu Selatan	Birobuli	2	3	5	0	0,00	1	33,33	1	20,00	0	0,00		0,00	0	0,00
		Kawatuna	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Mabelopura	3	0	3	2	66,67	0	0,00	2	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Bulili	1	0	1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Palu Barat	Kamonji	9	3	12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Sangurara	2	1	3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	50,00	0	0,00	1	33,33
		Tipo	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Tawaeli	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Pantoloan	1	1	2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	11	33	2	9,09	1	9,09	3	9,09	2	9,09	0	0,00	2	6,06

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 19**

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			PB			MB			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Talise	0	1	1	2	1	3	2	2	4
2	Palu Selatan	Birobuli	1	0	1	1	2	3	2	2	4
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Bulili	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3	Palu Barat	Kamonji	5	2	7	6	1	7	11	3	14
		Sangurara	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	3	10	13	8	21	20	11	31
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									1,27	0,71	0,99

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 20**

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB 2009			RFT PB						PENDERITA MB 2008			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	2	50	2	100	4	67	
		Talise	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	3	100	1	50	4	80
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	100	1	100	2	100
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	100	1	100	4	100
		Bulili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	100	0	0	1	100
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	3	10	7	100	3	30	10	100	
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Tawaeli	0	1	1	0	0	1	100	1	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	100	2	100	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0,0	1	100,0	1	100,0	20	11	31	18	90	10	91	28	90	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 21**

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENING- GAL				JUMLAH KASUS			MENING- GAL	JUMLAH KASUS			MENING- GAL	
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Palu Timur	Singgani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Talise	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kawatuna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bulili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)							0						0					0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 22**

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I									
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Palu Timur	Singgani	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0
		Talise	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Palu Selatan	Birobuli	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
		Kawatuna	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0
		Mabelopura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bulili	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0
3	Palu Barat	Kamonji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sangurara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tipo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Palu Utara	Mamboro	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Tawaeli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pantoloan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	6	15	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						0,0						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 23**

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	102	78	180	0	1	1	0,0	1,3	0,6
		Talise	59	60	119	0	1	1	0,0	1,7	0,8
2	Palu Selatan	Birobuli	134	88	222	2	0	2	1,5	0,0	0,9
		Kawatuna	33	37	70	2	1	3	6,1	2,7	4,3
		Mabelopura	122	90	212	1	2	3	0,8	2,2	1,4
		Bulili	35	32	67	0	1	1	0,0	3,1	1,5
3	Palu Barat	Kamonji	111	92	203	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Sangurara	88	61	149	0	1	1	0,0	1,6	0,7
		Tipo	5	7	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Palu Utara	Mamboro	32	30	62	0	1	1	0,0	3,3	1,6
		Tawaeli	8	6	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Pantoloan	9	6	15	0	1	1	0,0	16,7	6,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			738	587	1.325	5	9	14	8,4	32,6	1,06
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK					423,1						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 24**

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA														
			PENDERITA						POSITIF MALARIA			MENINGGAL			CFR		
			TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH											
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani			50			66	0	0	0			0			0,0
		Talise			0			209	15	8	23			0			0,0
2	Palu Selatan	Birobuli			0			17	1	0	1			0			0,0
		Kawatuna			2			47	3	4	7			0			0,0
		Mabelopura			3			37	0	0	0			0			0,0
		Bulili			0			25	1	0	1			0			0,0
3	Palu Barat	Kamonji			11			204	15	7	22			0			0,0
		Sangurara			2			48	9	28	37			0			0,0
		Tipo			0			52	2	7	9			0			0,0
4	Palu Utara	Mamboro			53			79	11	10	21			0			0,0
		Tawaeli			1			177	0	0	0			0			0,0
		Pantoloan			2			29	1	1	2			0			0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					124			990	58	65	123			0			0,0
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK										0,37	0,42	0,39					

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 25**

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Palu Timur	Singgani			0			0
		Talise			0			0
2	Palu Selatan	Birobuli			0			0
		Kawatuna			0			0
		Mabelopura			0			0
		Bulili			0			0
3	Palu Barat	Kamonji			0			0
		Sangurara			0			0
		Tipo			0			0
4	Palu Utara	Mamboro			0			0
		Tawaeli			0			0
		Pantoloan			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)					0			0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)								0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 26**

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani			905					905	100,0					4	0,4
		Talise			571					571	100,0					5	0,9
2	Palu Selatan	Birobuli			781					781	100,0					17	2,2
		Kawatuna			274					274	100,0					5	1,8
		Mabelopura			795					795	100,0					6	0,8
		Bulili			277					277	100,0					1	0,4
3	Palu Barat	Kamonji			1.043					1.043	100,0					1	0,1
		Sangurara			796					796	100,0					13	1,6
		Tipo			176					176	100,0					8	4,5
4	Palu Utara	Mamboro			238					238	100,0					17	7,1
		Tawaeli			249					249	100,0					9	3,6
		Pantoloan			226					226	100,0					8	3,5
JUMLAH (KAB/KOTA)					6.331					6.331	100,0					94	1,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																											
			BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK						
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Palu Timur	Singgani	1.310	1.439	2.749	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.279	97,63	1.395	96,94	2.674	97,27	29	2,21	40	2,78	69	2,51	2	0,15	4	0,28	6	0,22	
		Talise	1.503	1.509	3.012	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.479	98,40	1.468	97,28	2.947	97,84	21	1,40	39	2,58	60	1,99	3	0,20	2	0,13	5	0,17	
2	Palu Selatan	Birobuli	496	558	1.054	23	4,64	13	2,33	36	3,42	323	65,12	348	62,37	671	63,66	141	28,43	189	33,87	330	31,31	9	1,81	8	1,43	17	1,61	
		Kawatuna	317	329	646	1	0,32	0	0,00	1	0,15	293	92,43	300	91,19	593	91,80	23	7,26	26	7,90	49	7,59	0	0,00	3	0,91	3	0,46	
		Mabelopura	1.704	1.718	3.422	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.684	98,83	1.678	97,67	3.362	98,25	19	1,12	30	1,75	49	1,43	1	0,06	10	0,58	11	0,32	
		Bulili	513	500	1.013	5	0,97	8	1,60	13	1,28	493	96,10	467	93,40	960	94,77	14	2,73	24	4,80	38	3,75	1	0,19	1	0,20	2	0,20	
3	Palu Barat	Kamonji	1.813	2.132	3.945	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.780	98,18	2.069	97,05	3.849	97,57	32	1,77	53	2,49	85	2,15	1	0,06	10	0,47	11	0,28	
		Sangurara	922	899	1.821	11	1,19	17	1,89	28	1,54	881	95,55	830	92,32	1.711	93,96	27	2,93	50	5,56	77	4,23	3	0,33	2	0,22	5	0,27	
		Tipo	285	259	544	2	0,70	0	0,00	2	0,37	260	91,23	220	84,94	480	88,24	22	7,72	34	13,13	56	10,29	1	0,35	5	1,93	6	1,10	
4	Palu Utara	Mamboro	280	278	558	1	0,36	0	0,00	1	0,18	222	79,29	218	78,42	440	78,85	47	16,79	58	20,86	105	18,82	10	3,57	2	0,72	12	2,15	
		Tawaeli	562	584	1.146	0	0,00	0	0,00	0	0,00	525	93,42	534	91,44	1.059	92,41	37	6,58	44	7,53	81	7,07	0	0,00	6	1,03	6	0,52	
		Pantoloan	240	235	475	0	0,00	0	0,00	0	0,00	157	65,42	101	42,98	258	54,32	81	33,75	132	56,17	213	44,84	2	0,83	2	0,85	4	0,84	
JUMLAH (KAB/KOTA)			9.945	10.440	20.385	43	0,43	38	0,36	81	0,40	9.376	94,28	9.628	92,22	19.004	93,23	493	4,96	719	6,89	1.212	5,95	33	0,33	55	0,53	88	0,43	

Sumber: Lap. Tahunan Sle. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 28**

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Palu Timur	Singgani	993	986	99,3	901	90,7	948	904	95,4	948	902	95,1
		Talise	703	706	100,4	637	90,6	671	541	80,6	671	576	85,8
2	Palu Selatan	Birobuli	930	935	100,6	842	90,6	887	767	86,5	887	778	87,7
		Kawatuna	327	326	99,6	294	89,8	312	269	86,2	312	274	87,8
		Mabelopura	974	973	99,9	891	91,5	929	797	85,8	929	797	85,8
		Bulili	328	328	99,9	296	90,2	313	262	83,7	313	279	89,1
3	Palu Barat	Kamonji	1.109	1.152	103,9	1.078	97,2	1.058	1.043	98,6	1.058	1.041	98,4
		Sangurara	878	858	97,7	724	82,5	838	795	94,9	838	795	94,9
		Tipo	172	202	117,5	160	93,1	164	166	101,2	164	182	111,0
4	Palu Utara	Mamboro	275	275	99,9	244	88,7	263	227	86,3	263	235	89,4
		Tawaeli	293	316	107,7	272	92,7	280	250	89,3	280	250	89,3
		Pantoloan	287	274	95,6	257	89,7	274	220	80,3	274	226	82,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.269	7.331	100,9	6.596	90,7	6.937	6.241	90,0	6.937	6.335	91,3

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 29**

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Palu Timur	Singgani	993	981	98,8	895	90,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	895	90,1
		Talise	703	705	100,3	637	90,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	637	90,6
2	Palu Selatan	Birobuli	930	928	99,8	843	90,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	843	90,7
		Kawatuna	327	236	72,1	271	82,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	271	82,8
		Mabelopura	974	973	99,9	890	91,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	890	91,4
		Bulili	328	346	105,4	312	95,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	312	95,0
3	Palu Barat	Kamonji	1.109	1.244	112,2	1.178	106,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.178	106,2
		Sangurara	878	889	101,3	765	87,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	765	87,2
		Tipo	172	128	74,5	122	71,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	122	71,0
4	Palu Utara	Mamboro	275	255	92,7	261	94,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	261	94,9
		Tawaeli	293	316	107,7	272	92,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	272	92,7
		Pantoloan	287	267	93,2	222	77,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	222	77,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.269	7.268	100,0	6.668	91,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6.668	91,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 30**

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	993	986	99,29	915	92,14
		Talise	703	711	101,14	640	91,04
2	Palu Selatan	Birobuli	930	932	100,24	842	90,56
		Kawatuna	327	326	99,59	291	88,90
		Mabelopura	974	968	99,41	891	91,50
		Bulili	328	332	101,12	303	92,29
3	Palu Barat	Kamonji	1.109	1.156	104,26	1.080	97,41
		Sangurara	878	864	98,43	722	82,25
		Tipo	172	202	117,50	160	93,07
4	Palu Utara	Mamboro	275	275	99,94	242	87,95
		Tawaeli	293	316	107,67	272	92,68
		Pantoloan	287	274	95,60	258	90,01
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.269	7.342	101,01	6.616	91,02

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 31**

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI	BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI			NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Palu Timur	Singgani	993	35	35	100,0			905			0					0	0,0
		Talise	703	28	28	100,0			571			0					0,0	
2	Palu Selatan	Birobuli	930	14	14	100,0			781			1					1	100,0
		Kawatuna	327	45	45	100,0			274			0					0,0	
		Mabelopura	974	111	111	100,0			795			6					100,0	
		Bulili	328	25	25	100,0			277			0					0,0	
3	Palu Barat	Kamonji	1.109	12	12	100,0			1.043			1					1	100,0
		Sangurara	878	88	88	100,0			796			0					0,0	
		Tipo	172	51	51	100,0			176			19					100,0	
4	Palu Utara	Mamboro	275	64	64	100,0			238			0					0	0,0
		Tawaeli	293	22	22	100,0			249			0					0,0	
		Pantoloan	287	30	30	100,0			226			0					0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.269	525	525	100,0			6.331			27					27	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 32**

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI									ANAK BALITA (1-4 TAHUN)									IBU NIFAS		
			JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT	
						L		P		L + P					L		P		L + P			VIT A	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%			S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani			722					846	117,2	1.448	1.465	2.913					4.299	147,6	950	923	97,2
		Talise			511					467	91,4	1.828	1.806	3.634					2.966	81,6	672	557	82,9
2	Palu Selatan	Birobuli			676					538	79,6	1.764	1.860	3.624					3.942	108,8	889	779	87,6
		Kawatuna			238					244	102,5	887	917	1.804					1.096	60,8	313	238	76,0
		Mabelopura			708					710	100,3	2.457	2.447	4.904					4.436	90,5	931	797	85,6
		Bulili			238					292	122,7	555	605	1.160					1.441	124,2	314	284	90,4
3	Palu Barat	Kamonji			806					908	112,7	2.658	3.394	6.052					4.510	74,5	1.060	1.038	97,9
		Sangurara			638					746	116,9	1.971	1.792	3.763					3.777	100,4	840	792	94,3
		Tipo			125					119	95,2	521	411	932					750	80,5	164	175	106,7
4	Palu Utara	Mamboro			200					88	44,0	686	782	1.468					490	33,4	263	235	89,4
		Tawaeli			214					229	107,0	746	858	1.604					1.139	71,0	281	250	89,0
		Pantoloan			209					163	78,0	706	871	1.577					1.010	64,0	274	233	85,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					5.285					5.350	101,2	16.227	17.208	33.435					29.856	89,30	6.951	6.301	90,6

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KON DOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Palu Timur	Singgani	521	11,2	2	0,0	77	1,7	124	2,7	724	15,5	1.940	41,6	1.948	41,8	52	1,1	0	0,0	0	0,0	3.940	84,5	4.664	100,0		
		Talise	55	6,8	0	0,0	0	0,0	36	4,5	91	11,3	451	55,9	236	29,2	29	3,6	0	0,0	0	0,0	716	88,7	807	100,0		
2	Palu Selatan	Birobuli	976	20,0	3	0,1	328	6,7	171	3,5	1.478	30,3	1.610	33,0	1.618	33,2	169	3,5	0	0,0	0	0,0	3.397	69,7	4.875	100,0		
		Kawatuna	44	6,8	0	0,0	13	2,0	82	12,8	139	21,6	230	35,8	192	29,9	82	12,8	0	0,0	0	0,0	504	78,4	643	100,0		
		Mabelopura	357	3,9	0	0,0	0	0,0	390	4,2	747	8,1	3.890	42,0	4.431	47,9	191	2,1	0	0,0	0	0,0	8.512	91,9	9.259	100,0		
		Bulili	17	2,2	0	0,0	0	0,0	211	27,2	228	29,4	213	27,5	332	42,8	2	0,3	0	0,0	0	0,0	547	70,6	775	100,0		
3	Palu Barat	Kamonji	25	7,0	0	0,0	0	0,0	15	4,2	40	11,2	169	47,3	143	40,1	5	1,4	0	0,0	0	0,0	317	88,8	357	100,0		
		Sangurara	15	1,1	0	0,0	0	0,0	72	5,5	87	6,7	669	51,1	528	40,4	24	1,8	0	0,0	0	0,0	1.221	93,3	1.308	100,0		
		Tipo	6	1,2	0	0,0	0	0,0	8	1,6	14	2,9	372	75,9	98	20,0	6	1,2	0	0,0	0	0,0	476	97,1	490	100,0		
4	Palu Utara	Mamboro	0	0,0	0	0,0	1	0,2	1	0,2	2	0,4	220	41,3	298	55,9	13	2,4	0	0,0	0	0,0	531	99,6	533	100,0		
		Tawaeli	19	5,1	0	0,0	0	0,0	26	6,9	45	12,0	158	42,1	167	44,5	5	1,3	0	0,0	0	0,0	330	88,0	375	100,0		
		Pantoloan	1	2,7	0	0,0	0	0,0	3	8,1	4	10,8	17	45,9	16	43,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	89,2	37	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.036	8,4	5	0,0	419	1,7	1.139	4,7	3.599	14,9	9.939	41,2	10.007	41,5	578	2,4	0	0,0	0	0,0	20.524	85,1	24.123	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KOND OM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Palu Timur	Singgani	78	19,5	0	0,0	0	0,0	31	7,8	109	27,3	191	47,8	88	22,0	12	3,0	0	0,0	0	0,0	291	72,8	400	100,0		
		Talise	125	17,6	0	0,0	0	0,0	33	4,6	158	22,3	342	48,2	166	23,4	44	6,2	0	0,0	0	0,0	552	77,7	710	100,0		
2	Palu Selatan	Birobuli	105	8,4	0	0,0	18	1,4	16	1,3	139	11,1	451	36,0	402	32,1	262	20,9	0	0,0	0	0,0	1.115	88,9	1.254	100,0		
		Kawatuna	19	7,0	0	0,0	0	0,0	9	3,3	28	10,3	79	29,2	85	31,4	79	29,2	0	0,0	0	0,0	243	89,7	271	100,0		
		Mabelopura	31	3,3	0	0,0	0	0,0	14	1,5	45	4,8	452	48,0	403	42,8	41	4,4	0	0,0	0	0,0	896	95,2	941	100,0		
		Bulili	21	4,0	0	0,0	0	0,0	15	2,9	36	6,9	277	53,2	205	39,3	3	0,6	0	0,0	0	0,0	485	93,1	521	100,0		
3	Palu Barat	Kamonji	72	6,8	0	0,0	0	0,0	15	1,4	87	8,3	460	43,7	456	43,3	50	4,7	0	0,0	0	0,0	966	91,7	1.053	100,0		
		Sangurara	7	0,6	0	0,0	0	0,0	11	1,0	18	1,7	572	52,6	487	44,8	11	1,0	0	0,0	0	0,0	1.070	98,3	1.088	100,0		
		Tipo	7	3,5	0	0,0	0	0,0	8	4,0	15	7,6	116	58,6	63	31,8	4	2,0	0	0,0	0	0,0	183	92,4	198	100,0		
4	Palu Utara	Mamboro	0	0,0	0	0,0	3	1,3	1	0,4	4	1,7	92	40,2	129	56,3	4	1,7	0	0,0	0	0,0	225	98,3	229	100,0		
		Tawaeli	18	18,0	0	0,0	0	0,0	3	3,0	21	21,0	40	40,0	39	39,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	79,0	100	100,0		
		Pantoloan	5	6,6	0	0,0	0	0,0	3	3,9	8	10,5	22	28,9	45	59,2	1	1,3	0	0,0	0	0,0	68	89,5	76	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			488	7,1	0	0,0	21	0,3	159	2,3	668	9,8	3.094	45,2	2.568	37,5	511	7,5	0	0,0	0	0,0	6.173	90,2	6.841	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

**TABEL 35**

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.274	400	5,5	4.664	64,1
		Talise	5.149	710	13,8	807	15,7
2	Palu Selatan	Birobuli	6.810	1.254	18,4	4.875	71,6
		Kawatuna	2.398	271	11,3	643	26,8
		Mabelopura	7.132	941	13,2	9.259	129,8
		Bulili	2.405	521	21,7	775	32,2
3	Palu Barat	Kamonji	8.121	1.053	13,0	357	4,4
		Sangurara	6.429	1.088	16,9	1.308	20,3
		Tipo	1.259	198	15,7	490	38,9
4	Palu Utara	Mamboro	2.015	229	11,4	533	26,5
		Tawaeli	2.150	100	4,7	375	17,4
		Pantoloan	2.099	76	3,6	37	1,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			53.241	6.841	12,8	24.123	45,3

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

30.964

**TABEL 36**

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani			905					905	100,0					902	99,7
		Talise			571					576	100,9					576	100,9
2	Palu Selatan	Birobuli			781					780	99,9					778	99,6
		Kawatuna			274					274	100,0					274	100,0
		Mabelopura			795					795	100,0					795	100,0
		Bulili			277					279	100,7					279	100,7
3	Palu Barat	Kamonji			1.043					1.041	99,8					1.041	99,8
		Sangurara			796					797	100,1					795	99,9
		Tipo			176					175	99,4					182	103,4
4	Palu Utara	Mamboro			238					236	99,2					235	98,7
		Tawaeli			249					250	100,4					250	100,4
		Pantoloan			226					226	100,0					226	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					6.331					6.334	100,05					6.333	100,03

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 37**

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani			904					901	99,7
		Talise			576					576	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli			780					778	99,7
		Kawatuna			274					274	100,0
		Mabelopura			795					795	100,0
		Bulili			279					279	100,0
3	Palu Barat	Kamonji			1.041					1.041	100,0
		Sangurara			797					795	99,7
		Tipo			175					182	104,0
4	Palu Utara	Mamboro			236					235	99,6
		Tawaeli			250					250	100,0
		Pantoloan			226					226	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					6.333					6.332	99,98

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 38**

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Palu Timur	Singgani	5	5	100,0
		Talise	3	3	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100,0
		Kawatuna	2	2	100,0
		Mabelopura	5	5	100,0
		Bulili	2	2	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100,0
		Sangurara	5	4	80,0
		Tipo	3	3	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	2	2	100,0
		Tawaeli	4	4	100,0
		Pantoloan	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	42	97,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
						DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16,0	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Palu Timur	Singgani			903					902	99,9					899	99,6					898	99,5			0,4
		Talise			639					632	98,9					589	92,2					593	92,8			6,2
2	Palu Selatan	Birobuli			845					859	101,6					850	100,6					822	97,3			4,3
		Kawatuna			298					361	121,3					360	121,0					336	112,9			6,9
		Mabelopura			885					937	105,8					957	108,1					955	107,9			(1,9)
		Bulili			298					356	119,3					358	119,9					343	114,9			3,7
3	Palu Barat	Kamonji			1.008					1.148	113,9					1.126	111,7					1.114	110,5			3,0
		Sangurara			798					814	102,0					763	95,6					711	89,1			12,7
		Tipo			156					153	97,9					140	89,6					153	97,9			0,0
4	Palu Utara	Mamboro			250					287	114,7					279	111,5					289	115,5			(0,7)
		Tawaeli			267					335	125,6					322	120,7					316	118,4			5,7
		Pantoloan			261					283	108,6					285	109,4					275	105,5			2,8
JUMLAH (KAB/KOTA)					6.608					7.067	106,9					6.928	104,8					6.805	103,0			3,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 40**

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
						BCG						POLIO3					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani			903					893	98,9					892	98,8
		Talise			639					632	98,9					615	96,2
2	Palu Selatan	Birobuli			845					837	99,0					829	98,1
		Kawatuna			298					339	113,9					356	119,6
		Mabelopura			885					943	106,5					899	101,6
		Bulili			298					325	108,9					330	110,6
3	Palu Barat	Kamonji			1.008					1.126	111,7					1.122	111,3
		Sangurara			798					996	124,8					802	100,5
		Tipo			156					158	101,1					139	88,9
4	Palu Utara	Mamboro			250					296	118,3					274	109,5
		Tawaeli			267					298	111,7					314	117,7
		Pantoloan			261					288	110,5					297	114,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					6.608					7.131	107,9					6.869	103,9

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 41**

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	434	450	884	152	35,0	237	52,7	389	44,0
		Talise	369	402	771	275	74,5	300	74,6	575	74,6
2	Palu Selatan	Birobuli	108	114	222	30	27,8	41	36,0	71	32,0
		Kawatuna	276	87	363	37	13,4	36	41,4	73	20,1
		Mabelopura	531	532	1.063	197	37,1	202	38,0	399	37,5
		Bulili	136	139	275	100	73,5	103	74,1	203	73,8
3	Palu Barat	Kamonji	222	239	461	144	64,9	143	59,8	287	62,3
		Sangurara	483	474	957	437	90,5	423	89,2	860	89,9
		Tipo	117	108	225	70	59,8	69	63,9	139	61,8
4	Palu Utara	Mamboro	79	81	160	51	64,6	57	70,4	108	67,5
		Tawaeli	52	53	105	26	50,0	28	52,8	54	51,4
		Pantoloan	94	76	170	72	76,6	80	105,3	152	89,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.901	2.755	5.656	1.591	54,8	1.719	62,4	3.310	58,5

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 42**

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 6-23 BULAN								
			DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani			80	-	-	-	-	-	-
		Talise			89	-	-	-	-	-	-
2	Palu Selatan	Birobuli			1	-	-	-	-	-	-
		Kawatuna			53	-	-	-	-	-	-
		Mabelopura			113	-	-	-	-	-	-
		Bulili			14	-	-	-	-	-	-
3	Palu Barat	Kamonji			92	-	-	-	-	-	-
		Sangurara			67	-	-	-	-	-	-
		Tipo			53	-	-	-	-	-	-
4	Palu Utara	Mamboro			55	-	-	-	-	-	-
		Tawaeli			114	-	-	-	-	-	-
		Pantoloan			120	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)					851	-	-	-	-	-	-

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 43**

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	1.448	1.465	2.913	1.310	90,5	1.439	98,2	2.749	94,4
		Talise	1.828	1.806	3.634	1.503	82,2	1.509	83,6	3.012	82,9
2	Palu Selatan	Birobuli	1.764	1.860	3.624	496	28,1	558	30,0	1.054	29,1
		Kawatuna	887	917	1.804	317	35,7	329	35,9	646	35,8
		Mabelopura	2.457	2.447	4.904	1.704	69,4	1.718	70,2	3.422	69,8
		Bulili	555	605	1.160	513	92,4	500	82,6	1.013	87,3
3	Palu Barat	Kamonji	2.658	3.394	6.052	1.813	68,2	2.132	62,8	3.945	65,2
		Sangurara	1.971	1.792	3.763	922	46,8	899	50,2	1.821	48,4
		Tipo	521	411	932	285	54,7	259	63,0	544	58,4
4	Palu Utara	Mamboro	686	782	1.468	280	40,8	278	35,5	558	38,0
		Tawaeli	746	858	1.604	562	75,3	584	68,1	1.146	71,4
		Pantoloan	706	871	1.577	240	34,0	235	27,0	475	30,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.227	17.208	33.435	9.945	61,3	10.440	60,7	20.385	61,0

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																				
			BALITA YANG ADA			DITIMBANG						BB NAIK						BGM					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	1.448	1.465	2.913	1.310	90,5	1.439	98,2	2.749	94,4	1.049	80,1	1.167	81,1	2.216	80,6	29	2,2	24	1,7	53	1,9
		Talise	1.828	1.806	3.634	1.503	82,2	1.509	83,6	3.012	82,9	1.223	81,4	1.233	81,7	2.456	81,5	15	1,0	38	2,5	53	1,8
2	Palu Selatan	Birobuli	1.764	1.860	3.624	496	28,1	558	30,0	1.054	29,1	235	47,4	270	48,4	505	47,9	55	11,1	78	14,0	133	12,6
		Kawatuna	887	917	1.804	317	35,7	329	35,9	646	35,8	296	93,4	302	91,8	598	92,6	8	2,5	15	4,6	23	3,6
		Mabelopura	2.457	2.447	4.904	1.704	69,4	1.718	70,2	3.422	69,8	1.439	84,4	1.446	84,2	2.885	84,3	7	0,4	20	1,2	27	0,8
		Bulili	555	605	1.160	513	92,4	500	82,6	1.013	87,3	460	89,7	431	86,2	891	88,0	2	0,4	11	2,2	13	1,3
3	Palu Barat	Kamonji	2.658	3.394	6.052	1.813	68,2	2.132	62,8	3.945	65,2	1.574	86,8	1.881	88,2	3.455	87,6	18	1,0	19	0,9	37	0,9
		Sangurara	1.971	1.792	3.763	922	46,8	899	50,2	1.821	48,4	852	92,4	831	92,4	1.683	92,4	31	3,4	29	3,2	60	3,3
		Tipo	521	411	932	285	54,7	259	63,0	544	58,4	233	81,8	211	81,5	444	81,6	37	13,0	42	16,2	79	14,5
4	Palu Utara	Mamboro	686	782	1.468	280	40,8	278	35,5	558	38,0	243	86,8	240	86,3	483	86,6	8	2,9	17	6,1	25	4,5
		Tawaeli	746	858	1.604	562	75,3	584	68,1	1.146	71,4	500	89,0	522	89,4	1.022	89,2	17	3,0	15	2,6	32	2,8
		Pantoloan	706	871	1.577	240	34,0	235	27,0	475	30,1	146	60,8	137	58,3	283	59,6	28	11,7	47	20,0	75	15,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.227	17.208	33.435	9.945	61,3	10.440	60,7	20.385	61,0	8.250	83,0	8.671	83,1	16.921	83,0	255	2,6	355	3,4	610	3,0

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 45**

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani	2	4	6	1	50,0	3	75,0	4	66,7
		Talise	3	2	5	2	66,7	2	100,0	4	80,0
2	Palu Selatan	Birobuli	9	8	17	9	100,0	8	100,0	17	100,0
		Kawatuna	0	3	3	0	0,0	3	100,0	3	100,0
		Mabelopura	1	10	11	0	0,0	9	90,0	9	81,8
		Bulili	1	1	2	1	100,0	2	200,0	3	150,0
3	Palu Barat	Kamonji	1	10	11	1	100,0	10	100,0	11	100,0
		Sangurara	3	2	5	3	100,0	2	100,0	5	100,0
		Tipo	1	5	6	1	100,0	5	100,0	6	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	10	2	12	9	90,0	1	50,0	10	83,3
		Tawaeli	0	6	6	0	0,0	4	66,7	4	66,7
		Pantoloan	2	2	4	2	100,0	2	100,0	4	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			33	55	88	29	87,9	51	92,7	80	90,9

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 46**

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani			999					957	95,8
		Talise			385					174	45,2
2	Palu Selatan	Birobuli			1.143					934	81,7
		Kawatuna			366					315	86,1
		Mabelopura			901					888	98,6
		Bulili			265					265	100,0
3	Palu Barat	Kamonji			1.360					629	46,3
		Sangurara			769					769	100,0
		Tipo			261					261	100,0
4	Palu Utara	Mamboro			310					284	91,6
		Tawaeli			343					0	0,0
		Pantoloan			280					280	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					7.382					5.756	78,0
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT											78,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 47**

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani			4.600					0	0,0
		Talise			2.353					0	0,0
2	Palu Selatan	Birobuli			5.801					0	0,0
		Kawatuna			1.664					315	18,9
		Mabelopura			4.492					0	0,0
		Bulili			1.522					0	0,0
3	Palu Barat	Kamonji			6.684					0	0,0
		Sangurara			3.453					512	14,8
		Tipo			934					261	27,9
4	Palu Utara	Mamboro			1.722					284	16,5
		Tawaeli			1.750					0	0,0
		Pantoloan			1.466					0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)					36.441					1.372	3,8

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 48**

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani Talise			3.337					2.838	85,05
					2.362					261	11,05
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili			3.125					316	10,11
					1.100					519	47,18
					3.272					921	28,15
					1.103					179	16,23
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo			3.726					2.833	76,03
					2.950					464	15,73
					578					314	54,33
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan			925					216	23,35
					986					500	50,71
					964					295	30,60
JUMLAH (KAB/KOTA)					24.428					9.656	39,53

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 49**

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	9	9	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	0	0,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	1	0	0,00
4	PUSKESMAS PERAWATAN	12	1	8,33
5	SARANA YANKES.LAINNYA	5	4	80,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		27	14	51,85

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 50**

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Demam Berdarah Dengue (DBD)	3	8			176.111			197			0,11			1			0,51
2	Diare	2	2			865			58			6,71			1			1,72
3	Keracunan Makanan	2	2			15			15			100,0			0			0,00
4	AFP	4	7	46.267	45.895	92.162			7			0,0076			0			0,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 51**

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB			
				JUMLAH	RATA2 KEJADIAN DESA/KELURAHAN KLB PER JUMLAH DESA/KELURAHAN	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	5	1	0,2	1	100,0
		Talise	3	2	0,7	2	100,0
2	Palu Selatan	Birobuli	3	1	0,3	1	100,0
		Kawatuna	2	2	1,0	2	100,0
		Mabelopura	5	4	0,8	4	100,0
		Bulili	2	1	0,5	1	100,0
3	Palu Barat	Kamonji	7	1	0,1	1	100,0
		Sangurara	5	1	0,2	1	100,0
		Tipo	3	1	0,3	1	100,0
4	Palu Utara	Mamboro	2	1	0,5	1	100,0
		Tawaeli	4	0	0,0	0	0,0
		Pantoloan	2	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	15	0,3	15	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 52**

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
			TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Palu Timur	Singgani			228			799			0,29
		Talise			61			452			0,13
2	Palu Selatan	Birobuli			36			234			0,15
		Kawatuna			0			133			0,0
		Mabelopura			137			508			0,27
		Bulili			2			86			0,02
3	Palu Barat	Kamonji			68			514			0,13
		Sangurara			31			175			0,18
		Tipo			0			45			0,0
4	Palu Utara	Mamboro			12			144			0,08
		Tawaeli			0			224			0,0
		Pantoloan			125			323			0,39
JUMLAH (KAB/ KOTA)					700			3.637			0,19

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010



TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT VAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Palu Timur	Singgani	20	2	10,0	20	100,0			4.600					1.210	26,3			148					51	34,5
		Talise	13	11	84,6	13	100,0			2.733					2.507	91,7			51					0	0,0
2	Palu Selatan	Birobuli	23	19	82,6	23	100,0			5.749					657	11,4			516					141	27,3
		Kawatuna	7	0	0,0	7	100,0			2.021					369	18,3			328					148	45,1
		Mabelopura	15	9	60,0	15	100,0			4.783					710	14,8			710					595	83,8
		Bulili	6	1	16,7	0	0,0			1.523					0	0,0			0					0	0,0
3	Palu Barat	Kamonji	31	0	0,0	31	100,0			7.203					201	2,8			201					0	0,0
		Sangurara	19	0	0,0	19	100,0			6.434					0	0,0			0					0	0,0
		Tipo	9	3	33,3	9	100,0			1.865					83	4,5			26					17	65,4
4	Palu Utara	Mamboro	10	10	100,0	10	100,0			1.680					265	15,8			265					265	100,0
		Tawaeli	13	1	7,7	0	0,0			1.750					0	0,0			0					0	0,0
		Pantoloan	12	12	100,0	12	100,0			1.629					1.759	108,0			413					413	100,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			178	68	38,2	159	89,3			41.970					7.761	18,5			2.658					1.630	61,3

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 54**

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	Palu Timur	Singgani	1.382	109
		Talise	239	15
2	Palu Selatan	Birobuli	347	27
		Kawatuna	236	8
		Mabelopura	541	36
		Bulili	157	16
3	Palu Barat	Kamonji	1.027	112
		Sangurara	118	4
		Tipo	164	15
4	Palu Utara	Mamboro	550	57
		Tawaeli	40	11
		Pantoloan	86	31
SUB JUMLAH I			4.887	441
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		0	0
2	Rumah Sakit		0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.887	441

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
						ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/JAMKESMAS			LAINNYA			JUMLAH			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani	21.463	21.323	42.786			10.939			5.634			5.681			1.081	0	0	23.335			54,5
		Talise	15.204	15.083	30.287			6.813			0			5.936			528	0	0	13.277			43,8
2	Palu Selatan	Birobuli	19.966	20.092	40.058			9.250			2.287			4.670			2.115	0	0	18.322			45,7
		Kawatuna	7.024	7.079	14.103			0			0			2.765			268	0	0	3.033			21,5
		Mabelopura	21.253	20.701	41.954			0			100			7.508			628	0	0	8.236			19,6
		Bulili	7.220	6.926	14.146			0			0			3.069			320	0	0	3.389			24,0
3	Palu Barat	Kamonji	23.702	24.068	47.770			9.291			2.495			8.864			2.084	0	0	22.734			47,6
		Sangurara	19.085	18.734	37.819			0			0			8.421			978	0	0	9.399			24,9
		Tipo	3.732	3.675	7.407			0			0			4.436			236	0	0	4.672			63,1
4	Palu Utara	Mamboro	6.138	5.717	11.855			0			639			4.577			559	0	0	5.775			48,7
		Tawaeli	6.335	6.310	12.645			0			0			7.202			774	0	0	7.976			63,1
		Pantoloan	6.101	6.248	12.349			0			1.658			6.103			429	0	0	8.190			66,3
5	Dokter Keluarga							45.403												45.403			
JUMLAH (KAB/KOTA)			157.223	155.956	313.179			81.696			12.813			69.232			10.000			173.741			
PERSENTASE (KAB/KOTA)								26,1			4,1			22,1			3,2			55,5			55,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 56**

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																				
			JUMLAH YANG ADA	DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN													
				PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIENT MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIENT MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)													
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P			
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani			6.448					5.681	88,1					7.368	114,3					411	6,4
		Talise			6.793					5.936	87,4					9.164	134,9					83	1,2
2	Palu Selatan	Birobuli			5.345					4.670	87,4					3.883	72,6					423	7,9
		Kawatuna			3.164					2.765	87,4					5.950	188,1					149	4,7
		Mabelopura			8.593					7.508	87,4					23.298	271,1					1.007	11,7
		Bulili			3.566					3.069	86,1					4.098	114,9					132	3,7
3	Palu Barat	Kamonji			10.144					8.864	87,4					24.273	239,3					1.639	16,2
		Sangurara			9.637					8.421	87,4					19.396	201,3					507	5,3
		Tipo			5.077					4.436	87,4					8.545	168,3					179	3,5
4	Palu Utara	Mamboro			5.238					4.577	87,4					6.730	128,5					267	5,1
		Tawaeli			8.242					7.202	87,4					12.358	149,9					376	4,6
		Pantoloan			6.985					6.103	87,4					7.128	102,0					378	5,4
JUMLAH (KAB/KOTA)					79.232					69.232	87,4					132.191	166,8					5.551	7,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 57**

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
			JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
						PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Palu Timur	Singgani			6.448					0	0,0						
		Talise			6.793					0	0,0						
2	Palu Selatan	Birobuli			5.345					1	0,0						
		Kawatuna			3.164					0	0,0						
		Mabelopura			8.593					0	0,0						
		Bulili			3.566					0	0,0						
3	Palu Barat	Kamonji			10.144					0	0,0						
		Sangurara			9.637					0	0,0						
		Tipo			5.077					0	0,0						
4	Palu Utara	Mamboro			5.238					0	0,0						
		Tawaeli			8.242					0	0,0						
		Pantoloan			6.985					207	3,0						
JUMLAH (KAB/KOTA)					79.232					208	0,3						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 58**

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI			56.345			0			194
2	PUSKESMAS TALISE			23.423			0			163
3	PUSKESMAS BIROBULI			64.683			0			104
4	PUSKESMAS KAWATUNA			23.340			0			18
5	PUSKESMAS MABELOPURA			38.212			0			70
6	PUSKESMAS BULILI			23.310			0			4
7	PUSKESMAS KAMONJI			76.774			0			140
8	PUSKESMAS SANGURARA			54.424			0			128
9	PUSKESMAS TIPO			13.475			0			9
10	PUSKESMAS MAMBORO			13.492			0			31
11	PUSKESMAS TAWAELI			43.705			0			34
12	PUSKESMAS PANTOLOAN			18.077			445			27
<b>SUB JUMLAH I</b>				<b>449.260</b>			<b>445</b>			<b>922</b>
1	RSU UNDATA			48.474			16.313			52
2	RSU ANUTAPURA			145.113			17.023			0
3	RSU MADANI			1.841			4.216			69
4	RS BAYANGKARA			4.384			3.749			0
5	RS WIRABUANA			1.035			193			0
6	RS BUDI AGUNG			7.200			6.768			0
7	RS WOODWARD			6.193			9.282			1
8	RS AL-KHAERAT			970			1.179			0
9	RS ANNISA			192			299			0
10	RSB SITI MASYITHA			378			446			0
11	RSB NASANAPURA			0			615			0
12	RSB TINATAPURA			2.043			948			0
13	RSB CARE SHE			251			564			0
14	RSB NUMERAY			183			10			0
15	RS MATA PROF WARROUW			2.336			187			0
<b>SUB JUMLAH II</b>				<b>220.593</b>			<b>61.792</b>			<b>122</b>
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
<b>SUB JUMLAH III</b>				<b>0</b>			<b>0</b>			<b>0</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>669.853</b>			<b>62.237</b>			<b>1.044</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>				<b>313.179</b>			<b>313.179</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>				<b>213,9</b>			<b>19,9</b>			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 59**

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JENIS RS <sup>b</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	U N D A T A	Umum	329			17.040			608			309			35,7			18,1
2	ANUTAPURA	Umum	252			16.949			404			180			23,8			10,6
3	WIRABUANA	Umum	40			229			0			0			0,0			0,0
4	BHAYANGKARA	Umum	50			3.745			39			21			10,4			5,6
5	BALA KESELAMATAN	Umum	98			9.369			72			21			7,7			2,2
6	BUDI AGUNG	Umum	86			16.886			58			45			3,4			2,7
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	Umum	45			1.093			3			3			2,7			2,7
8	ANNISA	Umum	23			299			0			0			0,0			0,0
9	R.S. MADANI	Umum	120			4.269			114			51			26,7			11,9
10	RS. MATA	Khusus/Mata	25			187			0			0			0,0			0,0
11	RSB. ST. MASYITA	Khusus/Bersalin	25			455			0			0			0,0			0,0
12	RSB. TINATAPURA	Khusus/Bersalin	20			948			0			0			0,0			0,0
13	RSB. NASANAPURA	Khusus/Bersalin	18			615			0			0			0,0			0,0
14	RSB. CARE SHE	Khusus/Bersalin	15			161			0			0			0,0			0,0
15	RSB. NUMERAY	Khusus/Bersalin	10			55			0			0			0,0			0,0
KABUPATEN/KOTA			1.156			72.300			1.298			630			18,0			8,7

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

<sup>b</sup> Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

**TABEL 60**

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JENIS RS <sup>b</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	U N D A T A	Umum	329	17.040	608	309	82.111	68,38	4,82	2,23
2	ANUTAPURA	Umum	252	16.949	404	180	75.413	81,99	4,45	0,98
3	WIRABUANA	Umum	40	229	0	0	653	4,47	2,85	60,90
4	BHAYANGKARA	Umum	50	3.745	39	21	12.231	67,02	3,27	1,61
5	BALA KESELAMATAN	Umum	98	9.369	72	21	17.930	50,13	1,91	1,90
6	BUDI AGUNG	Umum	86	16.886	58	45	5.946	18,94	0,35	1,51
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	Umum	45	1.093	11	6	1.689	10,28	1,55	13,48
8	ANNISA	Umum	23	299	0	0	311	3,70	1,04	27,04
9	R.S. MADANI	Umum	120	4.269	114	51	30.324	69,23	7,10	3,16
10	RS. MATA	Khusus/Mata	25	187	0	0	187	2,05	1,00	47,80
11	RSB. ST. MASYITA	Khusus/Bersalin	25	455	0	0	449	4,92	0,99	19,07
12	RSB. TINATAPURA	Khusus/Bersalin	20	948	0	0	2.408	32,99	2,54	5,16
13	RSB. NASANAPURA	Khusus/Bersalin	18	615	0	0	2.626	39,97	4,27	6,41
14	RSB. CARE SHE	Khusus/Bersalin	15	161	0	0	529	9,66	3,29	30,72
15	RSB. NUMERAY	Khusus/Bersalin	10	55	0	0	30	0,82	0,55	65,82
KABUPATEN/KOTA			1.156	72.300	1.306	633	232.837	55,18	3,22	2,62

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

<sup>b</sup> Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)



**TABEL 61**

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	11.065	10.031	90,7	800	8,0
		Talise	8.790	7.450	84,8	3.810	51,1
2	Palu Selatan	Birobuli	10.387	856	8,2	273	31,9
		Kawatuna	3.847	1.400	36,4	1.070	76,4
		Mabelopura	13.487	3.068	22,7	1.068	34,8
		Bulili	4.202	1.447	34,4	594	41,1
3	Palu Barat	Kamonji	13.329	5.324	39,9	1.818	34,1
		Sangurara	11.862	7.810	65,8	3.685	47,2
		Tipo	2.486	1.822	73,3	445	24,4
4	Palu Utara	Mamboro	3.606	2.348	65,1	1.558	66,4
		Tawaeli	3.888	2.443	62,8	1.145	46,9
		Pantoloan	3.759	2.459	65,4	50	2,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			90.708	46.458	51,2	16.316	35,1

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

66,31

**TABEL 62**

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.296	2.435	33,37	2.295	94,25
		Talise	4.717	1.199	25,42	1.199	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli	7.684	1.287	16,75	1.216	94,48
		Kawatuna	1.435	1.287	89,69	1.266	98,37
		Mabelopura	8.270	1.223	14,79	1.190	97,30
		Bulili	3.074	2.186	71,11	1.443	66,01
3	Palu Barat	Kamonji	9.188	4.692	51,07	3.365	71,72
		Sangurara	5.932	459	7,74	386	84,10
		Tipo	1.658	1.274	76,84	758	59,50
4	Palu Utara	Mamboro	2.265	2.159	95,32	1.962	90,88
		Tawaeli	2.473	2.127	86,01	1.270	59,71
		Pantoloan	1.868	1.751	93,74	1.347	76,93
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.860	22.079	39,53	17.697	80,15

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 63**

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Palu Timur	Singgani	7.296	500	6,85	441	88,20
		Talise	4.717	300	6,36	240	80,00
2	Palu Selatan	Birobuli	7.684	300	3,90	255	85,00
		Kawatuna	1.435	200	13,94	140	70,00
		Mabelopura	8.270	500	6,05	331	66,20
		Bulili	3.074	201	6,54	123	61,19
3	Palu Barat	Kamonji	9.188	700	7,62	587	83,86
		Sangurara	5.932	500	8,43	187	37,40
		Tipo	1.658	300	18,09	265	88,33
4	Palu Utara	Mamboro	2.265	200	8,83	164	82,00
		Tawaeli	2.473	400	16,17	386	96,50
		Pantoloan	1.868	200	10,71	179	89,50
JUMLAH ( KAB/KOTA)			55.860	4.301	7,70	3.298	76,68

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 64**

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
						KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Palu Timur	Singgani	10.085	1.620	16,06	31	1,9	1.783	110,1	2.744	169,4	18	1,1	0	0,0	0	0,0	28	1,7	4.604	284,2
		Talise	7.329	1.337	18,24	21	1,6	10	0,7	1.100	82,3	978	73,1	0	0,0	0	0,0	228	17,1	2.337	174,8
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	1.290	16,14	22	1,7	6.428	498,3	1.475	114,3	6	0,5	0	0,0	0	0,0	60	4,7	7.991	619,5
		Kawatuna	2.795	964	34,49	0	0,0	17	1,8	81	8,4	0	0,0	20	2,1	0	0,0	5	0,5	123	12,8
		Mabelopura	9.827	1.206	12,27	31	2,6	2.309	191,5	2.331	193,3	178	14,8	8	0,7	0	0,0	571	47,3	5.428	450,1
		Bulili	3.273	262	8,00	18	6,9	0	0,0	2.801	1069,1	0	0,0	2	0,8	0	0,0	64	24,4	2.885	1101,1
3	Palu Barat	Kamonji	12.351	3.365	27,24	22	0,7	3.293	97,9	3.839	114,1	19	0,6	1	0,0	0	0,0	7	0,2	7.181	213,4
		Sangurara	8.389	459	5,47	28	6,1	1.605	349,7	2.656	578,6	101	22,0	3	0,7	0	0,0	20	4,4	4.413	961,4
		Tipo	1.981	785	39,63	2	0,3	533	67,9	366	46,6	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	902	114,9
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	2.065	87,95	7	0,3	343	16,6	1.776	86,0	18	0,9	3	0,1	0	0,0	0	0,0	2.147	104,0
		Tawaeli	2.982	1.639	54,96	4	0,2	13	0,8	1.947	118,8	135	8,2	7	0,4	0	0,0	2	0,1	2.108	128,6
		Pantoloan	2.445	98	4,01	5	5,1	127	129,6	1.115	1137,8	128	130,6	7	7,1	0	0,0	0	0,0	1.382	1410,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			71.796	15.090	21,02	191	1,3	16.461	109,1	22.231	147,3	1.582	10,5	51	0,3	0	0,0	985	6,5	41.501	275,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 65**

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR MINUMNYA	SUMBER AIR MINUM KELUARGA																								KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG	
				AIR KEMASAN		AIR ISI ULANG		LEDING METERAN		LEDING ECERAN		POMPA		SUMUR TERLINDUNG		MATA AIR TERLINDUNG		AIR HUJAN		SUMUR TAK TERLINDUNG		MATA AIR TAK TERLINDUNG		AIR SUNGAI		LAIN-LAIN			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Palu Timur	Singgani Talise																											
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili																											
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo																											
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan																											
JUMLAH (KAB/KOTA)																													

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 66**

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
				KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Palu Timur	Singgani	10.085	6.623	65,67	2.315	34,95	2.314	99,96	2.300	22,81	2.300	100,00	2.021	87,87	6.849	67,91	2.406	35,13	2.201	91,48
		Talise	7.329	978	13,34	726	74,23	726	100,00	631	8,61	631	100,00	631	100,00	3.389	46,24	699	20,63	699	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli	7.991	7.684	96,16	1.192	15,51	1.175	98,57	1.299	16,26	1.299	100,00	1.280	98,54	7.195	90,04	1.287	17,89	1.267	98,45
		Kawatuna	2.795	1.099	39,32	924	84,08	877	94,91	850	30,41	850	100,00	706	83,06	1.064	38,07	866	81,39	700	80,83
		Mabelopura	9.827	7.040	71,64	1.221	17,34	1.056	86,49	1.223	12,45	1.223	100,00	654	53,48	6.965	70,88	1.223	17,56	916	74,90
		Bulili	3.273	2.489	76,05	1.861	74,77	1.600	85,98	1.077	32,91	1.077	100,00	945	87,74	1.451	44,33	1.162	80,08	996	85,71
3	Palu Barat	Kamonji	12.351	7.362	59,61	3.365	45,71	2.680	79,64	3.365	27,24	3.365	100,00	2.875	85,44	7.018	56,82	3.365	47,95	2.565	76,23
		Sangurara	8.389	3.974	47,37	459	11,55	386	84,10	459	5,47	459	100,00	386	84,10	3.904	46,54	459	11,76	386	84,10
		Tipo	1.981	759	38,31	759	100,00	759	100,00	0	0	0	0	0	0	901	45,48	901	100,00	577	64,04
4	Palu Utara	Mamboro	2.348	2.020	86,03	1.962	97,13	1.838	93,68	2.131	90,76	2.131	100,00	2.039	95,68	2.094	89,18	2.045	97,66	1.927	94,23
		Tawaeli	2.982	1.968	66,00	1.419	72,10	1.253	88,30	1.971	66,10	1.971	100,00	1.641	83,26	2.457	82,39	2.104	85,63	1.320	62,74
		Pantoloan	2.445	1.103	45,11	895	81,14	699	78,10	302	12,35	302	100,00	197	65,23	889	36,36	583	65,58	460	78,90
JUMLAH (KAB/KOTA)			71.796	43.099	60,03	17.098	39,7	15.363	89,85	15.608	21,74	15.608	100,00	13.375	85,69	44.176	61,53	17.100	38,71	14.014	81,95

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 67**

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	Palu Timur	Singgani Talise	3	3	3	100,00	7	7	7	100,00	0	0	0	0,00	73	67	67	100,00	83	77	77	100,00
			1	0	0	0,00	5	4	4	100,00	0	0	0	0,00	21	15	15	100,00	27	19	19	100,00
2	Palu Selatan	Birobuli Kawatuna Mabelopura Bulili	6	4	3	75,00	46	29	29	100,00	0	0	0	0,00	65	52	51	98,08	117	85	83	97,65
			0	0	0	0,00	12	6	5	83,33	0	0	0	0,00	13	12	11	91,67	25	18	16	88,89
			9	0	0	0,00	5	0	0	0,00	2	0	0	0,00	59	37	37	100,00	75	37	37	100,00
			0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	1	1	1	100,00	31	16	13	81,25	32	17	14	82,35
3	Palu Barat	Kamonji Sangurara Tipo	4	4	2	50,00	26	23	14	60,87	1	1	0	0,00	30	30	17	56,67	61	58	33	56,90
			0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	1	0	0	0,00	104	88	76	86,36	105	88	76	86,36
			0	0	0	0,00	2	2	2	100,00	1	1	1	100,00	7	7	7	100,00	10	10	10	100,00
4	Palu Utara	Mamboro Tawaeli Pantoloan	1	1	1	100,00	13	13	11	84,62	3	3	2	66,67	24	22	14	63,64	41	39	28	71,79
			0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	2	2	1	50,00	15	9	8	88,89	17	11	9	81,82
			0	1	1	0,00	0	0	0	0,00	1	1	1	100,00	6	6	6	100,00	7	8	8	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	13	10	76,92	116	84	72	85,71	12	9	6	66,67	448	361	322	89,20	600	467	410	87,79

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2010

77,83

12,21

**TABEL 68**

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Palu Timur	Singgani	51	41	80,4	1	1	100,0	55	41	74,5	28	4	14,3	45	0	0,00	7	4	57,1	187	91	48,7
		Talise	6	0	0,00	0	0	0,00	20	0	0,00	17	17	100,0	9	9	100,0	9	9	100,0	61	35	57,4
2	Palu Selatan	Birobuli	3	0	0,00	0	0	0,00	40	14	35,0	14	14	100,0	19	19	100,0	11	11	100,0	87	58	66,7
		Kawatuna	12	9	75,0	0	0	0,00	19	19	100,0	23	23	100,0	30	66	220,0	9	9	100,0	93	126	135,5
		Mabelopura	7	0	0,00	1	1	100,0	35	0	0,00	40	0	0,00	18	0	0,00	12	0	0,00	113	1	0,9
		Bulili	8	8	100,0	0	0	0,00	21	6	28,6	38	38	100,0	10	10	100,0	9	9	100,0	86	71	82,6
3	Palu Barat	Kamonji	15	15	100,0	0	0	0,00	52	52	100,0	27	27	100,0	0	48	0,00	9	5	55,6	103	147	142,7
		Sangurara	9	0	0,00	0	0	0,00	37	0	0,00	3	19	633,3	6	0	0,00	4	4	100,0	59	23	39,0
		Tipo	7	7	100,0	0	0	0,00	16	11	68,8	15	16	106,7	4	27	675,0	3	2	66,7	45	63	140,0
4	Palu Utara	Mamboro	6	0	0,00	0	0	0,00	16	0	0,00	18	18	100,0	7	7	100,0	6	6	100,0	53	31	58,5
		Tawaeli	8	0	0,00	0	0	0,00	18	6	33,3	19	19	100,0	12	7	58,3	0	0	0,00	57	32	56,1
		Pantoloan	5	0	0,00	0	0	0,00	21	0	0,00	21	17	81,0	24	9	37,5	4	3	75,0	75	29	38,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			137	80	58,4	2	2	100,0	350	149	42,6	263	212	80,6	184	202	109,8	83	62	74,7	1.019	707	69,4

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 69**

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
1	Abate	Kg	425	-	#DIV/o!	#DIV/o!
2	Acyclovir 400 mg	Tablet	13.900	1.220	11,39	63,30
3	Acyclovir Cream	Tube	3.275	129	25,39	141,04
4	Alopurinol 100 mg	Tablet	25.700	4.000	6,43	35,69
5	Amalgam	Btl	1	0,42	2,40	13,35
6	Ambroxol tablet 30 mg	Tablet	18.300	4.175	4,38	24,35
7	Amoksisilin 500 mg	Kaps	12.600	8.600	1,47	8,14
8	Amoksisilin sirup kering 125 mg / 5 ml	Btl	3.600	1.379	2,61	14,50
9	Amaropo Plus	Tablet	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
10	Antasida DOEN tablet	Tablet	638.000	35.583	17,93	99,61
11	Antasida Suspensi	Btl	6.700	825	8,12	45,12
12	Antihemoroid DOEN	Supp	1.200	161	7,45	41,41
13	Aqua Pro Injeksi	Flc	412	60	6,87	38,15
14	Asam Askorbat (Vit.C) 50 mg	Tablet	451.000	58.166	7,75	43,08
15	Asam Mefenamat 500 mg	Tablet	500.000	-	#DIV/o!	#DIV/o!
16	Atraumatic Restoratif Treatment (ATR)	Btl	2	0,83	2,41	13,39
17	Basitrasin salep	Tube	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
18	Becefert tablet	Tablet	-	3.800		
19	Betametason cream 0,1 %	Tube	3.900	612,5	6,37	35,37
20	BIO ATP	Tablet	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
21	Bioneuron	Tablet	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
22	Bounding	Btl	7	0,416	16,83	93,48
23	Captopril 25 mg	Tablet	217.600	10.108,3	21,53	119,59
24	Catanac 25 mg	Tablet	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
25	Caviton 30 gr	Btl	1	0,416	2,40	13,35
26	Ciprofloxacin 500 mg	Tablet	43.000	3.925	10,96	60,86
27	Citrizine tab 10 mg	Tablet	480	1.380	0,35	1,93
28	Composit resin	Tube	15	0,416	36,06	200,32

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
29	Deksametason 0,5 mg	Btl	634.000	56.083,3	11,30	62,80
30	Dekstromethorphan sirup	Btl	3.144	217,16	14,48	80,43
31	Diamond Bur set	Set	2	0,333	6,01	33,37
32	Diazepam 2 mg	Tablet	199.000	9.162,5	21,72	120,66
33	Eching	Tube	8	0,33	24,24	134,68
34	Efedrin HCl 25 mg	Tablet	213.000	7.500	28,40	157,78
35	Ekstrak Belladon 10 mg	Tablet	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
36	Endometason	Btl	2	0,33	6,01	33,37
37	Ergotamin Cofeirt (Antimigren)	Tablet	3.300	1.158,33	2,85	15,83
38	Erythromicin 250 mg	Tablet	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
39	Erythromicin 500 mg	Tablet	-	1.500		
40	Ethicol 10 mg	Tablet	-	1.560		
41	Ethiveren 10 mg (Opram tab)	Tablet	-	216,66		
42	Ethiveren Syrup (Opram sirup)	Tablet	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
43	Etil Klorida semprot	Btl	169	17,91	9,44	52,42
44	Febrinex Syrup	Btl	7.450	425	17,53	97,39
45	Fitomenadion (vit k) tab salut 10 mg	Tablet	-	20		
46	Garam Oralit 200 ml	Sachet	159.600	4.583,33	34,82	193,45
47	Gentian violet larutan 0,1%	Btl	-	108,33		
48	Gliseril Guaiakolat 100 mg	Tablet	578.000	34.416,66	16,79	93,30
49	Hemafort tablet	Tablet	33.600	9.858,33	3,41	18,93
50	Hidrocortison cream 2,5%	Tube	5.976	508,33	11,76	65,31
51	Ibuprofen 200 mg	Tablet	-	6.600		
52	Ibuprofen 400 mg	Tablet	46.500	5.500	8,45	46,97
53	Kalium Diklofenak tablet 25 mg	Tablet	5.800	700	8,29	46,03
54	Kalsium laktat (kalk) tablet 500 mg	Tablet	212.000	13.166,66	16,10	89,45
55	Kloramfenikol Kapsul 250 mg	Kaps	106.500	5.645,83	18,86	104,80
56	Kloramfenikol Salep mata 1 %	Tube	3.360	288	11,67	64,81
57	Kloramfenikol Syrup 125 mg	Btl	1.250	150	8,33	46,30
58	Kloramfenikol tetes mata 0,5%	Btl	1.056	188,8	5,59	31,07
59	Klorfeniramin Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	724.000	63.250	11,45	63,59
60	Kotrimoksazol Adult 480 mg	Tablet	-	3.400		
61	Kotrimoksazol Pediatrik 120 mg	Tablet	-	2.800		
62	Kotrimoksazol Suspensi	Btl	14.550	1.166,67	12,47	69,29

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
63	Levofloksasin 500 mg	Tablet	12.000	500	24,00	133,33
64	Mercuri	Kotak	1	0,4167	2,40	13,33
65	Metilergometrin Maleat injeksi				#DIV/o!	#DIV/o!
66	Metilergometrin Maleat tablet	Tablet	11.800	1.283,33	9,19	51,08
67	Metronidazol 250 mg	Tablet	-	1.600		
68	Mezol 4 mg	Tablet	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
69	Miconazol cream 2% (Nitrat)	Tube	1.752	191,166	9,16	50,92
70	Nacoflar 25 mg	Tablet	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
71	Natrium Diklofenak 25 mg	Tablet	86.200	4.975	17,33	96,26
72	Natrium Klorida larutan infus 0,9% steril	Btl	140	124	1,13	6,27
73	Needle Citoject No.12 & 16	Pcs	3.600	116,66	30,86	171,44
74	Novadiar Syrup	Btl	150	212,5	0,71	3,92
75	OAT FDC Kategori 1 Dewasa	Paket	57	11,916	4,78	26,57
76	OAT FDC Kategori 2 Dewasa	Paket	1	0,083	12,00	66,69
77	Obat batuk hitam	Btl	4.680	868,88	5,39	29,92
78	Ofloxacin tablet 200 mg	Tablet	3.900	183,33	21,27	118,18
79	Ofloxacin tablet 400 mg	Tablet	3.750	208,33	18,00	100,00
80	Oksitetrasiklin HCl injeksi 25%-10 ml				#DIV/o!	#DIV/o!
81	Oksitetrasiklin HCl salep kulit 3%	Tube	7.264	547,20	13,27	73,75
82	Oksitosin 10 IU/ml injeksi	Amp	-	-	#DIV/o!	#DIV/o!
83	Omeprazol kapsul 20 mg	Tablet	3.810	365	10,44	57,99
84	Papaverin tablet 40 mg	Tablet	87.000	7.166,66	12,14	67,44
85	Parasetamol 500 mg	Tablet	-	1.044,44		
86	Parasetamol Syrup	Btl	5.700	1.213,916	4,70	26,09
87	Pehacain injeksi	Amp	3.980	580	6,86	38,12
88	Pehastan 500 mg	Tablet	209.400	23.210	9,02	50,12
89	Pirantel Pamoat tablet 125 mg	Tablet	18.900	450	42,00	233,33
90	Piridoksin HCl tablet 10 mg	Tablet	354.000	36.375	9,73	54,07
91	Prednison tablet 5 mg	Tablet	403.000	30.333,33	13,29	73,81
92	Ranitidin tablet 150 mg	Tablet	44.500	6.366,66	6,99	38,83
93	Ranitidin injeksi 25 mg / 2 ml	Amp	550	12,5	44,00	244,44
94	Retinol (Vit.A) 100.000 UI kapsul lunak	Tablet	7.500	412,5	18,18	101,01
95	Retinol (Vit.A) 200.000 UI kapsul lunak	Tablet	40.000	1.158,33	34,53	191,85
96	Salbutamol tablet 2 mg	Tablet	13.000	3.400	3,82	21,24

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA- RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6=(4/5)	7=(6/18)
97	Salisil bedak 2 %	Kotak	1.588	167	9,51	52,83
98	Scandonest		2.000	41,66	48,01	266,71
99	Simvastatin 10 mg	Tablet	3.830	827,50	4,63	25,71
100	Simvastatin 20 mg	Tablet	4.700	620	7,58	42,11
101	Tetrasiklin HCl 500 mg	Kaps	-	6.583,33		
102	Thiampenikol kasul 500 mg	Tablet	19.000	4.000	4,75	26,39
103	Thiamin (Vit.B1) 50 mg	Tablet	328.000	31.500	10,41	57,85
104	Truvit Syrup	Btl	1.067	684,17	1,56	8,66
105	Vaksin Rabies	Amp			#DIV/0!	#DIV/0!
106	Vitamin B kompleks tablet	Tablet	452.000	42.571,42	10,62	58,99
107	Zinc 20 mg	Tablet	28.000	166,66	168,01	933,37

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kefarmasian & Gudang Farmasi Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 7o**

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	2	1	2	0	4	9
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	0	0	0	0	0	0
3	RUMAH SAKIT BERSALIN	0	0	0	0	0	5	5
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS PERAWATAN							1
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN							11
7	PUSKESMAS KELILING							14
8	PUSKESMAS PEMBANTU							29
9	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	7	7
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA					0	0	0
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN					0	111	111
13	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL					0	0	0
14	POSKEDES							45
15	POSYANDU							216
16	APOTEK	0	0	0	0	6	91	97
17	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	27	27
18	GFK	0	0	1	0	0	0	1
19	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
20	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
21	OPTIK	0	0	0	0	0	11	11

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 71**

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	9	9	100,00	9	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	0	0	0,00		
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	0	0,00		
4	PUSKESMAS	12	10	83,33		
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	19	86,36		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 72**

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU										POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Palu Timur	Singgani	16	69,57	5	21,74	1	4,35	1	4,35	23	100,00	2	8,70
		Talise	0	0,00	3	21,43	9	64,29	2	14,29	14	100,00	11	78,57
2	Palu Selatan	Birobuli	14	63,64	5	22,73	3	13,64	0	0,00	22	100,00	3	13,64
		Kawatuna	6	37,50	3	18,75	5	31,25	2	12,50	16	100,00	7	43,75
		Mabelopura	3	14,29	4	19,05	13	61,90	1	4,76	21	100,00	14	66,67
		Bulili	4	28,57	6	42,86	4	28,57	0	0,00	14	100,00	4	28,57
3	Palu Barat	Kamonji	0	0,00	20	66,67	9	30,00	1	3,33	30	100,00	10	33,33
		Sangurara	2	6,67	3	10,00	16	53,33	1	3,33	22	73,33	17	77,27
		Tipo	7	23,33	3	10,00	3	10,00	0	0,00	13	43,33	3	23,08
4	Palu Utara	Mamboro	0	0,00	5	16,67	5	16,67	2	6,67	12	40,00	7	58,33
		Tawaeli	0	0,00	12	40,00	1	3,33	0	0,00	13	43,33	1	7,69
		Pantoloan	3	10,00	6	20,00	7	23,33	0	0,00	16	53,33	7	43,75
JUMLAH (KAB/KOTA)			55	25,46	75	34,72	76	35,19	10	4,63	216	100,00	86	39,81
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0,68		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 73**

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH						
			DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKESDES	POSYANDU
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	Palu Timur	Singgani	5	5	100,0	5	100,0	5	23
		Talise	3	3	100,0	3	100,0	3	14
2	Palu Selatan	Birobuli	3	3	100,0	3	100,0	3	22
		Kawatuna	2	2	100,0	2	100,0	3	16
		Mabelopura	5	5	100,0	5	100,0	5	21
		Bulili	2	2	100,0	2	100,0	2	14
3	Palu Barat	Kamonji	7	7	100,0	7	100,0	7	30
		Sangurara	5	5	100,0	5	100,0	5	22
		Tipo	3	3	100,0	3	100,0	3	13
4	Palu Utara	Mamboro	2	2	100,0	2	100,0	2	12
		Tawaeli	4	4	100,0	4	100,0	5	13
		Pantoloan	2	2	100,0	2	100,0	2	16
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	43	100,0	43	100,0	45	216

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2010



**TABEL 74**

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI <sup>b</sup>		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	9	10	11
1	PUSKESMAS SINGGANI			0			3			3			2
2	PUSKESMAS TALISE			0			2			2			2
3	PUSKESMAS BIROBULI			0			4			4			2
4	PUSKESMAS KAWATUNA			0			1			1			2
5	PUSKESMAS MABELOPURA			0			3			3			2
6	PUSKESMAS BULILI			0			1			1			1
7	PUSKESMAS KAMONJI			0			2			2			2
8	PUSKESMAS SANGURARA			0			1			1			1
9	PUSKESMAS TIPO			0			0			0			1
10	PUSKESMAS MAMBORO			0			1			1			1
11	PUSKESMAS TAWAELI			0			1			1			1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN			0			1			1			1
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>				0			20			20			18
1	RSU ANUTAPURA			15			38			53			3
2	RS BAYANGKARA			0			2			2			1
3	RS WIRABUANA			0			2			2			1
4	RS BUDI AGUNG			0			2			2			0
5	RS WOODWARD			0			2			2			0
6	RS AL-KHAERAT			0			0			0			0
7	RS ANNISA			0			1			1			0
8	RSB SITI MASYITHA			2			0			2			0
9	RSB NASANAPURA			0			0			0			0
10	RSB TINATAPURA			0			0			0			0
11	RSB CARE SHE			0			0			0			0
12	RSB NUMERAY			0			0			0			0
13	RS MATA PROF WARROUW			2			0			2			0
<b>SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)</b>				19			47			66			5
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PDDK</b>				6,1			21,4			27,5			7,3
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			3			3			2
JUMLAH (KAB/KOTA)				19			70			89			25

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk S3

<sup>b</sup> termasuk Dokter Gigi Spesialis

**TABEL 75**

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	BIDAN			PERAWAT									
		BIDAN	DIII BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN <sup>a</sup>			PERAWAT <sup>b</sup>			JUMLAH			
					L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	PUSKESMAS SINGGANI	8	13	21			0			19			19	
2	PUSKESMAS TALISE	7	13	20			0			14			14	
3	PUSKESMAS BIROBULI	10	8	18			0			9			9	
4	PUSKESMAS KAWATUNA	2	11	13			0			14			14	
5	PUSKESMAS MABELOPURA	5	13	18			2			12			14	
6	PUSKESMAS BULILI	6	12	18			0			14			14	
7	PUSKESMAS KAMONJI	12	10	22			0			19			19	
8	PUSKESMAS SANGURARA	1	12	13			0			11			11	
9	PUSKESMAS TIPO	2	6	8			0			6			6	
10	PUSKESMAS MAMBORO	9	2	11			0			9			9	
11	PUSKESMAS TAWAELI	6	7	13			0			10			10	
12	PUSKESMAS PANTOLOAN	5	3	8			0			11			11	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		73	110	183			2			148			150	
1	RSU ANUTAPURA	32	9	41			8			191			199	
2	RS BAYANGKARA	2	4	6			0			8			8	
3	RS WIRABUANA	2	1	3			0			9			9	
4	RS BUDI AGUNG	0	2	2			0			69			69	
5	RS WOODWARD	3	2	5			0			93			93	
6	RS AL-KHAERAT	0	0	0			0			0			0	
7	RS ANNISA	6	0	6			0			10			10	
8	RSB SITTI MASYITHA	4	0	4			0			1			1	
9	RSB NASANAPURA	0	0	0			0			5			5	
10	RSB TINATAPURA	0	0	0			0			0			0	
11	RSB CARE SHE	3	0	3			1			10			11	
12	RSB NUMERAY	3	1	4			0			0			0	
13	RS MATA PROF WARROUW	0	0	0			0			7			7	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		55	19	74			9			403			412	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0			0			0			0	
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		82,1												179,5
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0			0			0			0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	1	2			0			5			5	
JUMLAH (KAB/KOTA)		129	130	259			11			556			567	

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk S2 dan S3

<sup>b</sup> termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		APOTEKER DAN SARJANA FARMASI <sup>a</sup>			D-III FARMASI DAN ASS APOTEKER			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI <sup>a</sup>			DI DAN D-III GIZI			JUMLAH		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS SINGGANI			1			3			4			0			1			1
2	PUSKESMAS TALISE			0			3			3			0			1			1
3	PUSKESMAS BIROBULI			1			1			2			0			1			1
4	PUSKESMAS KAWATUNA			2			1			3			0			0			0
5	PUSKESMAS MABELOPURA			1			1			2			0			1			1
6	PUSKESMAS BULILI			1			0			1			0			1			1
7	PUSKESMAS KAMONJI			1			5			6			0			1			1
8	PUSKESMAS SANGURARA			0			1			1			0			1			1
9	PUSKESMAS TIPO			0			1			1			0			0			0
10	PUSKESMAS MAMBORO			0			1			1			0			0			0
11	PUSKESMAS TAWAELI			0			1			1			0			1			1
12	PUSKESMAS PANTOLOAN			0			2			2			0			0			0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)				7			20			27			0			8			8
1	RSU ANUTAPURA			10			14			24			1			6			7
2	RS BAYANGKARA			0			2			2			0			0			0
3	RS WIRABUANA			1			0			1			0			0			0
4	RS BUDI AGUNG			0			2			2			0			1			1
5	RS WOODWARD			0			2			2			0			1			1
6	RS AL-KHAERAT			0			0			0			0			0			0
7	RS ANNISA			0			3			3			0			0			0
8	RSB SITTI MASYITHA			0			0			0			0			0			0
9	RSB NASANAPURA			0			0			0			0			0			0
10	RSB TINATAPURA			0			0			0			0			0			0
11	RSB CARE SHE			0			0			0			0			0			0
12	RSB NUMERAY			0			0			0			0			0			0
13	RS MATA PROF WARROUW			0			1			1			0			0			0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)				11			24			35			1			8			9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				1			3			4			0			0			0
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK											21,1								5,4
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				1			3			4			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)				20			50			70			1			16			17

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk S2 dan S3

**TABEL 77**

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS <sup>a</sup>			D-III KESMAS <sup>b</sup>			JUMLAH			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS SINGGANI			2			0			2			4
2	PUSKESMAS TALISE			3			0			3			5
3	PUSKESMAS BIROBULI			3			0			3			4
4	PUSKESMAS KAWATUNA			1			0			1			2
5	PUSKESMAS MABELOPURA			1			0			1			5
6	PUSKESMAS BULILI			2			0			2			1
7	PUSKESMAS KAMONJI			0			0			0			3
8	PUSKESMAS SANGURARA			0			0			0			3
9	PUSKESMAS TIPO			2			0			2			1
10	PUSKESMAS MAMBORO			1			0			1			4
11	PUSKESMAS TAWAELI			1			0			1			7
12	PUSKESMAS PANTOLOAN			3			0			3			8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)				19			0			19			47
1	RSU ANUTAPURA			24			0			24			17
2	RS BAYANGKARA			3			0			3			0
3	RS WIRABUANA			8			0			8			0
4	RS BUDI AGUNG			1			0			1			0
5	RS WOODWARD			0			0			0			0
6	RS AL-KHAERAT			0			0			0			0
7	RS ANNISA			0			0			0			0
8	RSB SITTI MASYITHA			0			0			0			0
9	RSB NASANAPURA			0			0			0			0
10	RSB TINATAPURA			0			0			0			0
11	RSB CARE SHE			0			0			0			0
12	RSB NUMERAY			0			0			0			0
13	RS MATA PROF WARROUW			0			0			0			0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)				36			0			36			17
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PDDK</b>										<b>17,6</b>			<b>20,4</b>
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				23			0			23			14
JUMLAH (KAB/KOTA)				78			0			78			78

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2010

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk S2 dan S3

<sup>b</sup> termasuk D-I

**TABEL 7a**

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P. RONTG			P. ANESTESI			JUMLAH			L	P	L + P
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PUSKESMAS SINGGANI			1			0			0			1			0
2	PUSKESMAS TALISE			1			0			0			1			0
3	PUSKESMAS BIROBULI			1			0			0			1			0
4	PUSKESMAS KAWATUNA			0			0			0			0			0
5	PUSKESMAS MABELOPURA			0			0			0			0			0
6	PUSKESMAS BULILI			0			0			0			0			0
7	PUSKESMAS KAMONJI			2			0			0			2			0
8	PUSKESMAS SANGURARA			0			0			0			0			0
9	PUSKESMAS TIPO			0			0			0			0			0
10	PUSKESMAS MAMBORO			1			0			0			1			0
11	PUSKESMAS TAWAELI			1			0			0			1			0
12	PUSKESMAS PANTOLOAN			1			0			0			1			0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)				8			0			0			8			0
1	RSU ANUTAPURA			9			9			3			21			0
2	RS BAYANGKARA			2			0			0			2			0
3	RS WIRABUANA			0			1			0			1			0
4	RS BUDI AGUNG			3			1			0			4			0
5	RS WOODWARD			2			1			1			4			0
6	RS AL-KHAERAT			0			0			0			0			0
7	RS ANNISA			0			0			0			0			0
8	RSB SITTI MASYITHA			0			0			0			0			0
9	RSB NASANAPURA			0			0			0			0			0
10	RSB TINATAPURA			0			0			0			0			0
11	RSB CARE SHE			0			0			0			0			0
12	RSB NUMERAY			0			0			0			0			0
13	RS MATA PROF WARROUW			0			0			0			0			0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)				16			12			4			32			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0			0
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK													12,8			0,0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			1			0			1			0
JUMLAH (KAB/KOTA)				24			13			4			41			0

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2010

**TABEL 79**

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA  
KOTA PALU  
TAHUN 2010

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	28.960.902.635	85,15
	a. Belanja Langsung	9.413.524.439	
	b. Belanja Tidak Langsung	19.547.378.196	
2	APBD PROVINSI	15.587.100	0,05
3	APBN :	4.957.867.549	14,58
	- Dana Dekonsentrasi	545.410.000	1,60
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	3.516.400.000	10,34
	- Tugas Pembantuan (Dana BOK)	264.000.000	0,78
	- Anggaran di Kantor Pusat		
	1. Jamkesmas	632.057.549	1,86
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	0	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	76.956.000	0,23
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	<b>34.011.313.284</b>	<b>100,0</b>
	<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>	<b>665.877.018.827</b>	
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>4,35</b>
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>	<b>108.600,24</b>	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2010